



# PROFIL PENDIDIKAN

**TAHUN :**

**2023/2024**



**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
KOTA METRO**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga Profil Pendidikan Kota Metro Tahun 2023/2024 dapat disusun dan diselesaikan dengan baik.

Profil ini disusun sebagai instrumen penting dalam menyediakan data dan informasi yang akurat, terkini, dan relevan mengenai kondisi serta perkembangan sektor pendidikan di Kota Metro. Cakupan dokumen ini meliputi sebaran satuan pendidikan, jumlah peserta didik, kondisi pendidik dan tenaga kependidikan, capaian mutu, serta tantangan dan peluang dalam peningkatan kualitas pendidikan.

Diharapkan dokumen ini menjadi dasar perumusan kebijakan, perencanaan program, dan pengambilan keputusan yang lebih tepat sasaran, serta memperkuat akuntabilitas publik dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan pendidikan yang inklusif dan berkelanjutan.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan dokumen ini. Semoga Profil Pendidikan Kota Metro Tahun 2023/2024 ini bermanfaat dan menjadi referensi strategis dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan berdaya saing.

Metro, 25 Juni 2025

Kepala Dinas Pendidikan dan  
Kebudayaan Kota Metro



**SUWANDI, S.IP., M.M.**

Pembina Utama Muda

NIP. 19670512 200003 1 009

## DAFTAR ISI

Halaman :

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>v</b>
<b>BAB I      PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Dasar Hukum .....	2
1.3 Maksud dan Tujuan .....	3
<b>BAB II     GAMBARAN PELAYANAN .....</b>	<b>5</b>
2.1 Kedudukan, Tugas Pokok dan Fungsi .....	5
2.2 Struktur Organisasi .....	12
2.3 Sumber Daya .....	13
<b>BAB III    KONDISI PENDIDIKAN .....</b>	<b>45</b>
3.1 Tingkat PAUD/RA .....	45
3.2 Tingkat SD/MI .....	61
3.3 Tingkat SMP/MTs .....	98
3.4 Pendidikan Non Formal .....	126
3.5 Isu-Isu Strategis Kependidikan .....	128
3.6 Tantangan Peluang Pengembangan Pelayanan ...	129
<b>BAB IV    PENETAPAN KINERJA PENDIDIKAN .....</b>	<b>131</b>
<b>BAB V     REALISASI KINERJA.....</b>	<b>142</b>
<b>BAB VI    KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>149</b>
6.1 Kesimpulan .....	149
6.2 Saran .....	149

## DAFTAR TABEL

Tabel:	Halaman :
Tabel 2.3.1.a : Jumlah Sumber Daya Manusia Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Metro Berdasarkan Tempat Kerja .....	14
Tabel 2.3.1.b : Jumlah Pegawai di Lingkungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Metro Berdasarkan Golongan dan Jenjang Pendidikan .....	15
Tabel 2.3.2.a : Jumlah Pendidikan Kota Metro Berdasarkan Jenjang Pendidikan .....	17
Tabel 2.3.2.b : Jumlah Pendidik ASN di Kota Metro Berdasarkan Golongan .....	18
Tabel 2.3.3 : Jumlah Tenaga Kependidikan ASN pada PAUD, SD, SMP di Kota Metro Berdasarkan Golongan .....	21
Tabel 2.3.4 : Jumlah Pendidik yang Bersertifikasi .....	23
Tabel 2.3.5.1 : Daftar Inventaris Objek Diduga Cagar Budaya di Kota Metro .....	25
Tabel 2.3.5.2 : Jumlah Cagar Budaya Yang Sudah Ditetapkan di Kota Metro .....	27
Tabel 2.3.5.3 : Tim Tenaga Ahli Cagar Budaya (TACB) Kota Metro 2021-2024 .....	29
Tabel 2.3.5.4 : Jumlah Sanggar Seni Menurut Kecamatan di Kota Metro .....	31
Tabel 2.3.5.5 : Data Sarana Prasarana Kebudayaan .....	32
Tabel 2.3.5.6 : Rekapitulasi Hasil Pendataan Obyek Diduga Cagar Budaya di Kota Metro Tahun 2024 .....	34
Tabel 2.3.6 : Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Dinas dan Kebudayaan Kota Metro .....	40
Tabel 3.1.1 : Jumlah Satuan Pendidikan dan Jumlah Peserta Didik Jenjang PAUD/RA.....	46
Tabel 3.1.2 : Jumlah Siswa Jenjang PAUD/RA Menurut Usia .....	49
Tabel 3.1.3 : Jumlah Pendidik Jenjang PAUD/RA Menurut Status Kepegawaian .....	51
Tabel 3.1.4 : Jumlah Pendidik ASN Jenjang PAUD/RA Menurut Golongan .....	53
Tabel 3.1.5 : Jumlah Pendidik PAUD Menurut Usia .....	55
Tabel 3.1.6 : Jumlah Pendidik PAUD/RA Menurut Pendidikan .....	41
Tabel 3.1.7 : Jumlah Satuan Pendidikan Jenjang TK dan RA Menurut Akreditasi .....	59
Tabel 3.2.1 : Jumlah Satuan Pendidikan, Jumlah Rombel dan Jumlah Siswa Pada SD/MI .....	61
Tabel 3.2.2 : Jumlah Siswa SD/MI Menurut Kelas dan Jenis Kelamin .....	63
Tabel 3.2.3 : Jumlah Siswa SD/MI Menurut Asal .....	66
Tabel 3.2.4 : Jumlah Siswa SD/MI Menurut Usia .....	69
Tabel 3.2.5 : Data Kondisi Ruang Kelas Satuan Pendidikan SD .....	71

Tabel 3.2.6	: Data Kondisi Perpustakaan di SD.....	73
Tabel 3.2.7	: Data Kondisi Toilet/WC Tenaga Pendidik di SD .....	74
Tabel 3.2.8	: Data Kondisi Toilet/WC Siswa SD .....	76
Tabel 3.2.9	: Jumlah Pendidik pada SD/MI Menurut Status Kepegawaian .....	77
Tabel 3.2.10	: Jumlah Tenaga Pendidik ASN pada SD/MI Menurut Golongan Ruang .....	79
Tabel 3.2.11	: Jumlah Tenaga Pendidik SD/MI Menurut Pendidikan .....	82
Tabel 3.2.12	: Jumlah Tenaga Pendidik SD/MI Menurut Sertifikasi .....	84
Tabel 3.2.13	: Jumlah Tenaga Pendidik SD Menurut Usia .....	86
Tabel 3.2.14	: Tenaga Kependidikan Jenjang SD Menurut Status Kepegawaian.....	88
Tabel 3.2.15	: Tenaga Kependidikan ASN Jenjang SD/MI Menurut Golongan Ruang .....	90
Tabel 3.2.16	: Tenaga Kependidikan Jenjang SD/MI Menurut Jenis Tenaga Kependidikan .....	93
Tabel 3.2.17	: SD/MI Menurut Akreditasi .....	95
Tabel 3.3.1	: Jumlah Satuan Pendidikan, Rombel dan Siswa SMP/MTs Menurut Kelas .....	98
Tabel 3.3.2	: Jumlah Siswa SMP/MTs Menurut Asal .....	100
Tabel 3.3.3	: Jumlah Siswa SMP/MTs Menurut Usia dan Jenis Kelamin .....	104
Tabel 3.3.4	: Data Kondisi Ruang Kelas SMP Negeri dan Swasta.....	106
Tabel 3.3.5	: Data Kondisi Perpustakaan SMP Negeri dan Swasta .....	108
Tabel 3.3.6	: Data Kondisi Toilet/WC Tenaga Pendidik SMP .....	109
Tabel 3.3.7	: Data Kondisi Toilet/WC Siswa SMP .....	111
Tabel 3.3.8	: Jumlah Tenaga Pendidik SMP/MTs Menurut Status Kepegawaian .....	112
Tabel 3.3.9	: Jumlah Tenaga Pendidik SMP/MTs (ASN) Menurut Golongan Ruang .....	114
Tabel 3.3.10	: Jumlah Tenaga Pendidik SMP/MTs Menurut Pendidikan.....	117
Tabel 3.3.11	: Jumlah Tenaga Pendidik SMP Menurut Usia .....	119
Tabel 3.3.12	: Jumlah Tenaga Pendidik SMP/MTs Menurut Sertifikasi ...	121
Tabel 3.3.13	: Jumlah Tenaga Kependidikan di SMP Menurut Pendidikan.....	123
Tabel 3.3.14	: SMP/MTs Menurut Akreditasi .....	125
Tabel 3.4	: Jumlah Siswa Pendidikan Kesetaraan Menurut Jenis Kelamin .....	127
Tabel 4.1	: Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kota Metro tahun 2022-2026 .....	131
Tabel 4.2	: Rencana Program dan Kegiatan Dinas Pendidikan dan Dan Kebudayaan Kota Metro tahun 2024 .....	131
Tabel 5.1	: Realisasi Kinerja Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Metro tahun 2024 .....	142
Tabel 5.2	: Kemampuan Literasi dan Numerasi Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kota Metro tahun 2024 .....	146

## DAFTAR GAMBAR

**Gambar :**

**Halaman :**

Gambar 1	: Struktur Organisasi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Metro .....	12
----------	---	----

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1. LATAR BELAKANG

Mencerdaskan kehidupan bangsa sebagai amanat Pembukaan Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 merupakan salah satu tujuan negara yang memiliki arti sangat luas dan membutuhkan kesungguhan dalam mencapainya. Untuk itu dalam upaya mewujudkan masyarakat yang cerdas tentunya harus didukung dengan sistem yang jelas. Pemerintah melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional memberikan satu aturan yang jelas tentang bagaimana pendidikan di Negara Republik Indonesia dilaksanakan untuk melahirkan generasi-generasi bangsa yang cerdas.

Berdasarkan Peraturan Wali Kota Metro Nomor 23 Tahun 2023 tentang Perubahan Peraturan Wali Kota Metro Nomor 43 Tahun 2021 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Perangkat Daerah Kota Metro. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Metro mempunyai tugas dan kewajiban Membantu Walikota dalam bidang Pendidikan dan Kebudayaan. Dengan orientasi turut serta mensukseskan pencapaian Visi dan Misi Pembangunan Jangka Menengah Kota Metro Tahun 2021 -2026 yaitu :

***“Terwujudnya Kota Metro Berpendidikan, Sehat, Sejahtera, dan Berbudaya”.***

Guna mewujudkan Visi tersebut, Pemerintah Kota Metro melaksanakan Misi sebagai berikut:

1. Mewujudkan kualitas pendidikan dan kebudayaan yang berdaya saing di tingkat nasional dan global dengan menjunjung tinggi nilai keagamaan.

2. Mewujudkan masyarakat sehat jasmani, rohani, dan sehat secara sosial.
3. Meningkatkan kuantitas dan kualitas infrastruktur fisik secara efektif, efisien, berwawasan lingkungan, dan berkelanjutan.
4. Meningkatkan masyarakat produktif, berdaya saing dalam bidang teknologi, inovasi dan ekonomi kreatif.
5. Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*Good Governance*), terhormat, dan bermartabat.

Memperhatikan hal tersebut, maka Misi pembangunan daerah yang terkait dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Metro tertuang pada Misi Ke-1 yaitu ***"Mewujudkan kualitas pendidikan dan kebudayaan yang berdaya saing di tingkat nasional dan global dengan menjunjung tinggi nilai keagamaan"***.

Dalam perencanaan pembangunan di bidang pendidikan dan sebagai gambaran upaya pencapaian Visi dan Misi Kota Metro, maka disusunlah Profil Pendidikan Tahun 2023/2024. Profil ini berisikan data dan informasi pendidikan yang dapat dijadikan acuan menuju sistem perencanaan yang baik pada aspek proses mekanisme maupun tahapan pelaksanaan yang dilakukan oleh OPD di lingkungan Pemerintah Kota Metro. Data Pendidikan digunakan untuk mengintegrasikan, menciptakan keterpaduan, keserasian, sinergitas program-program dan kegiatan yang dilaksanakan oleh OPD agar dalam pelaksanaan pembangunan daerah dapat berjalan secara konsisten.

## **1.2 DASAR HUKUM**

Dasar hukum penyusunan Profil Pendidikan Kota Metro adalah sebagai berikut:

1. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional;

2. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1999 tentang Pembentukan Kabupaten Dati II Way Kanan, Kabupaten Dati II Lampung Timur dan Kotamadya Dati II Metro;
4. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah;
5. Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 59 Tahun 2021 tentang Penerapan Standar Pelayanan Minimal;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah;
7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 32 Tahun 2022 tentang Standar Teknis Pelayanan Minimal Pendidikan;
8. Peraturan Wali Kota Metro Nomor 23 Tahun 2023 tentang perubahan Kedua atas Peraturan Wali Kota Metro Nomor 43 Tahun 2021 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Perangkat Daerah Kota Metro;
9. Peraturan Daerah Kota Metro Nomor 14 Tahun 2016 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kota Metro Tahun 2005-2025;

### **1.3 MAKSUD DAN TUJUAN**

Tujuan umum disusunnya Profil Pendidikan adalah untuk menghasilkan data dan informasi yang terintegrasi antara data pendidikan dengan data non pendidikan yang dapat digunakan oleh semua pihak yang berkepentingan dalam penyusunan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan bidang pendidikan dan sektor terkait lainnya.

Tujuan khususnya adalah:

1. Untuk mengetahui kinerja Pendidikan Dasar, PAUD dan Pendidikan Non Formal, ketenagaan serta Kebudayaan di Kota Metro.

2. Masalah yang dihadapi sebagai bahan perencanaan yang menyangkut pemerataan pendidikan, peningkatan mutu dan relevansi pendidikan serta manajemen pendidikan yang dijadikan sebagai bahan masukan untuk pengambilan keputusan seperti penyusunan perencanaan pembangunan wilayah, perencanaan pembangunan pendidikan, penyusunan kebijakan operasional pendidikan, dan informasi bagi pihak yang memerlukan khususnya informasi pendidikan di Kota Metro.
3. Sebagai dasar dalam merumuskan kebijakan dan strategi pembangunan pendidikan yang lebih terarah, tepat sasaran, dan berkelanjutan sesuai dengan kondisi objektif dan dinamika kebutuhan masyarakat.
4. Untuk memperkuat koordinasi lintas sektor dalam pembangunan pendidikan dengan menyediakan data dan analisis yang akurat, mutakhir, dan relevan, guna mendukung integrasi program dan kegiatan antar perangkat daerah serta pemangku kepentingan lainnya.
5. Memberikan gambaran menyeluruh mengenai capaian indikator pendidikan dan kebudayaan di Kota Metro yang dapat dijadikan referensi dalam evaluasi kinerja serta penyusunan laporan kepada publik dan pemerintah pusat.

## **BAB II**

### **GAMBARAN PELAYANAN**

#### **2.1. KEDUDUKAN, TUGAS POKOK DAN FUNGSI**

Tugas dan Fungsi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Metro dalam Peraturan Wali Kota Metro Nomor 23 Tahun 2023 tentang perubahan Kedua atas Peraturan Wali Kota Metro Nomor 43 Tahun 2021 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Perangkat Daerah Kota Metro:

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan mempunyai tugas melaksanakan sebagian urusan pemerintahan daerah berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan dibidang Pendidikan dan Kebudayaan. Untuk melaksanakan tugas tersebut, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan menyelenggarakan fungsi:

- a. Perumusan kebijakan teknis dibidang Pendidikan dan Kebudayaan;
- b. Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum di bidang Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Pendidikan Nonformal dan dan Kebudayaan;
- c. Pembinaan dan pelaksanaan tugas di Bidang Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Pendidikan Nonformal dan dan Kebudayaan;
- d. Penyelenggaraan kesekretariatan dinas;
- e. Penyelenggaraan pembinaan, pengawasan, pengelolaan Unit Pelaksanaan Teknis Dinas (UPTD); dan
- f. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Walikota sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya.

##### **2.1.1 SEKRETARIAT**

Sekretariat mempunyai tugas melaksanakan pelayanan teknis dan administratif serta koordinasi pelaksanaan tugas di lingkungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan.

Untuk melaksanakan tugas tersebut, sekretariat menyelenggarakan fungsi:

- a. koordinasi penyusunan kebijakan, rencana, program, kegiatan, dan anggaran di bidang Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Pendidikan Nonformal, dan Kebudayaan serta tugas pembantuan di bidang pendidikan dan kebudayaan;
- b. pengelolaan data dan informasi di bidang Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Pendidikan Nonformal, dan Kebudayaan;
- c. koordinasi dan pelaksanaan kerja sama di bidang Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Pendidikan Nonformal, dan Kebudayaan;
- d. koordinasi pengelolaan dan laporan keuangan di lingkungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan;
- e. penyusunan bahan rancangan peraturan perundang-undangan dan fasilitasi bantuan hukum di bidang Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Pendidikan Nonformal, dan Kebudayaan;
- f. pelaksanaan urusan organisasi dan tata laksana di lingkungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan;
- g. pengelolaan kepegawaian di lingkungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan;
- h. koordinasi dan penyusunan bahan publikasi dan hubungan masyarakat di bidang Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Pendidikan Nonformal, dan Kebudayaan;
- i. koordinasi pemantauan dan evaluasi pelaksanaan kebijakan di bidang Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Pendidikan Nonformal, dan Kebudayaan;
- j. pengelolaan barang milik daerah di lingkungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan;
- k. pelaksanaan urusan ketatausahaan dan kerumahtanggaan di lingkungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan; dan
- l. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan atasan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

## **2.1.2 BIDANG PEMBINAAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN PENDIDIKAN NONFORMAL**

Bidang Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Nonformal mempunyai tugas melaksanakan penyusunan bahan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Nonformal.

Untuk melaksanakan tugas tersebut, Bidang Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Nonformal menyelenggaraan fungsi:

- a. penyusunan bahan perumusan dan koordinasi pelaksanaan kebijakan di bidang kurikulum dan penilaian, kelembagaan dan sarana prasarana, serta peserta didik dan pembangunan karakter Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Nonformal;
- b. pembinaan pelaksanaan kebijakan di bidang kurikulum dan penilaian, kelembagaan dan sarana prasarana, serta peserta didik dan pembangunan karakter Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Nonformal;
- c. penyusunan bahan penetapan kurikulum muatan lokal Pendidikan Nonformal;
- d. penyusunan bahan penerbitan izin pendirian, penataan, dan penutupan satuan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Nonformal;
- e. penyusunan bahan pembinaan kurikulum dan penilaian, kelembagaan dan sarana prasarana, serta peserta didik dan pembangunan karakter Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Nonformal;
- f. memfasilitasi pelaksanaan akreditasi Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Nonformal;
- g. pelaksanaan pemantauan dan evaluasi di bidang kurikulum dan penilaian, kelembagaan dan sarana prasarana, serta peserta didik dan pembangunan karakter Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Nonformal;

- h. pelaporan di bidang kurikulum dan penilaian, kelembagaan dan sarana prasarana, serta peserta didik dan pembangunan karakter Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Nonformal; dan
- i. Melaksanakan tugas lainnya yang diberikan atasan sesuai tugas dan fungsinya.

### **2.1.3 BIDANG PEMBINAAN PENDIDIKAN DASAR**

Bidang Pendidikan Pendidikan Dasar mempunyai tugas melaksanakan penyusunan bahan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang pembinaan Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama. Untuk menjalankan tugas tersebut, Bidang Pendidikan Dasar menyelenggarakan fungsi:

- a. penyusunan bahan perumusan, koordinasi dan pelaksanaan kebijakan di bidang kurikulum dan penilaian, kelembagaan dan sarana prasarana serta peserta didik dan pembangunan karakter Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama;
- b. penyusunan bahan penetapan kurikulum muatan lokal Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama;
- c. penyusunan bahan penerbitan izin pendirian, penataan, dan penutupan Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama;
- d. penyusunan bahan pembinaan kurikulum dan penilaian, kelembagaan dan sarana prasarana, serta peserta didik dan pembangunan karakter Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama;
- e. pembinaan pelaksanaan kebijakan di bidang kurikulum dan penilaian, kelembagaan dan sarana prasarana, serta peserta didik dan pembangunan karakter Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama;
- f. pelaksanaan pemantauan dan evaluasi di bidang kurikulum dan penilaian, kelembagaan dan sarana prasarana, serta peserta didik dan pembangunan karakter Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama;

- g. pelaporan di bidang kurikulum dan penilaian, kelembagaan dan sarana prasarana, serta peserta didik dan pembangunan karakter Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama; dan
- h. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan atasan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

#### **2.1.4 BIDANG KEBUDAYAAN**

Bidang Kebudayaan melaksanakan penyiapan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang kebudayaan.

Untuk melaksanakan tugas pokok tersebut, bidang kebudayaan menyelenggarakan fungsi:

- a. penyusunan bahan perumusan dan koordinasi pelaksanaan kebijakan di bidang pengelolaan cagar budaya, pengelolaan museum, pembinaan sejarah, pelestarian tradisi, pembinaan komunitas dan lembaga adat, dan pembinaan kesenian;
- b. penyusunan bahan pembinaan di bidang pengelolaan cagar budaya, pengelolaan museum, pembinaan sejarah, pelestarian tradisi, pembinaan komunitas dan lembaga adat, dan pembinaan kesenian;
- c. penyusunan bahan pengelolaan kebudayaan dan pelestarian tradisi pada pelaku masyarakat;
- d. penyusunan bahan pembinaan komunitas dan lembaga adat;
- e. penyusunan bahan pembinaan kesenian pada sekolah dan masyarakat;
- f. penyusunan bahan pembinaan sejarah lokal;
- g. penyusunan bahan penetapan cagar budaya dan pengelolaan cagar budaya;
- h. penyusunan bahan penerbitan izin membawa cagar budaya;
- i. penyusunan bahan fasilitasi di bidang pengelolaan cagar budaya, pengelolaan museum, pembinaan sejarah, pelestarian tradisi, pembinaan komunitas dan lembaga adat, dan pembinaan kesenian;
- j. penyusunan bahan pengelolaan museum;

- k. penyusunan bahan pemantauan dan evaluasi di bidang pengelolaan cagar budaya, pengelolaan museum, pembinaan sejarah, pelestarian tradisi, pembinaan komunitas dan lembaga adat, dan pembinaan kesenian;
- l. pelaporan di bidang pengelolaan cagar budaya, pengelolaan museum, pembinaan sejarah, pelestarian tradisi, pembinaan komunitas dan lembaga adat, dan pembinaan kesenian; dan
- m. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan atasan sesuai dengan tugas dan fungsi.

### **2.1.5 BIDANG PEMBINAAN KETENAGAAN**

Bidang Pembinaan Ketenagaan mempunyai tugas melaksanakan penyusunan bahan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang pembinaan pendidik dan tenaga kependidikan Pendidikan Anak Usia Dini, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Pendidikan Nonformal, serta tenaga kebudayaan.

Untuk melaksanakan tugas tersebut, bidang pembinaan ketenagaan menyelenggarakan fungsi:

- a. Pendataan dan penyusunan bahan perumusan serta koordinasi pelaksanaan kebijakan di bidang pembinaan pendidik dan tenaga kependidikan Pendidikan Anak Usia Dini, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Pendidikan Nonformal, serta tenaga kebudayaan;
- b. Penyusunan bahan kebijakan di bidang pembinaan pendidik dan tenaga kependidikan Pendidikan Anak Usia Dini, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Pendidikan Nonformal, serta tenaga kebudayaan;
- c. Penyusunan bahan rencana kebutuhan pendidik dan tenaga kependidikan Pendidikan Anak Usia Dini, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Pendidikan Nonformal;

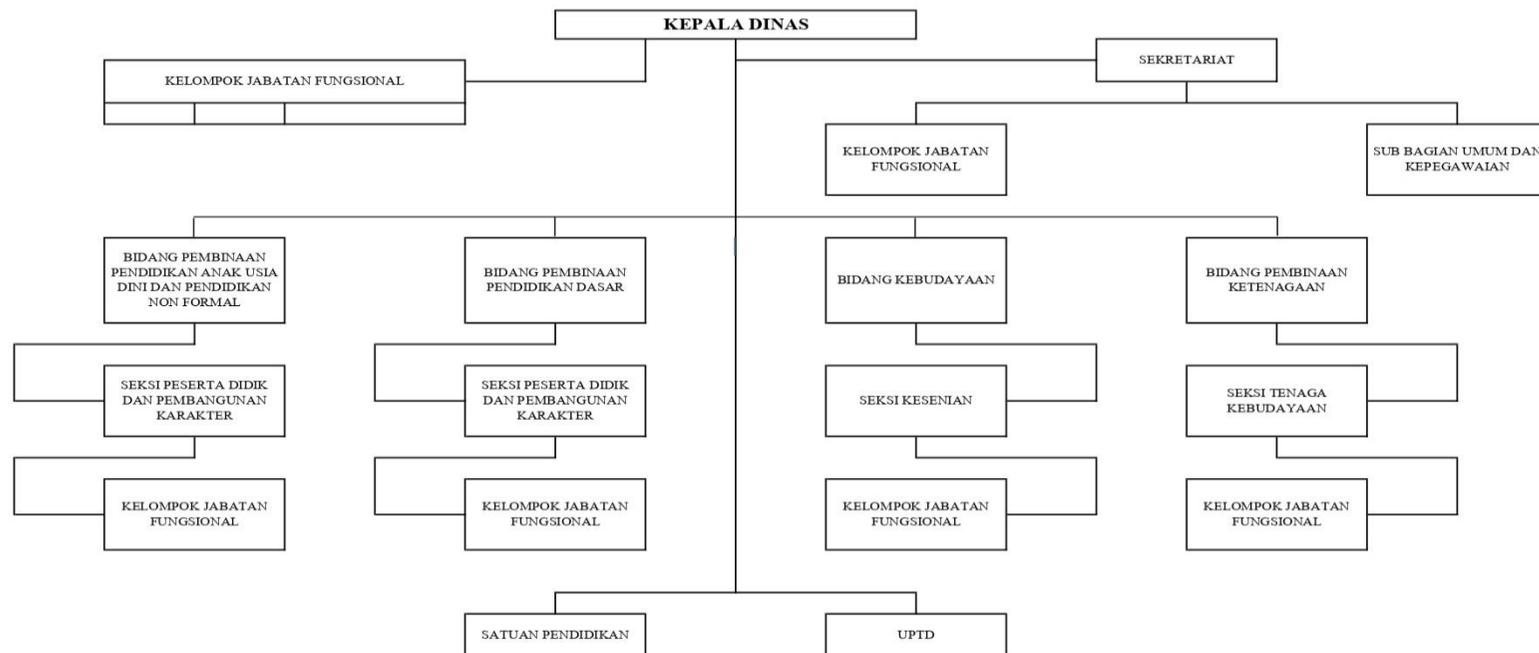
- d. Penyusunan bahan pembinaan pendidik dan tenaga kependidikan Pendidikan Anak Usia Dini, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Pendidikan Nonformal;
- e. Penyusunan bahan rekomendasi pemindahan pendidik dan tenaga kependidikan dalam kabupaten/kota;
- f. Mengusulkan kenaikan pangkat dan peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan Pendidikan Anak Usia Dini, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Pendidikan Nonformal;
- g. Penyusunan bahan pembinaan di bidang tenaga cagar budaya dan permuseuman, tenaga kesejarahan, tenaga tradisi, tenaga kesenian, dan tenaga kebudayaan lainnya;
- h. Penyusunan bahan pemantauan dan evaluasi di bidang pembinaan pendidik dan tenaga kependidikan Pendidikan Anak Usia Dini, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Pendidikan Nonformal, serta tenaga kebudayaan;
- i. Pelaporan di bidang pembinaan pendidik dan tenaga kependidikan Pendidikan Anak Usia Dini, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Pendidikan Nonformal, serta tenaga kebudayaan; dan
- j. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan atasan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

## 2.2 STRUKTUR ORGANISASI

Adapun Struktur Organisasi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Metro dapat dilihat di bawah ini:

STRUKTUR ORGANISASI  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KOTA METRO

Lampiran Le : Peraturan Walikota Metro  
Nomor : 30 Tahun 2022  
Tanggal : 07 Desember 2022



## **2.3 SUMBER DAYA**

### **2.3.1 Jumlah Pegawai Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Metro**

Struktur dan komposisi sumber daya manusia di lingkungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Metro merupakan faktor penting dalam mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi kelembagaan, baik di tingkat dinas, satuan pendidikan, maupun unit pelaksana teknis (UPT). Berdasarkan data kepegawaian, jumlah total pegawai yang berada di bawah koordinasi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Metro mencapai 3.654 orang. Jumlah ini terdiri atas pegawai struktural, fungsional, tenaga pendidik dan kependidikan, serta tenaga pendukung (PTHL) yang tersebar pada berbagai unit kerja.

Di lingkungan Sekretariat Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, terdapat sebanyak 144 orang pegawai yang menjalankan peran administratif dan manajerial. Komposisi pegawai sekretariat terdiri dari 1 orang pejabat eselon II (Kepala Dinas), 5 orang pejabat eselon III (Kepala Bidang dan Sekretaris Dinas), dan 7 orang pejabat eselon IV (Kepala Seksi/Subbagian). Selain itu, terdapat 21 orang pejabat fungsional tertentu seperti perencana dan analis kebijakan, serta 26 orang pejabat fungsional umum yang menangani berbagai tugas administrasi. Pengawas dan penilik sekolah yang berjumlah 12 orang juga berada dalam struktur sekretariat, bertugas melaksanakan pembinaan dan supervisi terhadap satuan pendidikan formal dan nonformal. Di samping itu, terdapat 72 orang tenaga PTHL (Pegawai Tidak Tetap/Honorer Lepas) yang mendukung operasional harian, menunjukkan bahwa sebagian besar beban kerja administratif masih bergantung pada tenaga non-ASN.

Sementara itu, jumlah terbesar pegawai berada di satuan pendidikan, yaitu Tenaga Pendidik dan kepala sekolah dari berbagai jenjang, yang mencapai 3.457 orang. Mereka tersebar di lembaga TK/PAUD, SD, SMP, RA, MI, dan MTs, termasuk tenaga pendukung yang berasal dari kalangan honorer. Selain itu, terdapat pula pegawai yang bertugas di unit pelaksana teknis, yakni UPT Pusat Layanan Autis (32

orang), UPT Sanggar Seni (6 orang), dan UPT SPNF SKB (15 orang), dengan proporsi tenaga PTHL yang cukup dominan di masing-masing unit.

Komposisi ini mencerminkan tingginya beban kerja dan luasnya cakupan layanan pendidikan dan kebudayaan yang diemban oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Metro. Oleh karena itu, penguatan kapasitas SDM, baik dari segi kuantitas, kualitas, maupun status kepegawaian, menjadi aspek strategis dalam mendukung penyelenggaraan layanan pendidikan dan kebudayaan yang bermutu dan berkelanjutan. Rincian jumlah pegawai berdasarkan tempat tugas disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 2.3.1.a Jumlah Sumber Daya Manusia  
Dinas Pendidikan dan Kebudayaan  
Kota Metro Berdasarkan Tempat Kerja**

<b>NO</b>	<b>TEMPAT TUGAS</b>	<b>JUMLAH</b>
<b>1</b>	<b>Dinas Dikbud:</b>	<b>144</b>
	- Pejabat Eselon II	1
	- Pejabat Eselon III	5
	- Pejabat Eselon IV	7
	- Pejabat Fungsional Tertentu	21
	- Pejabat Fungsional Umum	26
	- Pengawas dan Penilik Sekolah	12
	- Staf PTHL	72
<b>2</b>	<b>Pendidik&amp; Kepala Sekolah</b>	<b>3.457</b>
	- TK, PAUD, KOBER, SPS & TPA	708
	- SD	1.236
	- SMP	876
	- RA	47
	- MI	237

NO	TEMPAT TUGAS	JUMLAH
	- MTs	246
	- PTHL	107
<b>3</b>	<b>UPT PLA</b>	<b>32</b>
	- PNS	2
	- PTHL	30
<b>4</b>	<b>UPT SANGGAR SENI</b>	<b>6</b>
	- PNS	3
	- PTHL	3
<b>5</b>	<b>UPT SPNF SKB</b>	<b>15</b>
	- PNS	3
	- PTHL	12
<b>Jumlah Total</b>		<b>3.654</b>

1. Data Sub Bagian Umum dan Kepegawaian Dinas Dikbud Kota Metro Per Desember 2024.
2. Data Kemenag Kota Metro per September 2024 tentang Data RA, MI, MTS.

**Tabel 2.3.1.b Jumlah Pegawai di Lingkungan  
Dinas Pendidikan dan Kebudayaan  
Kota Metro Berdasarkan Golongan dan Jenjang Pendidikan**

NO	PENDIDIKAN					GOLONGAN	
	JENJANG PENDIDIKAN	PNS	PPPK	PTHL	JML TOTAL	GOL	JUMLAH
1	S2	24		6	30	Gol IV	20
2	S1	23	2	123	148	Gol III	31
3	D3	6		9	15	Gol II	7
4	D2	1		1	2	Gol.I	
5	D1			1	1	Gol. IX	2
6	SMA	4		83	87	PTHL	224
7	SMP						

NO	PENDIDIKAN				GOLONGAN		
	JENJANG PENDIDIKAN	PNS	PPPK	PTHL	JML TOTAL	GOL	JUMLAH
8	SD			1	1		
<b>Jumlah Total</b>		<b>58</b>	<b>2</b>	<b>224</b>	<b>284</b>		<b>284</b>

*Sumber: Data Sub Bagian Umum dan Kepegawaian Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Metro Per Desember 2024.*

Berdasarkan tabel 2.3.1.b diatas, sumber daya manusia di lingkungan Sekretariat Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Metro berdasarkan tingkat pendidikan dan golongan menunjukkan komposisi yang beragam. Dari total 284 pegawai, sebanyak 58 orang merupakan Pegawai Negeri Sipil (PNS), 2 orang berstatus Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK), dan 224 orang merupakan Pegawai Tidak Tetap/Honorer Lepas (PTHL).

Dilihat dari jenjang pendidikan, mayoritas pegawai berpendidikan Strata Satu (S1) sebanyak 148 orang, diikuti oleh lulusan Strata Dua (S2) sebanyak 30 orang, lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 87 orang, lulusan Diploma Tiga (D3) sebanyak 15 orang, serta masing-masing 2 orang lulusan Diploma Dua (D2) dan lulusan Sekolah Dasar (SD), dan 1 orang lulusan Diploma Satu (D1). Tidak terdapat pegawai dengan latar belakang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Sementara itu, berdasarkan golongan kepangkatan, terdapat 20 orang pada Golongan IV, 31 orang pada Golongan III, 7 orang pada Golongan II, serta 2 orang pada Golongan IX. Sebagian besar pegawai berstatus PTHL tidak memiliki pengelompokan golongan sebagaimana PNS atau PPPK.

### 2.3.2 Jumlah Pendidik Kota Metro

Jumlah Pendidik di Kota Metro pada Jenjang PAUD/RA, SD/MI, SMP/MTs berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel. 2.3.2.a Jumlah Pendidik Kota Metro Berdasarkan Jenjang Pendidikan**

NO	URAIAN	SMA	DIPLOMA	S1	S2/S3	JUMLAH
1	TK					
	- Negeri	5	-	52	-	57
	- Swasta	26	13	389	10	438
2	KOBER	76	15	99	1	191
3	TPA	13	1	8	-	22
4	SD					
	- Negeri	12	9	710	38	769
	- Swasta	45	4	390	28	467
5	SMP					
	- Negeri	4	7	393	43	447
	- Swasta	17	5	363	44	429
6	RA	2	1	48	1	52
7	MI					
	- Negeri	3	-	81	19	103
	- Swasta	2	-	127	6	135
8	MTs	14	3	201	25	243
	<b>Jumlah</b>	<b>219</b>	<b>58</b>	<b>2.861</b>	<b>215</b>	<b>3.353</b>

Sumber : 1. Dapodik

2. Data Kemenag Kota Metro per September 2024 tentang Data RA, MI, MTS.

Berdasarkan Tabel 2.3.2.a, jumlah Pendidik di Kota Metro yang tersebar pada berbagai jenjang pendidikan mulai dari tingkat PAUD hingga pendidikan menengah pertama menunjukkan dominasi tingkat

pendidikan Strata Satu (S1) sebagai latar belakang terbanyak, yaitu sebanyak 2.861 orang dari total 3.353 Pendidik.

Pendidik dengan kualifikasi pendidikan S1 tersebar merata di seluruh jenjang, dengan jumlah tertinggi terdapat pada jenjang SD Negeri sebanyak 710 orang, disusul SMP Negeri sebanyak 393 orang, dan SD Swasta sebanyak 390 orang. Sementara itu, terdapat 215 Pendidik yang telah menyelesaikan pendidikan Strata Dua (S2) atau Strata Tiga (S3), sebagian besar bertugas di jenjang SMP Swasta (44 orang), SMP Negeri (43 orang), dan SD Negeri (38 orang).

Pendidik dengan latar belakang pendidikan Diploma berjumlah 58 orang, tersebar antara lain di TK Swasta (13 orang), KOBAR (15 orang), dan SD Negeri (9 orang). Adapun Pendidik berpendidikan SMA berjumlah 219 orang, terbanyak di KOBAR (76 orang), TK Swasta (26 orang), dan SD Swasta (45 orang).

Sebagian kecil Pendidik di jenjang tertentu seperti TPA dan RA masih berlatar belakang pendidikan SMA atau Diploma, dan hanya sedikit yang berkualifikasi S2/S3. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, kualifikasi akademik Tenaga Pendidik di Kota Metro telah cukup baik, dengan sebagian besar telah menempuh pendidikan tinggi, namun tetap memerlukan penguatan pada jenjang-jenjang pendidikan anak usia dini dan lembaga nonformal.

**Tabel 2.3.2.b Jumlah Pendidik ASN di Kota Metro Berdasarkan Golongan**

NO	URAIAN	GOL. I	GOL. II	GOL. III	GOL. IV	GOL. IX	JUMLAH
1	TK						
	- Negeri	-	-	26	16	1	<b>43</b>
	- Swasta	-	-	52	35	2	<b>89</b>
2	KOBAR	-	-	-	-	-	-
3	TPA	-	-	-	-	-	-
4	SD						
	- Negeri	-	6	364	86	192	<b>648</b>

NO	URAIAN	GOL. I	GOL. II	GOL. III	GOL. IV	GOL. IX	JUMLAH
	- Swasta	-	-	-	-	-	-
5	SMP						
	- Negeri			211	136	70	<b>417</b>
	- Swasta			13	6	2	<b>21</b>
6	RA	-	-	1	2	-	<b>3</b>
7	MI						
	- Negeri	-	-	30	18	29	<b>77</b>
	- Swasta	-	-	5	2	-	<b>7</b>
8	MTs	-	-	9	5	-	<b>14</b>
	<b>Jumlah</b>	<b>-</b>	<b>6</b>	<b>711</b>	<b>306</b>	<b>296</b>	<b>1.319</b>

Sumber: 1. Dapodik  
2. Data Kemenag Kota Metro per September 2024 tentang Data RA, MI, MTS.

Berdasarkan Tabel 2.3.2.b, jumlah Pendidik ASN di Kota Metro mencapai 1.319 orang, yang tersebar dalam berbagai jenjang kepangkatan, mulai dari Golongan II hingga Golongan IX, dengan dominasi pada Golongan III sebanyak 711 orang atau sekitar 53,9% dari total. Selanjutnya, Golongan IV sebanyak 306 orang (23,2%) dan Golongan IX sebanyak 296 orang (22,4%). Adapun Golongan II hanya diisi oleh 6 orang (0,5%), dan tidak terdapat Pendidik ASN pada Golongan I.

Distribusi golongan Pendidik ASN ini menunjukkan bahwa mayoritas Pendidik telah berada pada jenjang kepangkatan menengah ke atas (Golongan III dan IV), yang secara umum mencerminkan tingkat pengalaman dan masa kerja yang memadai. Hal ini sejalan dengan kewajiban Tenaga Pendidik ASN untuk memenuhi kualifikasi akademik dan jenjang karier sesuai peraturan perundang-undangan.

Dilihat dari sebaran satuan pendidikan, Tenaga Pendidik ASN terbanyak berada di SD Negeri, yaitu 648 orang, yang didominasi oleh Golongan III (364 orang), diikuti oleh Golongan IV (86 orang) dan Golongan IX (192 orang). Pada jenjang SMP Negeri, terdapat 417 Tenaga

Pendidik ASN, dengan komposisi Golongan III sebanyak 211 orang, Golongan IV sebanyak 136 orang, dan Golongan IX sebanyak 70 orang.

Pada jenjang pendidikan anak usia dini (PAUD), seperti TK Negeri dan TK Swasta, terdapat masing-masing 43 dan 89 Pendidik ASN, dengan dominasi pada Golongan III dan IV. Sedangkan pada satuan pendidikan swasta lainnya, jumlah Pendidik ASN relatif sangat sedikit, misalnya hanya 7 orang di MI Swasta dan 21 orang di SMP Swasta.

Beberapa satuan pendidikan seperti KOBER dan TPA tidak memiliki Pendidik ASN, yang mencerminkan bahwa lembaga tersebut masih mengandalkan tenaga non-ASN atau swasta sepenuhnya. Di sisi lain, keberadaan Pendidik ASN pada madrasah (MI dan MTs), meskipun jumlahnya terbatas, menunjukkan adanya distribusi yang lebih inklusif meskipun belum merata.

Dengan komposisi kepangkatan yang relatif tinggi, Pemerintah Kota Metro memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan melalui pemanfaatan pengalaman dan kapasitas Pendidik ASN. Namun demikian, diperlukan strategi pemerataan distribusi Tenaga Pendidik ASN, terutama pada jenjang PAUD dan satuan pendidikan swasta, serta penguatan manajemen karier agar peningkatan jenjang pangkat tetap sejalan dengan peningkatan kompetensi dan kinerja.

### **2.3.3 Jumlah Tenaga Kependidikan Kota Metro**

Tenaga kependidikan memiliki peran penting dalam mendukung proses penyelenggaraan layanan pendidikan di satuan pendidikan. Di Kota Metro, tenaga kependidikan yang tersebar di jenjang PAUD, SD/MI, dan SMP/MTs terdiri dari berbagai jenjang pangkat/golongan, yang mencerminkan tingkat kompetensi, pengalaman, serta jenjang karier pegawai yang bersangkutan. Pemahaman terhadap distribusi tenaga kependidikan berdasarkan golongan sangat penting dalam upaya pengembangan sumber daya manusia dan peningkatan kualitas layanan pendidikan. Adapun rincian jumlah tenaga kependidikan ASN pada

jenjang PAUD, SD, dan SMP berdasarkan golongan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.3.3 Jumlah Tenaga Kependidikan ASN pada PAUD, SD, SMP Berdasarkan Golongan di Kota Metro**

NO	URAIAN	GOL. I	GOL. II	GOL. III	GOL. IV	JUMLAH
1	TK					
	- Negeri	-	-	-	3	3
	- Swasta	-	-	14	27	41
2	KOBER	-	-	-	1	1
3	TPA	-	-	-	-	-
4	SD					
	- Negeri	-	-	20	5	25
	- Swasta	-	-	-	-	-
5	SMP					
	- Negeri	2	3	25	4	34
	- Swasta	-	-	-	3	3
	<b>Jumlah</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>59</b>	<b>43</b>	<b>107</b>

Sumber: Dapodik

Berdasarkan Tabel 2.3.3, jumlah tenaga kependidikan ASN pada jenjang PAUD, SD, dan SMP di Kota Metro sebanyak 107 orang, yang tersebar dalam golongan I hingga IV. Sebagian besar tenaga kependidikan berada pada Golongan III sebanyak 59 orang atau sekitar 55,14% dari total, diikuti oleh Golongan IV sebanyak 43 orang (40,19%), sedangkan Golongan II dan Golongan I masing-masing hanya sebanyak 3 orang (2,80%) dan 2 orang (1,87%).

Distribusi berdasarkan satuan pendidikan menunjukkan bahwa tenaga kependidikan terbanyak terdapat pada jenjang SMP Negeri, yakni sebanyak 34 orang, terdiri dari Golongan I (2 orang), Golongan II (3 orang), Golongan III (25 orang), dan Golongan IV (4 orang). Disusul

oleh SD Negeri sebanyak 25 orang, dengan dominasi di Golongan III (20 orang). Sementara itu, pada jenjang PAUD, jumlah tenaga kependidikan ASN relatif sedikit, dengan TK Swasta memiliki 41 orang (Golongan III dan IV), dan TK Negeri sebanyak 3 orang (seluruhnya Golongan IV).

Tenaga kependidikan ASN pada KOBBER hanya berjumlah 1 orang di Golongan IV, dan tidak terdapat tenaga kependidikan ASN pada TPA maupun SD Swasta. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar tenaga kependidikan ASN masih terkonsentrasi di satuan pendidikan negeri, khususnya jenjang pendidikan dasar.

Secara keseluruhan, dominasi Golongan III dan IV mencerminkan bahwa tenaga kependidikan ASN di Kota Metro pada umumnya telah memiliki masa kerja dan jenjang karier yang cukup mapan. Namun, dengan total jumlah yang relatif kecil dan tidak merata di seluruh satuan pendidikan, dibutuhkan upaya perencanaan kebutuhan pegawai yang lebih proporsional, khususnya untuk mendukung peningkatan layanan manajerial dan administrasi pendidikan, terutama pada jenjang PAUD dan satuan swasta.

#### **2.3.4 Data Jumlah Pendidik yang Bersertifikasi**

Sertifikasi Pendidik merupakan salah satu upaya peningkatan mutu dan profesionalisme pendidik dalam rangka menjamin kualitas proses pembelajaran. Pendidik yang telah memiliki sertifikat pendidik diharapkan mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan. Di Kota Metro, jumlah Pendidik bersertifikasi tersebar pada berbagai jenjang pendidikan dan satuan pendidikan, baik negeri maupun swasta. Ketersediaan data ini penting untuk mendukung perencanaan pengembangan karier guru, pemetaan kebutuhan peningkatan kompetensi, serta kebijakan peningkatan mutu pendidikan. Data jumlah Pendidik yang telah memperoleh sertifikasi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.3.4 Jumlah Pendidik yang Bersertifikasi**

NO	URAIAN	TENAGA PENDIDIK YANG BERSERTIFIKASI			
		SERTIFIKASI ASN	SERTIFIKASI NON ASN	BELUM SERTIFIKASI	JUMLAH TOTAL
1	TK				
	- Negeri	37	3	17	57
	- Swasta	73	149	216	438
2	KOBER	2	12	177	191
3	TPA	-	-	22	22
4	SD				
	- Negeri	387	196	186	769
	- Swasta	-	102	365	467
5	SMP				
	- Negeri	299	40	108	447
	- Swasta	19	86	324	429
6	RA	3	6	43	52
7	MI				
	- Negeri	63	3	37	103
	- Swasta	7	32	96	135
8	MTs	14	32	197	243
	<b>Jumlah</b>	<b>904</b>	<b>661</b>	<b>1.788</b>	<b>3.353</b>

Sumber: 1. Dapodik

2. Data Kemenag Kota Metro per September 2024 tentang Data RA, MI, MTS.

Berdasarkan Tabel 2.3.4, jumlah Pendidik di Kota Metro yang telah memiliki sertifikasi pendidik mencapai 1.565 orang, terdiri atas 904 Pendidik ASN dan 661 Tenaga Pendidik non-ASN. Dengan total keseluruhan Tenaga Pendidik sebanyak 3.353 orang, maka proporsi Tenaga Pendidik bersertifikasi baru mencapai sekitar 46,6%, sementara 1.788 Tenaga Pendidik (53,3%) masih belum bersertifikasi.

Distribusi Tenaga Pendidik bersertifikasi paling tinggi terdapat pada jenjang SD Negeri, yaitu sebanyak 583 pendidik, yang terdiri dari 387 Pendidik ASN dan 196 Pendidik non-ASN, diikuti oleh SMP Negeri

sebanyak 339 Tenaga Pendidik (299 ASN dan 40 non-ASN). Sementara itu, pada satuan pendidikan swasta seperti TK Swasta dan SMP Swasta, meskipun jumlah gurunya cukup besar, masih didominasi oleh Pendidik yang belum bersertifikasi. Di TK Swasta, dari total 438 pendidik, sebanyak 216 orang (49%) belum bersertifikasi, sedangkan di SMP Swasta, 324 dari 429 Tenaga Pendidik (75,5%) belum memiliki sertifikasi.

Kondisi serupa juga terlihat di satuan pendidikan nonformal seperti KOPER dan TPA, di mana sebagian besar Pendidik belum bersertifikasi. Di KOPER, dari 191 guru, 177 orang (92,7%) belum memiliki sertifikat pendidik, sedangkan di TPA seluruh Pendidik (22 orang) belum tersertifikasi.

Pada madrasah seperti MI dan MTs, jumlah Pendidik yang belum bersertifikasi juga masih signifikan. Di MI Swasta, hanya 39 dari 135 Pendidik (28,9%) yang telah memiliki sertifikat pendidik, sedangkan di MTs, 197 dari 243 Pendidik (81%) belum bersertifikasi.

Kondisi ini menunjukkan bahwa, meskipun secara umum terdapat kemajuan dalam peningkatan jumlah Tenaga Pendidik yang bersertifikasi, masih terdapat kesenjangan yang cukup besar antara satuan pendidikan negeri dan swasta serta antara ASN dan non-ASN. Proporsi Pendidik belum bersertifikasi yang cukup tinggi, terutama pada jenjang PAUD, pendidikan nonformal, dan satuan pendidikan swasta, menjadi tantangan tersendiri dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di Kota Metro.

Oleh karena itu, perlu disusun strategi percepatan sertifikasi guru, baik melalui fasilitasi administratif, pendampingan program Pendidikan Profesi Tenaga Pendidik (PPG), maupun kerja sama dengan LPTK. Pendekatan afirmatif khusus untuk guru-Tenaga Pendidik di satuan pendidikan swasta dan nonformal juga menjadi penting guna memastikan bahwa seluruh peserta didik mendapatkan layanan pendidikan yang berkualitas dan setara.

### 2.3.5 Data Kebudayaan

Kebudayaan merupakan bagian integral dari identitas dan karakter suatu daerah yang perlu dilestarikan dan dikembangkan secara berkelanjutan. Kota Metro memiliki berbagai potensi kebudayaan, baik berupa warisan budaya benda maupun takbenda, yang mencerminkan kekayaan sejarah, nilai-nilai lokal, dan keberagaman sosial masyarakat. Data kebudayaan ini menjadi landasan penting dalam merumuskan arah kebijakan pembangunan kebudayaan daerah yang berorientasi pada pelestarian, pemberdayaan, dan pemanfaatan nilai budaya sebagai sumber daya strategis.

#### 2.3.5.1 Inventaris Objek Diduga Cagar Budaya di Kota Metro

Pelestarian warisan budaya benda merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan kebudayaan di daerah. Objek cagar budaya, khususnya yang berupa bangunan bersejarah, tidak hanya memiliki nilai arsitektural dan historis, tetapi juga mencerminkan perkembangan sosial dan budaya masyarakat dari masa ke masa. Oleh karena itu, inventarisasi objek-objek yang diduga sebagai cagar budaya menjadi langkah awal yang strategis dalam rangka perlindungan dan pelestarian nilai-nilai budaya lokal. Daftar lengkap objek dimaksud disajikan pada Tabel 2.3.5.1 berikut ini.

**Tabel 2.3.5.1 Daftar Inventaris Objek Diduga Cagar Budaya di Kota Metro**

<b>NO</b>	<b>NAMA CAGAR BUDAYA</b>	<b>ALAMAT</b>	<b>JENIS</b>
1.	Rumah Tinggal	JL. AH Nasution No. 56	Bangunan
2.	Rumah Tinggal	JL. AH Nasution No. 189	Bangunan
3.	Rumah Tinggal	JL. AH Nasution No. 289	Bangunan
4.	Rumah Tinggal	JL. AH Nasution No. 102	Bangunan

NO	NAMA CAGAR BUDAYA	ALAMAT	JENIS
5.	Rumah Tinggal	JL. AH Nasution No. 124	Bangunan
6.	Rumah Tinggal	JL. AH Nasution No. 127	Bangunan
7.	Rumah Tinggal	JL. AH Nasution No. 125	Bangunan
8.	Rumah Tinggal	JL. AH Nasution No. 123	Bangunan
9.	Rumah Tinggal	JL. AH Nasution No. 267	Bangunan
10.	Rumah Tinggal	JL. AH Nasution No. 289	Bangunan
11.	Rumah Tinggal	JL. Ahmad Yani No. 2	Bangunan

*Sumber: Surat Keputusan Direktorat Jenderal Kebudayaan, Balai Pelestarian*

*Cagar Budaya Serang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 429/CB4/LL/2015 tentang Daftar Inventaris Cagar Budaya di Kota Metro.*

Berdasarkan Tabel 2.3.5.1, terdapat sebanyak 11 objek diduga cagar budaya yang tersebar di wilayah Kota Metro, seluruhnya berupa bangunan rumah tinggal yang berlokasi di Jalan A.H. Nasution dan Jalan Ahmad Yani. Konsentrasi objek ini, terutama di satu kawasan jalan utama, menunjukkan bahwa kawasan tersebut memiliki nilai historis dan arsitektural yang khas serta potensial untuk dikembangkan sebagai koridor warisan budaya (heritage zone).

Keberadaan objek-objek ini telah tercatat secara resmi dalam Surat Keputusan Direktorat Jenderal Kebudayaan, Balai Pelestarian Cagar Budaya Serang Nomor: 429/CB4/LL/2015 tentang Daftar Inventaris Cagar Budaya di Kota Metro. Namun demikian, status objek ini masih dalam kategori diduga cagar budaya, yang berarti memerlukan proses penetapan lebih lanjut sesuai dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya.

Potensi keberadaan cagar budaya ini tidak hanya penting untuk pelestarian warisan sejarah lokal, tetapi juga dapat dikembangkan sebagai bagian dari identitas kota dan daya tarik wisata budaya. Oleh karena itu, dibutuhkan langkah strategis berupa inventarisasi lanjutan, kajian penetapan, serta pengelolaan terpadu, yang melibatkan pemerintah daerah, masyarakat, dan instansi pelestarian nasional, guna memastikan keberlanjutan pelestarian objek-objek tersebut sekaligus memberikan manfaat ekonomi dan edukatif bagi masyarakat Kota Metro.

### **2.3.5.2 Inventaris Objek Diduga Cagar Budaya di Kota Metro yang Ditetapkan**

Sebagai tindak lanjut dari proses inventarisasi dan verifikasi terhadap objek-objek yang memiliki nilai sejarah, arsitektur, dan budaya tinggi, Pemerintah Kota Metro telah menetapkan sejumlah objek menjadi cagar budaya. Penetapan ini dilakukan melalui kajian teknis dan administratif oleh Tim Ahli Cagar Budaya (TACB) serta ditetapkan secara resmi melalui keputusan kepala daerah.

Cagar budaya yang telah ditetapkan tersebut sebagian besar berupa bangunan bersejarah yang memiliki keterkaitan dengan perkembangan fungsi sosial, keagamaan, dan pemerintahan di masa lalu. Penetapan status cagar budaya ini penting untuk memberikan perlindungan hukum dan mendorong pemanfaatannya secara edukatif dan kultural bagi masyarakat.

Berdasarkan Keputusan Wali Kota Metro Nomor 408/KPTS/D-1/2021 dan 746/KPTS/D-1/2021 Tahun 2021, terdapat 7 objek yang telah resmi ditetapkan sebagai cagar budaya di Kota Metro. Rincian nama, jenis, dan lokasi cagar budaya tersebut disajikan pada Tabel berikut ini.

**Tabel 2.3.5.2 Jumlah Cagar Budaya Yang Sudah Ditetapkan di Kota Metro**

<b>NO.</b>	<b>NAMA CAGAR BUDAYA</b>	<b>JENIS CAGAR BUDAYA</b>	<b>LOKASI CAGAR BUDAYA</b>
1.	Rumah Dokter	Bangunan	Jl. Brigjend Sutiyoso No. 01,

NO.	NAMA CAGAR BUDAYA	JENIS CAGAR BUDAYA	LOKASI CAGAR BUDAYA
	(Dokterswoning)		Kelurahan Metro, Kec. Metro Pusat, Kota Metro
2.	Klinik Santa Maria	Bangunan	Jl. Sosro Sudarmo No. 02, Kelurahan Imopuro, Kec. Metro Pusat, Kota Metro
3.	Kantor RSUD A. Yani Metro / Health Center	Bangunan	Jl. Jendral A. Yani Kel. Imopuro Kec. Metro Pusat Kota Metro
4.	Menara Masjid Taqwa Metro	Bangunan	Jl. Let. Jend. A. R. Prawiranegara Nomor 1 Kel. Imopuro Kec. Metro Pusat Kota Metro
5.	Rumah Asisten Wedana	Bangunan	Jl. AH. Nasution No. 06, Kelurahan Imopuro, Kec. Metro Pusat, Kota Metro
6.	Sumur Hibah Imupuro	Bangunan	Jl. Sosrosudarmo, Kelurahan Imopuro, Kec. Metro Pusat, Kota Metro.
7.	Sepeda Onthel Burgers Deventers Suster Ludana	Bangunan	Jl. Sosrosudarmo No. 02, Kelurahan Imopuro, Kec. Metro Pusat, Kota Metro.

*Sumber: - Keputusan Walikota Metro Nomor : 408/KPTS/D-1/2021 tanggal 2 Juni 2021 tentang Penetapan Status Cagar Budaya di Kota Metro Tahun 2021.*

- *Keputusan Walikota Metro Nomor : 746/KPTS/D-1/2021 tanggal 5 November 2021 tentang Penetapan Status Cagar Budaya di Kota Metro Tahun 2021.*
- *Keputusan Walikota Metro Nomor : 463/KPTS/D-01/2023 tanggal 14 Juni 2023 tentang Penetapan Status Cagar Budaya di Kota Metro Tahun 2023*

Berdasarkan Tabel 2.3.5.2, dapat diketahui bahwa seluruh cagar budaya yang telah ditetapkan di Kota Metro merupakan jenis bangunan yang tersebar di wilayah Kelurahan Imopuro dan Kelurahan Metro, Kecamatan Metro Pusat. Hal ini menunjukkan bahwa kawasan Metro Pusat memiliki konsentrasi tinggi terhadap keberadaan bangunan bersejarah yang layak dilestarikan.

Penetapan ini merupakan langkah positif dalam upaya pelestarian warisan budaya daerah serta sebagai dasar perencanaan pengelolaan yang lebih terarah. Selain berfungsi sebagai pengingat sejarah lokal, keberadaan cagar budaya juga memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai bagian dari destinasi wisata edukatif dan budaya. Ke depan, diperlukan upaya kolaboratif lintas sektor guna mendukung pemeliharaan, promosi, dan pemanfaatan cagar budaya secara berkelanjutan.

### 2.3.5.3 Tim Tenaga Ahli Cagar Budaya (TACB) Kota Metro

Sebagai bentuk implementasi amanat Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, pemerintah daerah memiliki kewenangan untuk membentuk Tim Ahli Cagar Budaya (TACB) sebagai lembaga independen yang bertugas memberikan rekomendasi teknis dalam proses identifikasi, verifikasi, dan penetapan cagar budaya. Tim ini terdiri dari unsur-unsur profesional yang memiliki kompetensi di bidang sejarah, arkeologi, arsitektur, hukum, serta perwakilan masyarakat dan instansi terkait.

TACB Kota Metro dibentuk untuk periode 2021–2024 dengan keanggotaan lintas sektor, yang mencerminkan sinergi antara unsur pemerintah daerah, akademisi, dan masyarakat. Komposisi lengkap tim TACB Kota Metro sebagaimana tercantum dalam berikut:

**Tabel 2.3.5.3 Tim Tenaga Ahli Cagar Budaya (TACB) Kota Metro Periode 2021-2024**

NO	NAMA	KEDUDUKAN DALAM TIM	ASAL / INSTANSI
1.	I Made Giri Gunadi, S. S, M. Si	Ketua Merangkap Anggota	UPTD Museum Lampung, Provinsi Lampung
2.	Kian Amboro, M. Pd	Wakil Ketua Merangkap Anggota	Akademisi UM Metro
3.	Siti Rogayati Seprita, S. Pd, MM	Sekretaris Merangkap Anggota	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Metro
4.	Ika Pusparini A, SH, MH	Anggota	Bagian Hukum Setda Kota Metro

NO	NAMA	KEDUDUKAN DALAM TIM	ASAL / INSTANSI
5.	Dr. Oki Hajiansyah Wahab, S. IP, MH	Anggota	Mewakili Masyarakat
6.	Ahmad Muzakki, M. Pd. I	Anggota	IAIN Kota Metro
7.	Heri Widarto, SH	Anggota	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Metro

Berdasarkan Tabel 2.3.5.3, Tim TACB Kota Metro terdiri dari tujuh anggota yang mewakili berbagai latar belakang keilmuan dan institusi. Ketua tim berasal dari UPTD Museum Lampung yang berperan sebagai lembaga pelestarian di tingkat provinsi. Keterlibatan akademisi dari UM Metro dan IAIN Metro memperkuat aspek keilmuan dan objektivitas dalam kajian cagar budaya, sementara dukungan dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Metro dan Bagian Hukum Setda memastikan adanya sinkronisasi antara aspek teknis dan kebijakan hukum daerah.

Keberadaan TACB ini sangat penting dalam menjamin proses pelestarian cagar budaya dilakukan secara terukur, akuntabel, dan sesuai standar nasional, mulai dari inventarisasi hingga penetapan. Di samping itu, TACB juga diharapkan mampu memberikan edukasi dan advokasi kepada masyarakat tentang pentingnya pelestarian warisan budaya sebagai bagian dari identitas kolektif Kota Metro.

#### **2.3.5.4 Sanggar Seni di Kota Metro**

Sebagai bagian dari upaya pelestarian dan pengembangan kebudayaan daerah, keberadaan sanggar seni memiliki peran yang strategis dalam mendukung aktivitas seni tradisional maupun kontemporer. Sanggar seni menjadi wadah pembinaan, ekspresi, dan pewarisan nilai-nilai budaya lokal kepada generasi muda. Pemerintah Kota Metro secara aktif mendata dan memfasilitasi kegiatan sanggar seni sebagai bagian dari pembangunan kebudayaan berbasis masyarakat. Jumlah sanggar seni yang tersebar di lima kecamatan di Kota Metro tercantum dalam Tabel berikut ini:

**Tabel 2.3.5.4 Jumlah Sanggar Seni Menurut Kecamatan di Kota Metro**

<b>NO</b>	<b>KODE REFERENSI</b>	<b>KECAMATAN</b>	<b>JUMLAH SANGGAR SENI</b>
1.	187201	Metro Pusat	11
2.	187202	Metro Utara	13
3.	187203	Metro Barat	7
4.	187204	Metro Timur	10
5.	187205	Metro Selatan	11
<b>Jumlah</b>			<b>52</b>

Berdasarkan Tabel 2.3.5.4, diketahui bahwa jumlah total sanggar seni yang terdata di Kota Metro sebanyak 52 sanggar, yang tersebar di seluruh kecamatan. Kecamatan Metro Utara memiliki jumlah sanggar seni terbanyak dengan 13 sanggar, diikuti oleh Metro Pusat dan Metro Selatan masing-masing sebanyak 11 sanggar. Sementara itu, jumlah terendah terdapat di Metro Barat dengan 7 sanggar.

Sebaran ini menunjukkan bahwa aktivitas kesenian di Kota Metro cukup merata, dengan partisipasi aktif dari masyarakat di setiap wilayah. Keberadaan sanggar-sanggar seni tersebut menjadi potensi besar dalam penguatan identitas budaya lokal, pembinaan generasi muda, serta pengembangan ekonomi kreatif di sektor seni pertunjukan, kriya, dan tradisi.

Untuk mendorong keberlanjutan fungsi sanggar seni, dibutuhkan dukungan dalam bentuk pendampingan, pelatihan, fasilitasi sarana-prasarana, serta promosi melalui event kebudayaan daerah. Upaya ini penting dalam rangka menjaga dinamika budaya lokal tetap hidup di tengah arus modernisasi.

### 2.3.5.5 Sarana Prasarana Kebudayaan

Pembangunan kebudayaan tidak hanya bertumpu pada pelestarian nilai dan ekspresi budaya semata, tetapi juga sangat bergantung pada keberadaan sarana dan prasarana pendukung. Fasilitas kebudayaan menjadi faktor penting dalam mendukung kegiatan kesenian, pelestarian warisan budaya, serta penyelenggaraan berbagai event budaya yang bersifat edukatif dan rekreatif bagi masyarakat.

Salah satu sarana kebudayaan yang dimiliki Kota Metro adalah Gedung Sesat Nuwo Budaya yang menjadi ikon pusat kegiatan seni dan budaya di daerah ini. Informasi mengenai sarana kebudayaan yang tersedia dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 2.3.5.5 Data Sarana Prasarana Kebudayaan**

<b>NO</b>	<b>KODE REFERENSI</b>	<b>KECAMATAN</b>	<b>NAMA SARANA PRASARANA</b>	<b>KETERANGAN</b>
1.	187201	Metro Pusat	Gedung Sesat Nuwo Budaya	

Berdasarkan Tabel 2.3.5.5, Gedung Sesat Nuwo Budaya merupakan sarana prasarana utama yang mendukung kegiatan pelestarian dan pengembangan kebudayaan di Kota Metro. Gedung ini berfungsi sebagai pusat berbagai aktivitas budaya, mulai dari pertunjukan seni tradisional, upacara adat, pameran kebudayaan, hingga forum-forum dialog budaya.

Keberadaan gedung ini menjadi simbol komitmen pemerintah daerah dalam menyediakan ruang ekspresi budaya yang representatif bagi masyarakat. Namun, seiring meningkatnya dinamika dan kebutuhan aktivitas budaya, diperlukan pengembangan sarana prasarana lainnya yang lebih luas dan merata di setiap kecamatan, agar akses masyarakat terhadap kegiatan budaya semakin terbuka dan berdaya jangkau.

### **2.3.5.6 Obyek Diduga Cagar Budaya**

Sebagai bagian dari upaya pelestarian warisan budaya, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Metro telah melakukan pendataan terhadap berbagai obyek yang memiliki nilai historis, arsitektural, sosial-budaya, dan/atau teknologi yang berpotensi ditetapkan sebagai Cagar Budaya. Obyek-obyek tersebut dikenal dengan sebutan Obyek Diduga Cagar Budaya (ODCB), yang proses pendataannya dilakukan melalui penelusuran lapangan dan wawancara terhadap pemilik atau pengelola.

Hasil pendataan ODCB ini menjadi dasar penting bagi penyusunan kebijakan pelestarian cagar budaya, baik dalam bentuk perlindungan fisik, dokumentasi, maupun pengusulan penetapan resmi sebagai Cagar Budaya. Jumlah dan jenis ODCB yang berhasil didata dapat dilihat pada Tabel berikut :

**Tabel 2.3.5.6 Rekapitulasi Hasil Pendataan Obyek Diduga Cagar Budaya di Kota Metro Tahun 2024**

NO	NAMA BENDA	LETAK ADMINISTRASI	FUNGSI CAGAR BUDAYA		STATUS KEPEMILIKAN		PENGELOLA	KET
			DULU	SEKARANG	NEGARA	PERORANGAN		
1	Rumah Tinggal	Jl. Jenderal Sudirman No. 853	Rumah Tinggal	Rumah Tinggal		Perorangan	Marsiem	
2	Rumah Tinggal	Jl. Jendral Sudirman No 131, RT 01 RW 01	Rumah Tinggal	Rumah Tinggal		Perorangan	Sutiem	
3	Gereja Kristen Indonesia	Jl. Jendral Sudirman No 119, Imopuro	Gereja	Gereja		-	Pengurus Gereja	
4	Rumah Tinggal	Jl. Jenderal Sudirman No. 854	Rumah Tinggal	Rumah Tinggal		Perorangan	Musirah	
5	Sepeda	Jl. Jenderal Sudirman No. 853	Kendaraan Pribadi	Sesekali digunakan untuk mengelilingi kota		Perorangan	Marsiem	
6	Rumah Tinggal	Jl. Teuku Umar No. 50	Rumah Tinggal	Rumah Tinggal		Perorangan	Edi Sumardi	
7	Rumah Tinggal	Jl. Teuku Umar No 50	Rumah Tinggal	Rumah Tinggal		Perorangan	Ringgit	
8	Rumah Tinggal	Jl. Teuku Umar No. 57, 15B Barat	Rumah Tinggal	Rumah Tinggal		Perorangan	Muhni	
9	Rumah Tinggal	Jl. Kerinci No. 21 Yosorejo	Rumah Tinggal	Rumah Tinggal		Perorangan	Budi Ganis	
10	Rumah Tinggal	Jl. Seminung No. 31 Yosorejo	Rumah Tinggal	Rumah Tinggal		Perorangan	Hayati Sari	

NO	NAMA BENDA	LETAK ADMINISTRASI	FUNGSI CAGAR BUDAYA		STATUS KEPEMILIKAN		PENGELOLA	KET
			DULU	SEKARANG	NEGARA	PERORANGAN		
11	Rumah Tinggal	Jl. A. H Nasution No. 189 Yosodadi	Rumah Tinggal	Rumah Tinggal		Perorangan	Djojohardjo / Sukiman	
12	Rumah	Jl. A. H Nasution No. 318 Yosodadi	Rumah Tinggal	Kosong		Perorangan	R. Soemali Wiryo Hartono	
13	Mesin Pabrik Penggilingan Beras	Jl. A. H Nasution No. 318 Yosodadi	Mesin Pabrik Penggilingan Beras	Tidak Digunakan lagi		Perorangan	R. Soemali Wiryo Hartono	
14	Lesung	RT 17, RW 04, Kelurahan Rejomulyo	Menumbuk Padi	Tidak difungsikan		Perorangan	Bapak Nasib	
15	Kenthongan	Jl. Kamboja III, Margodadi	Sebagai alat komunikasi untuk memberikan informasi kepada masyarakat	Tidak digunakan		Perorangan	Pardi	
16	Rumah Tinggal	RT 16, RW 04, Sumbersari, Bantul Nomor Kontak (0896 3064 7086)	Rumah Tinggal	Gudang		Perorangan	Yuli Setia Ningsih	
17	Rumah Tinggal	Jl. Tirtasari No 8 RT 15 RW 04 Sumber Sari, Bantul	Rumah Tinggal	Rumah Tinggal		Perorangan	Suarti Ningsih	
18	Rumah Tinggal	Jl. Tirtasari No 8 RT 15 RW 04 Sumber Sari, Bantul	Rumah Tinggal	Rumah Tinggal		Perorangan	Suharti	
19	Kenthongan	RT 03 RW 04, Rejomulyo	Sebagai alat komunikasi untuk memberikan	Tidak difungsikan		Perorangan	Misri	

NO	NAMA BENDA	LETAK ADMINISTRASI	FUNGSI CAGAR BUDAYA		STATUS KEPEMILIKAN		PENGELOLA	KET
			DULU	SEKARANG	NEGARA	PERORANGAN		
			informasi kepada masyarakat					
20	Rumah Tinggal	RT 09, Lingkungan 02, Kelurahan Sumber Sari, Bantul	Rumah Tinggal	Rumah Tinggal		Perorangan	Joyo Sumartono	
21	Rumah Tinggal	Jl. R. Suprpto No 18 Sumber Sari, Bantul	Rumah Tinggal	Rumah Tinggal		Perorangan	Purwadi	
22	Rumah Tinggal	RT 14, RW 04, Kelurahan Rejomulyo	Rumah Tinggal	Rumah Tinggal		Perorangan	Jaenab	
23	Rumah Tinggal	RT 14, RW 04, Kelurahan Rejomulyo	Rumah Tinggal	Rumah Tinggal		Perorangan	Sadiem	
24	Rumah Tinggal	RT 17, RW 04, Kelurahan Rejomulyo	Rumah Tinggal	Rumah Tinggal		Perorangan	Bapak Nasib	
25	Rumah Tinggal	RT 17, RW 04, Kelurahan Rejomulyo	Rumah Tinggal	Rumah Tinggal		Perorangan	Suratno	
26	Lesung	RT 16, RW 04, Sumbersari, Bantul Nomor Kontak (0896 3064 7086)	Menumbuk Padi	Tidak digunakan		Perorangan	Yuli Setia Ningsih	
27	Lukisan Anyaman	Jl. R. Suprpto No 18, Sumber Sari, Bantul	Hiasan Dinding	Hiasan Dinding		Perorangan	Purwadi	
28	Cobek	RT 17, RW 04, Kelurahan Rejomulyo	Menumbuk Bumbu Dapur	Menumbuk Bumbu Dapur		Perorangan	Bapak Nasib	

NO	NAMA BENDA	LETAK ADMINISTRASI	FUNGSI CAGAR BUDAYA		STATUS KEPEMILIKAN		PENGELOLA	KET
			DULU	SEKARANG	NEGARA	PERORANGAN		
29	Kenthongan	RT 12, RW 03, Kelurahan Rejomulyo	Memberi Informasi Kepada Masyarakat	Tidak digunakan		Perorangan	Masyarakat Rejomulyo	
30	Teko	Jl. Tirtasari No 8 RT 15 RW 04 Sumber Sari, Bantul	Tempat Minum	Tidak digunakan		Perorangan	Suarti Ningsih	
31	Bangunan Rumah joglo tua	Ganjar Agung, 14 1, Kecamatan Metro Barat, Kota Metro	Rumah tempat tinggal transmigran dari Jogjakarta	Tidak terpakai		Perorangan	Alm. Pawiro Giman	
32	Bangunan Rumah Tinggal	Ganjar Asri, 14 3, Kecamatan Metro Barat, Kota Metro	Rumah Tinggal	Rumah		Perorangan	Ibu Sulastri / Alm. Parto Wiyono	
33	Rumah Tinggal	Ganjar Asri, 14 3 Metro Barat Kota Metro	Rumah Tinggal	Rumah Tinggal		Perorangan	Bapak Junaidi	
34	Rumah Tinggal	Ganjar Agung, 14 2 Kecamatan Metro Barat, Kota Metro	Rumah Tinggal	Rumah Tinggal		Perorangan	Ibu Murti	
35	Rumah Tinggal	Ganjar Agung, 14 3 Kecamatan Metro Barat, Kota Metro (depan toko Ban samping masjid QOWI)	Rumah Tinggal	Rumah Kosong		Perorangan	Ibu Sulastri	
36	Teken / tongkat tua	Ganjar Agung, 14 1, Kecamatan Metro Barat, Kota Metro	Tongkat	Barang tidak terpakai / pajangan rumah		Perorangan	Pak Sugi	
37	Sri Kawurjan Tjitakan 1951	Ganjar Asri, 14 3 Metro Barat, Kota Metro. Bersebelahan dengan dealer Yamaha Ganjar Asri	Diduga buku	Tidak digunakan, hanya ditaruh lemari		Perorangan	Keluarga Bp. Alm. Parto Wiyono	

NO	NAMA BENDA	LETAK ADMINISTRASI	FUNGSI CAGAR BUDAYA		STATUS KEPEMILIKAN		PENGELOLA	KET
			DULU	SEKARANG	NEGARA	PERORANGAN		
38	Benda Seperti tempat gender	Ganjar asri, 14 3 Kecamatan Metro Barat, Kota Metro. Deretan dealer Yamaha metro barat	Belum diketahui	Tidak terpakai hanya tersimpan		Perorangan	Ibu Sulastri / Menantu alm. Parto Wiyono	
39	Ubluk / Dimar jaman dulu	Ganjar asri, 14 3 Metro Barat kota Metro	Ubluk / dimar senter penghidup cahaya menggunakan tehnik api dan minyak tanah	Benda peninggalan yang disimpan		Perorangan	Keluarga alm. Pak Parto Wiyono / Ibu Sulastri	
40	Lemari pakaian	Ganjar Asri 14 3 Metro Barat Kota Metro	Lemari pakaian	Lemari tidak terpakai		Perorangan	Alm. Parto Wiyono / menantu Ibu Sulastri	
41	Tempat Tidur zaman dulu	Ganjar Asri, 14 3 Metro Barat Kota Metro	Tempat tidur	Benda peninggalan		Perorangan	Ibu Sulastri	
42	Rumah Tinggal	Kelurahan Karang Rejo, Bedeng 23,RT 16 RW 04, Metro Utara	Rumah Tinggal	Rumah Tinggal		Perorangan	Dedi Darmaji	
43	Rumah Joglo	Kelurahan Karang Rejo, Bedeng 23,RT 16 RW 04, Metro Utara	Balai Rumah	Rumah Tinggal		Perorangan	Nuryadi	
44	Kunci Rumah / Gembok	Kelurahan Karang Rejo, Bedeng 23,RT 16 RW 04, Metro Utara	Kunci rumah joglo milik Bapak Atmo Sentono	Koleksi		Perorangan	Nuryadi	
45	Pedang Ciomas	Kelurahan Karang Rejo, Bedeng 23,RT 16 RW 04, Metro Utara	Benda Pusaka	Disimpan sebagai warisan Benda Pusaka		Perorangan	Nuryadi	-

NO	NAMA BENDA	LETAK ADMINISTRASI	FUNGSI CAGAR BUDAYA		STATUS KEPEMILIKAN		PENGELOLA	KET
			DULU	SEKARANG	NEGARA	PERORANGAN		
46	Keris	Kelurahan Karang Rejo, Bedeng 23, RT 16 RW 04, Metro Utara	Benda Pusaka	Benda Pusaka		Perorangan	Nuryadi	
47	Lemari	Kelurahan Karang Rejo, Bedeng 23, RT 16 RW 04, Metro Utara	Tempat menyimpan pakaian	Tempat menyimpan pakaian		Perorangan	Nuryadi	
48	Tempat Tidur Kayu	Kelurahan Karang Rejo, Bedeng 23, RT 16 RW 04, Metro Utara	Tempat tidur	Tempat tidur		Perorangan	Nuryadi	
49	Setrika	Kelurahan Karang Rejo, Bedeng 23, RT 16 RW 04, Metro Utara	Setrika	Koleksi Pribadi		Perorangan	Nuryadi	
50	Rumah	Jl. Kartini, Purwosari, RT 1, RW 1, Metro Utara	Rumah	Rumah		Perorangan	Aris Widisaputro	
51	Lemari	Jl. Kartini, Purwosari, RT 1, RW 1, Metro Utara	Lemari pakaian	Tidak terpakai		Perorangan	Aris Widisaputro	
52	Kursi tamu	Jl. Kartini, Purwosari, RT 1, RW 1, Metro Utara	Kursi tamu	Tidak terpakai		Perorangan	Aris Widisaputro	
53	Bedug dan Kentongan	Banjarsari, Metro Utara	Bedug	Bedug		Perkumpulan	Bapak Kayat	

*Sumber: Hasil Pendataan Obyek Diduga Cagar Budaya (ODCB) yang dilaksanakan berdasarkan Surat Perintah Tugas Nomor:800/400/D.1/05/2021 tanggal 11 Februari 2021.*

### 2.3.6 Kondisi Sarana dan Prasarana (Aset) Pendidikan

Sebagai upaya untuk mendukung penyelenggaraan layanan pendidikan yang berkualitas, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Metro terus melakukan penguatan terhadap pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, termasuk pengadaan dan pemeliharaan aset. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu komponen penting yang memengaruhi proses belajar mengajar, kualitas layanan publik, serta kenyamanan kerja di lingkungan satuan pendidikan dan kantor dinas.

Realisasi belanja modal pada tahun anggaran 2024 menunjukkan komitmen Pemerintah Daerah dalam meningkatkan infrastruktur dan kelengkapan operasional pendidikan. Total anggaran belanja modal yang dialokasikan sebesar Rp12.660.543.090,00, dengan realisasi mencapai Rp12.449.974.537,00 atau sekitar 98,34%, sehingga terdapat selisih kurang sebesar Rp210.568.553,00. Hal ini mencerminkan tingkat serapan anggaran yang tinggi, meskipun masih terdapat efisiensi atau penghematan dari beberapa pos belanja.

Alokasi belanja modal mencakup berbagai kebutuhan, antara lain belanja modal peralatan dan mesin, alat kantor, mebel, alat pendingin, alat studio dan komunikasi, alat laboratorium dan peraga, komputer dan perlengkapannya, peralatan olahraga, serta belanja modal gedung dan bangunan, bahan perpustakaan, hingga aset tidak berwujud seperti perangkat lunak (software). Secara rinci, kondisi pengadaan aset tahun 2024 dapat dilihat pada Tabel 2.3.6 berikut ini:

**Tabel 2.3.6 Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Metro Periode 1 Januari s.d 31 Desember 2024**

URAIAN	ANGGARAN	REALISASI	SISA ANGGARAN
<b>BELANJA MODAL</b>	12.660.543.090,00	12.449.974.537,00	210.568.553,00

URAIAN	ANGGARAN	REALISASI	SISA ANGGARAN
<b>Belanja Modal Peralatan dan Mesin</b>	2.500.764.890,00	2.483.042.790,00	17.722.100,00
Belanja Modal Alat Kantor dan Rumah Tangga	428.608.400,00	422.096.000,00	6.512.400,00
Belanja Modal Alat Kantor	30.350.000,00	30.105.000,00	245.000,00
Belanja Modal Alat Kantor Lainnya	30.350.000,00	30.105.000,00	245.000,00
Belanja Modal Alat Rumah Tangga	373.290.000,00	367.395.000,00	5.895.000,00
Belanja Modal Mebel	322.100.000,00	317.140.000,00	4.960.000,00
Belanja Modal Alat Pendingin	46.590.000,00	45.775.000,00	815.000,00
Belanja Modal Alat Rumah Tangga Lainnya (Home Use)	4.600.000,00	4.480.000,00	120.000,00
Belanja Modal Meja dan Kursi Kerja/Rapat Pejabat	24.968.400,00	24.596.000,00	372.400,00
Belanja Modal Meja Kerja Pejabat	7.338.000,00	7.280.000,00	58.000,00
Belanja Modal Kursi Kerja Pejabat	2.870.400,00	2.856.000,00	14.400,00
Belanja Modal Lemari dan Arsip Pejabat	14.760.000,00	14.460.000,00	300.000,00
Belanja Modal Alat Studio, Komunikasi, dan Pemancar	80.129.900,00	74.700.000,00	5.429.900,00
Belanja Modal Alat Studio	19.129.900,00	14.000.000,00	5.129.900,00
Belanja Modal Peralatan Studio Audio	4.940.000,00	0,00	4.940.000,00
Belanja Modal Peralatan Studio Video dan Film	10.539.900,00	10.400.000,00	139.900,00
Belanja Modal Alat Studio Lainnya	3.650.000,00	3.600.000,00	50.000,00
Belanja Modal Alat Komunikasi	61.000.000,00	60.700.000,00	300.000,00
Belanja Modal Alat Komunikasi Telephone	5.000.000,00	4.900.000,00	100.000,00
Belanja Modal Alat Laboratorium	28.000.000,00	27.000.000,00	1.000.000,00

URAIAN	ANGGARAN	REALISASI	SISA ANGGARAN
Belanja Modal Alat Peraga Praktek Satuan Pendidikan	28.000.000,00	27.000.000,00	1.000.000,00
Belanja Modal Alat Peraga Praktek Satuan Pendidikan Bidang Studi:Olahraga	28.000.000,00	27.000.000,00	1.000.000,00
Belanja Modal Komputer	270.911.000,00	268.660.000,00	2.251.000,00
Belanja Modal Komputer Unit	192.000.000,00	190.050.000,00	1.950.000,00
Belanja Modal Personal Computer	192.000.000,00	190.050.000,00	1.950.000,00
Belanja Modal Peralatan Komputer	78.911.000,00	78.610.000,00	301.000,00
Belanja Modal Peralatan Komputer Lainnya	78.911.000,00	78.610.000,00	301.000,00
Belanja Modal Peralatan Olahraga	28.500.000,00	28.200.000,00	300.000,00
Belanja Modal Peralatan Olahraga	28.500.000,00	28.200.000,00	300.000,00
Belanja Modal Peralatan Olahraga Lainnya	28.500.000,00	28.200.000,00	300.000,00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin BOS	1.653.365.590,00	1.651.136.790,00	2.228.800,00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin BOS	1.653.365.590,00	1.651.136.790,00	2.228.800,00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin BOS	1.653.365.590,00	1.651.136.790,00	2.228.800,00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin BOSP	11.250.000,00	11.250.000,00	0,00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin BOSP-BOS	11.250.000,00	11.250.000,00	0,00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin BOSP-BOS Reguler	11.250.000,00	11.250.000,00	0,00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin BOSP-BOS Kinerja	0,00	0,00	0,00
<b>Belanja Modal Gedung dan Bangunan</b>	<b>8.049.675.000,00</b>	<b>7.878.967.959,00</b>	<b>170.707.041,00</b>
Belanja Modal Bangunan Gedung	8.049.675.000,00	7.878.967.959,00	170.707.041,00

URAIAN	ANGGARAN	REALISASI	SISA ANGGARAN
Belanja Modal Bangunan Gedung Tempat Kerja	8.049.675.000,00	7.878.967.959,00	170.707.041,00
Belanja Modal Bangunan Gedung Tempat Pendidikan	8.009.775.000,00	7.839.130.610,00	170.644.390,00
Belanja Modal Bangunan Fasilitas Umum	39.900.000,00	39.837.349,00	62.651,00
<b>Belanja Modal Aset Tetap Lainnya</b>	<b>1.912.103.200,00</b>	<b>1.892.951.788,00</b>	<b>19.151.412,00</b>
Belanja Modal Bahan Perpustakaan	10.500.000,00	10.310.000,00	190.000,00
Belanja Modal Bahan Perpustakaan Tercetak	10.500.000,00	10.310.000,00	190.000,00
Belanja Modal Buku Umum	1.500.000,00	1.400.000,00	100.000,00
Belanja Modal Buku Ilmu Bahasa	0,00	0,00	0,00
Belanja Modal Bahan Perpustakaan Tercetak Lainnya	9.000.000,00	8.910.000,00	90.000,00
Belanja Modal Aset Tetap Lainnya BOS	1.888.463.700,00	1.869.502.288,00	18.961.412,00
Belanja Modal Aset Tetap Lainnya BOS	1.888.463.700,00	1.869.502.288,00	18.961.412,00
Belanja Modal Aset Tetap Lainnya BOS	1.888.463.700,00	1.869.502.288,00	18.961.412,00
Belanja Modal Aset Tetap Lainnya BOSP	13.139.500,00	13.139.500,00	0,00
Belanja Modal Aset Tetap Lainnya BOSP-BOS	13.139.500,00	13.139.500,00	0,00
Belanja Modal Aset Tetap Lainnya BOSP-BOS Reguler	13.139.500,00	13.139.500,00	0,00
Belanja Modal Aset Tetap Lainnya BOSP-BOS Kinerja	0,00	0,00	0,00
<b>Belanja Modal Aset Lainnya</b>	<b>198.000.000,00</b>	<b>195.012.000,00</b>	<b>2.988.000,00</b>
Belanja Modal Aset Lainnya-Aset Tidak Berwujud	198.000.000,00	195.012.000,00	2.988.000,00

<b>URAIAN</b>	<b>ANGGARAN</b>	<b>REALISASI</b>	<b>SISA ANGGARAN</b>
Belanja Modal Aset Tidak Berwujud	198.000.000,00	195.012.000,00	2.988.000,00
Belanja Modal Aset Tidak Berwujud-Software	198.000.000,00	195.012.000,00	2.988.000,00
<b>Jumlah</b>	<b>194.415.643.054,00</b>	<b>192.063.032.283,00</b>	<b>2.352.610.771,00</b>

## **BAB III**

### **KONDISI PENDIDIKAN**

Pembangunan sektor pendidikan di Kota Metro menunjukkan capaian yang cukup positif. Hal ini tercermin dari pelaksanaan berbagai program dan kegiatan strategis yang diarahkan untuk meningkatkan akses, mutu, dan relevansi pendidikan pada seluruh jenjang. Pemerintah Kota Metro terus berupaya menciptakan sistem pendidikan yang inklusif dan berdaya saing, dengan dukungan infrastruktur, pendidik, serta kurikulum yang adaptif terhadap perkembangan zaman.

Kondisi terkini penyelenggaraan pendidikan formal maupun nonformal pada tahun 2024 mencakup jenjang pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK)/Raudhatul Athfal (RA), Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)/pendidikan nonformal dan informal, Satuan Pendidikan Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI), hingga Satuan Pendidikan Menengah Pertama (SMP)/Madrasah Tsanawiyah (MTs). Data dan informasi pada masing-masing jenjang tersebut memberikan gambaran menyeluruh mengenai distribusi lembaga, jumlah peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, serta indikator pendukung lainnya yang relevan untuk mendukung perumusan kebijakan pendidikan ke depan.

#### **3.1 TINGKAT PAUD/RA**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), termasuk Raudhatul Athfal (RA), merupakan tahap awal dan fundamental dalam sistem pendidikan yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, kecerdasan, dan keterampilan anak. Pemerintah Kota Metro berkomitmen untuk memperluas akses, meningkatkan kualitas, dan menjamin keberlanjutan layanan pendidikan usia dini melalui berbagai program dan kebijakan yang terintegrasi.

Subbagian ini memuat informasi mengenai kondisi satuan pendidikan, jumlah peserta didik, tenaga pendidik dan kependidikan,

kualifikasi serta sertifikasi pendidik, dan distribusi layanan PAUD/RA di seluruh wilayah Kota Metro sebagai bagian dari upaya pembangunan pendidikan yang berkeadilan.

### 3.1.1 Data Satuan Pendidikan dan Peserta Didik PAUD/RA

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Raudhatul Athfal (RA) memegang peran penting dalam membentuk dasar perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan fisik anak. Pemerintah Kota Metro terus mendorong peningkatan partisipasi dan mutu layanan PAUD/RA agar anak-anak memperoleh stimulasi pendidikan sejak dini secara merata dan berkualitas.

Sebagai upaya dalam mewujudkan pembangunan pendidikan yang inklusif dan berkeadilan, data Satuan Pendidikan dan jumlah peserta didik pada jenjang PAUD/RA di Kota Metro tahun 2024 dihimpun dari sistem Dapodik dan data Kementerian Agama. Data ini mencakup jumlah satuan pendidikan berdasarkan jenis lembaga (TK Negeri, TK Swasta, KOBER, TPA, dan RA) serta persebarannya di lima kecamatan. Tabel berikut menyajikan rincian jumlah satuan PAUD/RA dan jumlah siswa menurut jenis kelamin dan lokasi kecamatan:

**Tabel 3.1.1 Jumlah Satuan Pendidikan dan Jumlah Peserta Didik Jenjang PAUD/RA**

NO	KODE REFERENSI	KECAMATAN	JUMLAH SATUAN PENDIDIKAN	JUMLAH SISWA		
				L	P	Σ
1	187201	<b>Metro Pusat</b>	<b>41</b>	<b>1.336</b>	<b>1.317</b>	<b>2.653</b>
		- TK Negeri	1	58	60	118
		- TK Swasta	21	987	987	1.974
		- KOBER	15	233	204	437
		- TPA	1	8	7	15
		- RA	3	50	59	109
2	187203	<b>Metro Barat</b>	<b>23</b>	<b>591</b>	<b>573</b>	<b>1.164</b>
		- TK Negeri	1	46	48	94

NO	KODE REFERENSI	KECAMATAN	JUMLAH SATUAN PENDIDIKAN	JUMLAH SISWA		
				L	P	Σ
		- TK Swasta	12	397	376	773
		- KOBER	8	108	113	221
		- TPA	-	-	-	-
		- RA	2	40	36	76
<b>3</b>	<b>187204</b>	<b>Metro Timur</b>	<b>29</b>	<b>861</b>	<b>809</b>	<b>1.670</b>
		- TK Negeri	1	68	54	122
		- TK Swasta	10	548	516	1.109
		- KOBER	12	155	133	288
		- TPA	3	37	27	64
		- RA	3	53	34	87
<b>4</b>	<b>187202</b>	<b>Metro Utara</b>	<b>20</b>	<b>535</b>	<b>488</b>	<b>1.023</b>
		- TK Negeri	1	77	56	133
		- TK Swasta	9	267	271	538
		- KOBER	8	131	111	242
		- TPA	-	-	-	-
		- RA	2	60	50	110
<b>5</b>	<b>187205</b>	<b>Metro Selatan</b>	<b>17</b>	<b>408</b>	<b>282</b>	<b>690</b>
		- TK Negeri	-	-	-	-
		- TK Swasta	7	270	146	416
		- KOBER	8	94	82	176
		- TPA	1	17	17	34
		- RA	1	27	37	64
<b>Jumlah</b>			<b>130</b>	<b>3.731</b>	<b>3.469</b>	<b>7.200</b>

Sumber: 1. Dapodik Cutt Off 31 Agustus 2024

2. Data kemenag Kota Metro per September 2024 tentang Data RA, MI, MTS.

Berdasarkan Tabel 3.1.1, jumlah total satuan pendidikan PAUD/RA di Kota Metro sebanyak 130 lembaga, dengan jumlah peserta didik mencapai 7.200 anak yang terdiri dari 3.731 laki-laki (51,82%) dan 3.469 perempuan (48,18%). Distribusi lembaga pendidikan dan peserta didik ini tersebar di lima kecamatan dengan proporsi yang bervariasi. Kecamatan Metro Pusat memiliki jumlah lembaga terbanyak, yakni 41 lembaga atau

sebesar 31,54% dari total, dan juga mencatat jumlah peserta didik tertinggi yaitu 2.653 anak atau sekitar 36,85%. Disusul oleh Kecamatan Metro Timur dengan 29 lembaga (22,31%) dan 1.670 peserta didik (23,19%), Metro Barat dengan 23 lembaga (17,69%) dan 1.164 peserta didik (16,17%), Metro Utara dengan 20 lembaga (15,38%) dan 1.023 peserta didik (14,21%), serta Metro Selatan dengan jumlah terendah, yakni 17 lembaga (13,08%) dan 690 peserta didik (9,58%).

Dari sisi jenis lembaga, Taman Kanak-Kanak (TK) Swasta merupakan penyedia layanan PAUD terbanyak dengan total 59 lembaga atau 45,38% dari keseluruhan, diikuti oleh Kelompok Bermain (KOBAR) sebanyak 44 lembaga (33,85%), Raudhatul Athfal (RA) 9 lembaga (6,92%), TK Negeri 6 lembaga (4,62%), dan Taman Penitipan Anak (TPA) sebanyak 5 lembaga (3,85%). Komposisi ini menunjukkan bahwa peran sektor swasta dalam penyelenggaraan layanan PAUD sangat dominan, sehingga diperlukan strategi kemitraan yang lebih kuat untuk menjamin kualitas dan keberlanjutan layanan pendidikan anak usia dini. Selain itu, ketimpangan distribusi lembaga seperti tidak adanya TK Negeri di Kecamatan Metro Selatan serta keterbatasan TPA di sebagian besar wilayah menunjukkan perlunya perhatian dan intervensi pemerintah dalam memperluas akses dan pemerataan layanan PAUD yang berkualitas di seluruh wilayah Kota Metro.

### **3.1.2 Data Peserta Didik Jenjang PAUD/RA Menurut Usia**

Untuk memperoleh gambaran menyeluruh terkait pemerataan dan efektivitas layanan pendidikan anak usia dini, diperlukan pemetaan jumlah peserta didik menurut kelompok usia. Data ini penting untuk mengetahui seberapa jauh keterjangkauan layanan PAUD oleh kelompok usia yang menjadi sasaran, serta untuk memastikan kesesuaian antara usia anak dan layanan pendidikan yang diterima.

Tabel berikut menyajikan jumlah siswa jenjang PAUD/RA di Kota Metro pada tahun 2024 yang dikelompokkan berdasarkan usia, mulai dari

di bawah 3 tahun hingga di atas 6 tahun, pada masing-masing kecamatan. Data ini dihimpun dari Dapodik per 31 Agustus 2024 dan Data Kementerian Agama Kota Metro per September 2024.

**Tabel 3.1.2 Jumlah Siswa Jenjang PAUD/RA Menurut Usia**

NO.	KODE REFERENSI	KECAMATAN	SISWA MENURUT USIA						
			< 3	3	4	5	6	> 6	Σ
1	187201	<b>Metro Pusat</b>	<b>72</b>	<b>271</b>	<b>746</b>	<b>992</b>	<b>565</b>	<b>7</b>	<b>2.653</b>
		- TK Negeri	-	-	28	76	14	-	118
		- TK Swasta	-	119	526	827	497	5	1.974
		- PAUD	-	-	-	-	-	-	-
		- KOBER	69	141	164	33	28	2	437
		- TPA	3	1	6	5	-	-	15
		- RA	-	10	22	51	26	-	109
2	187203	<b>Metro Barat</b>	<b>19</b>	<b>65</b>	<b>257</b>	<b>450</b>	<b>333</b>	<b>40</b>	<b>1.164</b>
		- TK Negeri	-	-	48	46	-	-	94
		- TK Swasta	4	1	119	326	288	35	773
		- PAUD	-	-	-	-	-	-	-
		- KOBER	13	50	73	57	28	-	221
		- TPA	-	-	-	-	-	-	-
		- RA	2	14	17	21	17	5	76
3	187204	<b>Metro Timur</b>	<b>70</b>	<b>132</b>	<b>241</b>	<b>594</b>	<b>396</b>	<b>237</b>	<b>1.670</b>
		- TK Negeri	-	-	25	44	53	-	122
		- TK Swasta	2	12	139	452	272	232	1.109
		- PAUD	-	-	-	-	-	-	-
		- KOBER	17	108	66	55	40	2	288
		- TPA	43	8	5	5	3	-	64
		- RA	8	4	6	38	28	3	77
4	187202	<b>Metro Utara</b>	<b>63</b>	<b>35</b>	<b>277</b>	<b>468</b>	<b>180</b>	<b>-</b>	<b>1.023</b>
		- TK Negeri	-	-	54	45	9	-	133
		- TK Swasta	-	-	105	295	138	-	538
		- PAUD	-	-	-	-	-	-	-
		- KOBER	63	35	79	62	3	-	242
		- TPA	-	-	-	-	-	-	-
		- RA	-	-	39	41	30	-	110
5	187205	<b>Metro Selatan</b>	<b>23</b>	<b>76</b>	<b>244</b>	<b>222</b>	<b>115</b>	<b>10</b>	<b>690</b>
		- TK Negeri	-	-	-	-	-	-	-
		- TK Swasta	-	-	131	205	70	10	416
		- PAUD	-	-	-	-	-	-	-

NO.	KODE REFERENSI	KECAMATAN	SISWA MENURUT USIA						
			< 3	3	4	5	6	> 6	∑
		- KOBER	19	66	79	9	3	-	176
		- TPA	4	10	9	8	3	-	34
		- RA	-	-	25	-	39	-	64
<b>Jumlah</b>			<b>247</b>	<b>579</b>	<b>1.765</b>	<b>2.726</b>	<b>1.589</b>	<b>294</b>	<b>7.200</b>

Sumber : 1. Dapodik Cutoff 31 Agustus 2024  
2. Data Kemenag Kota Metro per September 2024 tentang Data RA, MI, MTS.

Berdasarkan Tabel 3.1.2, jumlah peserta didik PAUD/RA di Kota Metro tahun 2024 sebanyak 7.200 anak, tersebar dalam rentang usia di bawah 3 tahun hingga di atas 6 tahun. Komposisi usia peserta didik menunjukkan bahwa sebagian besar anak berada pada usia 4 hingga 5 tahun, yang merupakan rentang usia ideal untuk mengikuti pendidikan anak usia dini. Anak usia 4 tahun tercatat sebanyak 1.765 anak atau 24,51%, dan usia 5 tahun sebanyak 2.726 anak atau 37,86%. Sementara itu, anak usia 3 tahun berjumlah 579 anak (8,04%), usia di bawah 3 tahun sebanyak 247 anak (3,43%), usia 6 tahun sebanyak 1.589 anak (22,07%), dan yang berusia di atas 6 tahun tercatat 294 anak (4,08%).

Distribusi ini menggambarkan bahwa mayoritas peserta didik telah mengikuti layanan PAUD pada rentang usia yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Namun demikian, masih terdapat anak usia di atas 6 tahun yang tercatat sebagai siswa PAUD/RA, yang mengindikasikan kemungkinan keterlambatan masuk jenjang pendidikan dasar atau pengulangan masa belajar di PAUD. Selain itu, keikutsertaan anak usia dini di bawah 3 tahun, meskipun relatif kecil, menunjukkan adanya layanan Taman Penitipan Anak (TPA) dan Kelompok Bermain (KOBER) yang memberikan alternatif layanan pengasuhan dan stimulasi dini.

Keberadaan jumlah peserta didik terbanyak tercatat di Kecamatan Metro Pusat dengan total 2.653 anak (36,85%), diikuti oleh Metro Timur (1.670 anak atau 23,19%), Metro Barat (1.164 anak atau 16,17%), Metro Utara (1.023 anak atau 14,21%), dan Metro Selatan (690 anak atau

9,58%). Hal ini menunjukkan bahwa distribusi layanan PAUD/RA cenderung lebih terkonsentrasi di wilayah pusat kota, sehingga dibutuhkan strategi pemerataan layanan terutama di kecamatan dengan daya tampung yang masih rendah, guna menjamin akses yang merata bagi seluruh anak usia dini di Kota Metro.

### 3.1.3 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan Jenjang PAUD/RA

Pendidik dan kependidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menjamin mutu layanan pendidikan anak usia dini. Oleh karena itu, ketersediaan dan komposisi Pendidik PAUD/RA berdasarkan status kepegawaian perlu dianalisis untuk melihat keseimbangan antara pendidik berstatus aparatur sipil negara dan non-ASN, serta untuk mengidentifikasi potensi kebutuhan penguatan kapasitas dan dukungan kebijakan. Tabel berikut menyajikan jumlah Pendidik PAUD/RA di Kota Metro Tahun 2024 berdasarkan status kepegawaian, yang meliputi PNS, PPPK, dan tenaga honorer di setiap kecamatan.

**Tabel 3.1.3 Jumlah Pendidik Jenjang PAUD/RA Menurut Status Kepegawaian**

NO	KODE REFERENSI	KECAMATAN	TENAGA PENDIDIK MENURUT STATUS KEPEGAWAIAN											
			PNS			PPPK			HONOR			JUMLAH TOTAL		
			L	P	Σ	L	P	Σ	L	P	Σ	L	P	Σ
1	187201	Metro Pusat	-	52	52	-	1	1	-	201	201	-	254	254
		- TK Negeri	-	10	10	-	1	1	-	2	2	-	13	13
		- TK Swasta	-	40	40	-	-	-	-	118	118	-	158	158
		- KOBER	-	-	-	-	-	-	-	60	60	-	60	60
		- TPA	-	-	-	-	-	-	-	7	7	-	7	7
		- RA	-	2	2	-	-	-	-	14	14	-	16	16
2	187203	Metro Barat	-	23	23	-	-	-	1	112	113	1	135	136
		- TK Negeri	-	10	10	-	-	-	-	3	3	-	13	13
		- TK Swasta	-	13	13	-	-	-	-	72	72	-	85	85
		- KOBER	-	-	-	-	-	-	-	29	29	-	29	29
		- TPA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		- RA	-	-	-	-	-	-	1	8	9	1	8	9
3	187204	Metro Timur	-	24	24	-	-	-	3	156	159	3	180	183
		- TK Negeri	-	11	11	-	-	-	-	6	6	-	17	17
		- TK Swasta	-	13	13	-	-	-	-	83	83	-	96	96
		- KOBER	-	-	-	-	-	-	-	44	44	-	44	44
		- TPA	-	-	-	-	-	-	-	12	12	-	12	12

NO	KODE REFERENSI	KECAMATAN	TENAGA PENDIDIK MENURUT STATUS KEPEGAWAIAN											
			PNS			PPPK			HONOR			JUMLAH TOTAL		
			L	P	Σ	L	P	Σ	L	P	Σ	L	P	Σ
		- RA	-	-	-	-	-	-	3	1	14	3	11	14
4	187202	Metro Utara	-	22	22	-	2	2	-	98	98	-	122	122
		- TK Negeri	-	11	11	-	-	-	-	3	3	-	14	14
		- TK Swasta	-	10	10	-	2	2	-	4	43	-	43	43
		- KOBER	-	-	-	-	-	-	-	4	42	-	42	42
		- TPA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		- RA	-	1	1	-	-	-	-	1	10	-	11	11
5	187205	Metro Selatan	-	11	11	-	-	-	-	61	61	-	72	72
		- TK Negeri	-	11	11	-	-	-	-	3	33	-	44	44
		- TK Swasta	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		- KOBER	-	-	-	-	-	-	-	2	20	-	20	20
		- TPA	-	-	-	-	-	-	-	3	3	-	3	3
		- RA	-	-	-	-	-	-	-	5	5	-	5	5
		Jumlah	-	132	132	-	3	3	4	628	632	4	763	767

Sumber: 1. Dapodik Cut off 31 Agustus 2024  
2. Data Kemnag Kota Metro per September 2024 tentang Data RA, MI, MTS.

Berdasarkan Tabel 3.1.3, jumlah total Pendidik PAUD/RA di Kota Metro pada tahun 2024 sebanyak 767 orang, yang didominasi oleh Pendidik perempuan (99,5%). Dari jumlah tersebut, hanya 132 orang (17,2%) yang berstatus PNS, dan sebanyak 3 orang (0,4%) merupakan Tenaga Pendidik dengan status PPPK. Sebaliknya, mayoritas guru, yaitu 632 orang (82,4%) berstatus honorer, yang menunjukkan bahwa layanan PAUD/RA di Kota Metro masih sangat bergantung pada tenaga non-ASN.

Sebaran Pendidik terbanyak terdapat di Kecamatan Metro Pusat, yaitu 254 orang (33,1% dari total), diikuti oleh Metro Timur sebanyak 183 orang (23,9%) dan Metro Barat sebanyak 136 orang (17,7%). Keterlibatan tenaga honorer yang dominan, terutama di lembaga TK swasta dan KOBER, mencerminkan perlunya perhatian terhadap status dan kesejahteraan Tenaga Pendidik PAUD, agar kualitas pembelajaran dan layanan pendidikan anak usia dini dapat terus ditingkatkan secara berkelanjutan.

### 3.1.4 Pendidik ASN Jenjang PAUD/RA Menurut Golongan

Pemetaan jumlah Pendidik ASN menurut golongan kepegangatan merupakan bagian penting dalam analisis kapasitas sumber daya manusia di sektor pendidikan anak usia dini. Data ini dapat memberikan gambaran tentang tingkat kompetensi, pengalaman kerja, serta potensi untuk pengembangan karier tenaga pendidik yang berada di bawah kewenangan Dinas Pendidikan dan Kementerian Agama. Tabel berikut menyajikan komposisi Pendidik ASN PAUD/RA berdasarkan golongan kepegangatan di lima kecamatan di Kota Metro.

**Tabel 3.1.4 Jumlah Pendidik ASN Jenjang PAUD/RA Menurut Golongan**

NO	KODE REFERENSI	KECAMATAN	JUMLAH TENAGA PENDIDIKPNS MENURUT GOLONGAN											
			III			IV			IX			JUMLAH TOTAL		
			L	P	Σ	L	P	Σ	L	P	Σ	L	P	Σ
1	187201	<b>Metro Pusat</b>	-	31	31	-	21	21	-	1	1	-	53	53
		- TK Negeri	-	6	6	-	4	4	-	1	1	-	11	11
		- TK Swasta	-	25	25	-	15	15	-	-	-	-	40	40
		- KOBER	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		- TPA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		- RA	-	-	-	-	2	2	-	-	-	-	2	2
2	187203	<b>Metro Barat</b>	-	11	11	-	12	12	-	-	-	-	23	23
		- TK Negeri	-	5	5	-	5	5	-	-	-	-	10	10
		- TK Swasta	-	6	6	-	7	7	-	-	-	-	13	13
		- KOBER	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		- TPA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		- RA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	187204	<b>Metro Timur</b>	-	14	14	-	10	10	-	-	-	-	24	24
		- TK Negeri	-	7	7	-	4	4	-	-	-	-	11	11
		- TK Swasta	-	7	7	-	6	6	-	-	-	-	13	13
		- KOBER	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		- TPA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		- RA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	187202	<b>Metro Utara</b>	-	16	16	-	6	6	-	2	2	-	24	24
		- TK Negeri	-	8	8	-	3	3	-	-	-	-	11	11
		- TK Swasta	-	7	7	-	3	3	-	2	2	-	12	12
		- KOBER	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		- TPA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		- RA	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	1	1

NO	KODE REFERE NSI	KECAMATAN	JUMLAH TENAGA PENDIDIKPNS MENURUT GOLONGAN											
			III			IV			IX			JUMLAH TOTAL		
			L	P	Σ	L	P	Σ	L	P	Σ	L	P	Σ
5	187205	Metro Selatan	-	7	7	-	4	4	-	-	-	-	11	11
		- TK Negeri	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		- TK Swasta	-	7	7	-	4	4	-	-	-	-	11	11
		- KOBER	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		- TPA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		- RA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		<b>Jumlah</b>	-	79	79	-	53	53	-	3	3	-	135	135

Sumber : 1. Dapodik Cut Off 31 Agustus 2024  
2. Data Kemenag Kota Metro per September 2024 tentang Data RA, MI, MTS.

Berdasarkan Tabel 3.1.4, jumlah total Pendidik ASN (PNS) di jenjang PAUD/RA pada tahun 2024 tercatat sebanyak 135 orang, seluruhnya perempuan. Dari jumlah tersebut, golongan III merupakan yang paling dominan dengan 79 orang (58,5%), diikuti oleh golongan IV sebanyak 53 orang (39,3%), dan hanya 3 orang (2,2%) yang berada pada golongan IX, yang kemungkinan besar merupakan kesalahan penulisan atau pengelompokan, karena dalam sistem kepegawaian tidak dikenal golongan IX.

Sebaran terbanyak Pendidik ASN terdapat di Kecamatan Metro Pusat sebanyak 53 orang (39,3%), diikuti Metro Timur dan Metro Utara masing-masing 24 orang (17,8%). Sementara itu, Kecamatan Metro Selatan memiliki jumlah Tenaga PendidikASN paling sedikit yaitu hanya 11 orang (8,1%). Mayoritas Pendidik ASN PAUD/RA bertugas di TK Negeri dan TK Swasta, sedangkan lembaga seperti KOBER, TPA, dan RA hampir seluruhnya belum memiliki Pendidik ASN.

Temuan ini mengindikasikan masih terbatasnya distribusi Pendidik ASN, khususnya di lembaga non-formal dan swasta. Pemerintah daerah perlu mempertimbangkan kebijakan afirmatif untuk pemerataan dan peningkatan kapasitas pendidik PAUD, termasuk pembinaan karier dan pengangkatan ASN secara proporsional agar pelayanan pendidikan usia dini dapat terlaksana secara lebih merata dan berkualitas.

### 3.1.5 Pendidik PAUD Menurut Usia

Struktur usia Pendidik PAUD memberikan informasi penting mengenai kesinambungan, regenerasi, dan potensi pengembangan kapasitas tenaga pendidik di masa depan. Usia Pendidik berpengaruh terhadap stamina kerja, pengalaman, serta adaptasi terhadap perubahan kurikulum dan teknologi pembelajaran. Tabel berikut menyajikan distribusi jumlah Pendidik PAUD di Kota Metro menurut kelompok usia per kecamatan dan jenis lembaga.

**Tabel 3.1.5 Jumlah Pendidik PAUD Menurut Usia**

NO	KODE REFERENSI	KECAMATAN	TENAGA PENDIDIK PAUD MENURUT USIA (TAHUN)								Σ
			20-25	26-30	31-35	36-40	41-45	46-50	51-55	56-60	
1.	187201	<b>Metro Pusat</b>	<b>17</b>	<b>16</b>	<b>34</b>	<b>39</b>	<b>44</b>	<b>40</b>	<b>29</b>	<b>30</b>	<b>249</b>
		TK Negeri	-	-	4	-	2	3	1	3	13
		TK Swasta	16	12	13	22	31	28	21	15	158
		KOBER	1	4	10	12	8	6	7	8	56
		TPA	-	-	3	2	1	1	-	-	7
		RA	-	-	4	3	2	2	-	4	15
2.	187203	<b>Metro Barat</b>	<b>11</b>	<b>16</b>	<b>7</b>	<b>32</b>	<b>25</b>	<b>23</b>	<b>13</b>	<b>7</b>	<b>134</b>
		TK Negeri	-	1	-	3	2	2	1	4	13
		TK Swasta	7	12	4	20	11	17	11	3	85
		KOBER	3	2	2	7	10	4	1	-	29
		TPA	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		RA	1	1	1	2	2	-	-	-	7
3.	187204	<b>Metro Timur</b>	<b>18</b>	<b>17</b>	<b>31</b>	<b>33</b>	<b>41</b>	<b>21</b>	<b>14</b>	<b>11</b>	<b>186</b>
		TK Negeri	1	1	2	2	3	2	5	1	17
		TK Swasta	11	12	18	15	17	9	7	7	96
		KOBER	-	1	6	10	14	8	2	3	44
		TPA	-	-	3	3	6	-	-	-	12
		RA	6	3	2	3	1	2	-	-	17
4.	187202	<b>Metro Utara</b>	<b>2</b>	<b>14</b>	<b>13</b>	<b>22</b>	<b>22</b>	<b>21</b>	<b>19</b>	<b>9</b>	<b>122</b>
		TK Negeri	-	1	2	-	2	1	7	1	14
		TK Swasta	2	5	7	7	11	11	8	4	55
		KOBER	-	2	4	12	7	9	4	4	42
		TPA	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		RA	-	6	-	3	2	-	-	-	11
5.	187205	<b>Metro Selatan</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>13</b>	<b>12</b>	<b>10</b>	<b>15</b>	<b>7</b>	<b>7</b>	<b>69</b>
		TK Negeri	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		TK Swasta	3	1	3	8	6	10	6	7	44
		KOBER	-	1	6	4	3	5	1	-	20
		TPA	-	-	2	-	1	-	-	-	3
		RA	-	-	2	-	-	-	-	-	2
		<b>Jumlah</b>	<b>51</b>	<b>65</b>	<b>98</b>	<b>138</b>	<b>142</b>	<b>120</b>	<b>82</b>	<b>64</b>	<b>760</b>

Sumber: 1. Dapodik

2. Data Kemenag Kota Metro per September 2024 tentang Data RA, MI, MTS.

Berdasarkan Tabel 3.1.5, jumlah total Pendidik PAUD di Kota Metro pada tahun 2024 tercatat sebanyak 760 orang, dengan sebaran usia yang cukup beragam. Kelompok usia terbanyak berada pada rentang 41-45 tahun sebanyak 142 orang (18,7%), disusul oleh kelompok 36-40 tahun sebanyak 138 orang (18,2%), serta 46-50 tahun sebanyak 120 orang (15,8%). Sementara itu, kelompok usia termuda yaitu 20-25 tahun berjumlah 51 orang (6,7%), mengindikasikan adanya generasi baru yang mulai masuk ke sektor PAUD, meskipun masih dalam jumlah terbatas.

Sebaran usia ini menunjukkan bahwa pendidik PAUD di Kota Metro didominasi oleh kelompok usia paruh baya, yang umumnya telah memiliki pengalaman mengajar yang relatif matang. Namun, tingginya proporsi Pendidik yang berada pada kelompok usia 46 tahun ke atas (total 266 orang atau 35%) juga mengisyaratkan perlunya strategi regenerasi dan rekrutmen tenaga pendidik yang lebih muda untuk memastikan keberlanjutan pelayanan PAUD di masa depan.

Dilihat dari wilayah, Kecamatan Metro Pusat memiliki jumlah Pendidik PAUD terbanyak (249 orang atau 32,8% dari total), disusul Metro Timur (186 orang) dan Metro Barat (134 orang). Sementara Metro Selatan mencatat jumlah terendah yakni 69 guru. Lembaga PAUD jenis TK Swasta merupakan kontributor terbesar dalam jumlah Pendidik pada semua kelompok usia, menunjukkan peran dominan sektor swasta dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini di Kota Metro.

Kondisi ini memberikan sinyal penting bagi pemerintah daerah untuk memperkuat kebijakan pengembangan SDM PAUD, baik melalui pelatihan berkelanjutan bagi pendidik senior maupun program kaderisasi bagi generasi pendidik muda, agar mutu layanan PAUD tetap terjaga dan relevan dengan perkembangan zaman.

### 3.1.6 Pendidik PAUD Menurut Pendidikan

Kualifikasi pendidikan Pendidik PAUD menjadi faktor penting dalam menentukan kualitas pembelajaran anak usia dini. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki pendidik, semakin besar pula kapasitas mereka dalam mengimplementasikan pendekatan pedagogis yang sesuai dengan perkembangan anak. Oleh karena itu, pemetaan tingkat pendidikan Pendidik PAUD di Kota Metro diperlukan sebagai dasar untuk merumuskan kebijakan peningkatan mutu pendidik PAUD. Tabel berikut menyajikan jumlah Pendidik PAUD/RA berdasarkan jenjang pendidikan formal yang dimiliki.

**Tabel 3.1.6 Jumlah Pendidik PAUD/RA Menurut Pendidikan**

NO	KODE REFERENSI	KECAMATAN	JUMLAH TENAGA PENDIDIK MENURUT PENDIDIKAN																		
			SMA			D1			D2			D3			S1			S2			Σ
			L	P	Σ	L	P	Σ	L	P	Σ	L	P	Σ	L	P	Σ	L	P	Σ	
1	187201	<b>Metro Pusat</b>	-	35	35	-	1	1	-	5	5	-	2	2	-	205	205	-	1	1	249
		- TK Negeri	-	2	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	11	11	-	-	-	13
		- TK Swasta	-	7	7	-	1	1	-	3	3	-	2	2	-	144	144	-	1	1	158
		- KOBER	-	21	21	-	-	-	-	1	1	-	-	-	-	34	34	-	-	-	56
		- TPA	-	5	5	-	-	-	-	1	1	-	-	-	-	1	1	-	-	-	7
		- RA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	15	15	-	-	-	15
2	187203	<b>Metro Barat</b>	-	17	17	-	1	1	-	1	1	-	1	1	1	109	110	-	4	4	134
		- TK Negeri	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	13	13	-	-	-	13
		- TK Swasta	-	5	5	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	76	76	-	3	3	85
		- KOBER	-	11	11	-	-	-	-	1	1	-	1	1	-	15	15	-	1	1	29
		- TPA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		- RA	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	5	6	-	-	-	7
3	187204	<b>Metro Timur</b>	-	25	25	-	-	-	-	5	5	-	2	2	-	151	151	-	3	3	186
		- TK Negeri	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	16	16	-	-	-	17
		- TK Swasta	-	5	5	-	-	-	-	-	-	-	1	1	-	88	88	-	2	2	96
		- KOBER	-	11	11	-	-	-	-	4	4	-	1	1	-	28	28	-	-	-	44
		- TPA	-	7	7	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5	5	-	-	-	12
		- RA	-	1	1	-	-	-	-	1	1	-	-	-	-	14	14	-	1	1	17
4	187202	<b>Metro Utara</b>	-	31	31	-	1	1	-	1	1	-	2	2	-	86	86	-	1	1	122
		- TK Negeri	-	2	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	12	12	-	-	-	14
		- TK Swasta	-	4	4	-	-	-	-	1	1	-	-	-	-	49	49	-	1	1	55
		- KOBER	-	25	25	-	1	1	-	-	-	-	2	2	-	14	14	-	-	-	42
		- TPA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		- RA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	11	11	-	-	-	11
5	187205	<b>Metro Selatan</b>	-	14	14	-	2	2	-	3	3	-	3	3	-	44	44	-	3	3	69
		- TK Negeri	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		- TK Swasta	-	5	5	-	-	-	-	2	2	-	2	2	-	32	32	-	3	3	44
		- KOBER	-	8	8	-	2	2	-	1	1	-	1	1	-	8	8	-	-	-	20
		- TPA	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	2	-	-	-	3
		- RA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	2	-	-	-	2
		<b>Jumlah</b>	-	122	122	-	5	5	-	15	15	-	10	10	1	595	596	-	12	12	760

Sumber: 1. Dapodik  
2. Data Kemenag Kota Metro per September 2024 tentang Data RA, MI, MTS.

Berdasarkan Tabel 3.1.6, dari total 760 orang Tenaga Pendidik PAUD/RA di Kota Metro tahun 2024, sebagian besar telah menempuh pendidikan Strata 1 (S1) yaitu sebanyak 596 orang (78,4%), yang

menunjukkan bahwa mayoritas Tenaga Pendidik telah memenuhi standar kualifikasi minimal pendidikan Tenaga Pendidik PAUD sebagaimana diatur dalam regulasi nasional. Sebanyak 122 Tenaga Pendidik (16%) tercatat berpendidikan SMA, sedangkan sisanya tersebar di jenjang D1 hingga S2.

Jumlah Tenaga Pendidik berpendidikan S2 masih sangat terbatas, yaitu hanya 12 orang (1,6%), yang tersebar di beberapa lembaga di Kecamatan Metro Pusat, Barat, Timur, dan Selatan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun secara umum kualifikasi pendidikan Tenaga Pendidik sudah baik, upaya peningkatan ke jenjang magister masih menjadi tantangan tersendiri.

Dari aspek kewilayahan, Tenaga Pendidik dengan pendidikan S1 paling banyak berada di Kecamatan Metro Pusat (205 orang), disusul Metro Timur (151 orang), Metro Barat (109 orang), Metro Utara (86 orang), dan Metro Selatan (44 orang). Sementara itu, Tenaga Pendidik dengan kualifikasi hanya SMA paling banyak berada di Metro Pusat (35 orang) dan Metro Utara (31 orang), yang dapat menjadi perhatian dalam peningkatan kompetensi melalui program pendidikan lanjutan atau pelatihan berjenjang.

Jika dilihat berdasarkan jenis lembaga, TK Swasta dan KOBAR menjadi dua jenis lembaga yang masih memiliki proporsi Tenaga Pendidik dengan pendidikan SMA cukup tinggi. Sebaliknya, TK Negeri dan RA umumnya telah didukung oleh tenaga pendidik dengan latar belakang pendidikan S1.

Kondisi ini mencerminkan pentingnya dukungan pemerintah daerah terhadap program peningkatan kualifikasi akademik Tenaga Pendidik PAUD, terutama di lembaga nonformal dan swasta, agar standar mutu pendidikan anak usia dini di seluruh wilayah Kota Metro dapat merata. Program bantuan studi, pelatihan, atau insentif bagi Tenaga Pendidik yang melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi perlu menjadi bagian dari strategi peningkatan mutu SDM PAUD secara berkelanjutan.

### 3.1.7 Kondisi Satuan Pendidikan PAUD/RA

Akreditasi merupakan proses penilaian yang bertujuan untuk menjamin mutu dan kinerja satuan pendidikan secara berkelanjutan. Status akreditasi menjadi salah satu indikator kualitas penyelenggaraan layanan pendidikan anak usia dini, baik pada jenjang Taman Kanak-kanak (TK) maupun Raudhatul Athfal (RA). Satuan pendidikan yang telah terakreditasi menunjukkan bahwa lembaga tersebut telah memenuhi standar nasional pendidikan dalam aspek manajerial, proses pembelajaran, sarana prasarana, serta kompetensi pendidik.

Di Kota Metro, satuan pendidikan PAUD dan RA tersebar di lima kecamatan dengan berbagai status akreditasi. Rincian jumlah satuan pendidikan berdasarkan kategori akreditasi (A, B, C, dan belum terakreditasi) dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.1.7 Jumlah Satuan Pendidikan Jenjang TK dan RA Menurut Akreditasi**

NO	KODE REFERENSI	KECAMATAN	AKREDITASI				
			A	B	C	BELUM AKREDITASI	Σ
<b>1</b>	<b>187201</b>	<b>Metro Pusat</b>	<b>4</b>	<b>26</b>	<b>11</b>	<b>-</b>	<b>41</b>
		- TK Negeri	-	1	-	-	1
		- TK Swasta	4	14	3	-	21
		- KOBER	-	10	5	-	15
		- TPA	-	-	1	-	1
		- RA	-	1	2	-	3
<b>2</b>	<b>187203</b>	<b>Metro Barat</b>	<b>2</b>	<b>16</b>	<b>4</b>	<b>1</b>	<b>23</b>
		- TK Negeri	-	1	-	-	1
		- TK Swasta	1	8	3	-	12
		- KOBER	1	6	1	-	8
		- TPA	-	-	-	-	-
		- RA	-	1	-	1	2
<b>3</b>	<b>187204</b>	<b>Metro Timur</b>	<b>1</b>	<b>20</b>	<b>8</b>	<b>-</b>	<b>29</b>
		- TK Negeri	-	1	-	-	1
		- TK Swasta	1	8	1	-	10
		- KOBER	-	7	5	-	12
		- TPA		2	1	-	3
		- RA	-	2	1	-	3
<b>4</b>	<b>187202</b>	<b>Metro Utara</b>	<b>1</b>	<b>15</b>	<b>4</b>	<b>-</b>	<b>20</b>
		- TK Negeri	1	-	-	-	1

NO	KODE REFERENSI	KECAMATAN	AKREDITASI				
			A	B	C	BELUM AKREDITASI	Σ
		- TK Swasta	-	8	-	-	9
		- KOBER	-	4	4	-	8
		- TPA	-	-	-	-	-
		- RA	-	2	-	-	2
<b>5</b>	<b>187205</b>	<b>Metro Selatan</b>	<b>-</b>	<b>9</b>	<b>8</b>	<b>-</b>	<b>17</b>
		- TK Negeri	-	-	-	-	-
		- TK Swasta	-	6	1	-	7
		- KOBER	-	2	6	-	8
		- TPA	-	-	1	-	1
		- RA	-	1	-	-	1
<b>Jumlah</b>			<b>8</b>	<b>86</b>	<b>35</b>	<b>1</b>	<b>130</b>

Sumber: 1. Dapodik

2. Data Kemenag Kota Metro per September 2024 tentang Data RA, MI, MTS.

Berdasarkan Tabel 3.1.7, jumlah keseluruhan satuan pendidikan jenjang TK dan RA di Kota Metro sebanyak 130 lembaga. Dari jumlah tersebut, sebanyak 8 satuan pendidikan (6,15%) telah memperoleh akreditasi A, 86 satuan pendidikan (66,15%) memperoleh akreditasi B, 35 satuan pendidikan (26,92%) memperoleh akreditasi C, dan hanya 1 satuan pendidikan (0,77%) yang belum terakreditasi.

Distribusi akreditasi menunjukkan bahwa sebagian besar lembaga PAUD dan RA berada pada kategori akreditasi B, yang mengindikasikan bahwa standar layanan pendidikan telah cukup baik namun masih memiliki ruang untuk ditingkatkan. Proporsi akreditasi A masih relatif rendah, yang menjadi tantangan sekaligus peluang dalam peningkatan mutu kelembagaan PAUD/RA ke depan.

Secara wilayah, Kecamatan Metro Pusat memiliki jumlah satuan pendidikan terbanyak dengan 41 lembaga, diikuti oleh Metro Timur (29 lembaga), Metro Barat (23 lembaga), Metro Utara (20 lembaga), dan Metro Selatan (17 lembaga).

Kondisi ini mencerminkan bahwa pemerataan mutu dan pembinaan satuan pendidikan perlu terus ditingkatkan, khususnya dalam upaya mendorong peningkatan status akreditasi ke jenjang yang lebih tinggi.

Pemerintah daerah perlu memberikan dukungan dalam bentuk pendampingan akreditasi, peningkatan kapasitas tenaga pendidik dan kependidikan, serta pemenuhan sarana dan prasarana untuk menjamin penyelenggaraan layanan pendidikan anak usia dini yang bermutu dan berkelanjutan.

### 3.2 TINGKAT SD/MI

Pendidikan dasar merupakan fondasi utama dalam sistem pendidikan nasional, karena membekali peserta didik dengan kemampuan dasar membaca, menulis, berhitung, serta pengembangan karakter. Pemerintah Kota Metro terus berkomitmen untuk menyediakan layanan pendidikan dasar yang merata, terjangkau, dan berkualitas melalui penguatan peran satuan pendidikan dasar, baik negeri maupun swasta.

#### 3.2.1 Data Satuan Pendidikan dan Siswa Jenjang SD/MI

Data satuan pendidikan dan jumlah siswa jenjang SD/MI memberikan gambaran mengenai sebaran lembaga pendidikan dasar di wilayah Kota Metro, termasuk jumlah rombongan belajar (rombel) dan peserta didik berdasarkan jenis kelamin. Informasi ini penting sebagai dasar dalam perencanaan pengembangan kapasitas layanan pendidikan.

Tabel berikut menyajikan jumlah satuan pendidikan, jumlah rombongan belajar, serta jumlah siswa laki-laki dan perempuan pada jenjang SD/MI di setiap kecamatan di Kota Metro tahun 2024:

**Tabel 3.2.1 Jumlah Satuan Pendidikan, Jumlah Rombel dan Jumlah Siswa Pada SD/MI**

NO	KODE REFERENSI	KECAMATAN	JUMLAH SD/MI	JUMLAH ROMBEL	JUMLAH		
					L	P	JUMLAH TOTAL
1	187201	<b>Metro Pusat</b>	<b>25</b>	<b>887</b>	<b>4.256</b>	<b>3.971</b>	<b>8.227</b>
		- SD Negeri	12	112	1.630	1.488	3.118
		- SD Swasta	7	71	1.285	1.202	2.487
		- MIN	3	692	842	850	1.692
		- MI Swasta	3	12	499	431	930
2	187203	<b>Metro Barat</b>	<b>14</b>	<b>150</b>	<b>1.510</b>	<b>1.321</b>	<b>2.831</b>
		- SD Negeri	9	76	825	762	1.587

NO	KODE REFERENSI	KECAMATAN	JUMLAH SD/MI	JUMLAH ROMBEL	JUMLAH		
					L	P	JUMLAH TOTAL
		- SD Swasta	5	74	685	559	1.244
		- MIN	-	-	-	-	-
		- MI Swasta	-	-	-	-	-
<b>3</b>	<b>187204</b>	<b>Metro Timur</b>	<b>12</b>	<b>151</b>	<b>2.012</b>	<b>1.936</b>	<b>3.948</b>
		- SD Negeri	10	121	1.392	1.373	2.765
		- SD Swasta	2	30	620	563	1.183
		- MIN	-	-	-	-	-
		- MI Swasta	-	-	-	-	-
<b>4</b>	<b>187202</b>	<b>Metro Utara</b>	<b>12</b>	<b>363</b>	<b>1.609</b>	<b>1.394</b>	<b>3.003</b>
		- SD Negeri	8	111	1.010	884	1.894
		- SD Swasta	2	12	154	113	267
		- MIN	-	-	-	-	-
		- MI Swasta	2	240	445	397	842
<b>5</b>	<b>187205</b>	<b>Metro Selatan</b>	<b>11</b>	<b>110</b>	<b>1.028</b>	<b>964</b>	<b>1.992</b>
		- SD Negeri	8	69	470	455	925
		- SD Swasta	2	34	485	445	930
		- MIN	-	-	-	-	-
		- MI Swasta	1	7	73	64	137
		<b>Jumlah</b>	<b>74</b>	<b>1.661</b>	<b>10.415</b>	<b>9.586</b>	<b>20.001</b>

Sumber: 1. Dapodik  
2. Data Kemenag Kota Metro per September 2024 tentang Data RA, MI, MTS.

Berdasarkan Tabel 3.10, jumlah total satuan pendidikan jenjang SD/MI di Kota Metro pada tahun 2024 tercatat sebanyak 74 lembaga dengan 1.661 rombongan belajar dan total peserta didik sebanyak 20.001 orang. Dari jumlah tersebut, siswa laki-laki sebanyak 10.415 orang atau 52,07%, sedangkan siswa perempuan sebanyak 9.586 orang atau 47,93%. Kecamatan Metro Pusat menjadi wilayah dengan jumlah peserta didik terbanyak, yaitu 8.227 siswa atau 41,13% dari total siswa SD/MI se-Kota Metro. Selanjutnya, jumlah siswa terbanyak kedua terdapat di Kecamatan Metro Timur sebanyak 3.948 siswa (19,74%), disusul oleh Metro Utara sebanyak 3.003 siswa (15,01%), Metro Barat sebanyak 2.831 siswa (14,16%), dan Metro Selatan sebanyak 1.992 siswa (9,96%).

Satuan pendidikan jenjang SD/MI di Kota Metro terdiri dari SD Negeri, SD Swasta, MIN, dan MI Swasta, dengan dominasi lembaga SD Negeri di seluruh kecamatan. Kontribusi madrasah (MIN dan MI Swasta) cukup signifikan, khususnya di Kecamatan Metro Pusat dan Metro Utara,

dengan total siswa madrasah mencapai 3.601 orang atau sekitar 18,00% dari keseluruhan siswa SD/MI. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun satuan pendidikan negeri masih mendominasi layanan pendidikan dasar, keberadaan lembaga swasta dan keagamaan (madrasah) tetap memainkan peran penting dalam mendukung perluasan akses dan pemerataan layanan pendidikan dasar di Kota Metro. Pemerataan kualitas dan distribusi layanan antarwilayah, khususnya di kecamatan dengan jumlah siswa lebih rendah seperti Metro Selatan dan Metro Barat, menjadi perhatian dalam perencanaan pendidikan ke depan.

### **3.2.2 Siswa SD/MI Menurut Kelas dan Jenis Kelamin**

Untuk memperoleh gambaran yang lebih rinci mengenai sebaran peserta didik pada jenjang SD/MI di Kota Metro, perlu dilakukan pengelompokan jumlah siswa berdasarkan kelas dan jenis kelamin. Data ini penting dalam proses perencanaan kapasitas layanan pendidikan, pengalokasian sumber daya, serta pemetaan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan di tiap jenjang kelas. Informasi berikut menggambarkan jumlah siswa SD/MI menurut kelas I hingga kelas VI yang dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin dan wilayah kecamatan pada tahun 2024.

**Tabel 3.2.2 Jumlah Siswa SD/MI Menurut Kelas dan Jenis Kelamin**

NO	KODE REFERENSI	KECAMATAN	SISWA MENURUT KELAS DAN JENIS KELAMIN																				
			KELAS I			KELAS II			KELAS III			KELAS IV			KELAS V			KELAS VI			JUMLAH TOTAL		
			L	P	Σ	L	P	Σ	L	P	Σ	L	P	Σ	L	P	Σ	L	P	Σ	L	P	Σ
1	187201	Metro Pusat	697	625	1.322	715	663	1.378	647	628	1.275	659	630	1.289	630	594	1.224	709	658	1.367	4.057	3.798	7.855
		SD Negeri	221	211	432	277	242	519	250	242	492	261	233	494	225	205	430	277	238	515	1.511	1.371	2.882
		SD Swasta	213	202	415	207	181	388	196	177	373	183	196	379	186	176	362	213	221	434	1.198	1.153	2.351
		MIN	175	146	321	141	164	305	124	124	248	130	129	259	135	138	273	141	145	286	846	846	1.692
		MI Swasta	88	66	154	90	76	166	77	85	162	85	72	157	84	75	159	78	54	132	502	428	930
2	187203	Metro Barat	332	282	614	293	267	560	281	291	572	282	257	539	274	239	513	246	221	467	1.708	1.557	3.265
		SD Negeri	149	148	297	120	118	238	134	132	266	147	133	280	114	114	228	126	116	242	790	761	1.551
		SD Swasta	183	134	317	173	149	322	147	159	306	135	124	259	160	125	285	120	105	225	918	796	1.714
		MIN	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		MI Swasta	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	187204	Metro Timur	360	325	685	331	338	669	335	324	659	303	297	600	305	315	620	305	273	578	1.939	1.872	3.811
		SD Negeri	241	220	461	215	221	436	224	225	449	208	214	422	222	225	447	212	199	411	1.322	1.304	2.626
		SD Swasta	119	105	224	116	117	233	111	99	210	95	83	178	83	90	173	93	74	167	617	568	1.185
		MIN	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		MI Swasta	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	187202	Metro Utara	318	263	581	290	291	581	286	274	560	241	262	503	291	230	521	305	245	550	1.731	1.565	3.296
		SD Negeri	216	184	400	196	200	396	177	168	345	162	185	347	183	143	326	205	172	377	1.139	1.052	2.191
		SD Swasta	24	20	44	29	24	53	24	22	46	16	16	32	29	14	43	25	20	45	147	116	263
		MIN	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		MI Swasta	55	38	93	53	49	102	60	74	134	49	43	92	67	54	121	55	53	108	339	311	650
5	187205	Metro Selatan	155	165	320	130	142	272	140	113	253	182	126	308	151	153	304	169	148	317	927	847	1.774
		SD Negeri	66	75	141	56	57	113	68	54	122	80	57	137	59	65	124	76	68	144	405	376	781
		SD Swasta	73	76	149	64	76	140	65	50	115	84	61	145	84	72	156	79	72	151	449	407	856
		MIN	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		MI Swasta	16	14	30	10	9	19	7	9	16	18	8	26	8	16	24	14	8	22	73	64	137
<b>Jumlah</b>			<b>1.862</b>	<b>1.660</b>	<b>3.522</b>	<b>1.759</b>	<b>1.701</b>	<b>3.460</b>	<b>1.689</b>	<b>1.630</b>	<b>3.319</b>	<b>1.667</b>	<b>1.572</b>	<b>3.239</b>	<b>1.651</b>	<b>1.531</b>	<b>3.182</b>	<b>1.734</b>	<b>1.545</b>	<b>3.279</b>	<b>10.362</b>	<b>9.639</b>	<b>20.001</b>

Sumber: 1. Dapodik  
2. Data Kemenag Kota Metro per September 2024 tentang Data RA, MI, MTS.

Berdasarkan Tabel 3.2.2, jumlah keseluruhan siswa SD/MI di Kota Metro pada tahun 2024 tercatat sebanyak 20.001 siswa, yang terdiri atas 10.362 siswa laki-laki (sekitar 51,81%) dan 9.639 siswa perempuan (sekitar 48,19%). Jumlah siswa terbanyak terdapat di Kecamatan Metro Pusat dengan total 7.855 siswa atau 39,27% dari total siswa Kota Metro. Kecamatan berikutnya dengan jumlah siswa tertinggi adalah Metro Timur sebanyak 3.811 siswa (19,05%), diikuti Metro Utara dengan 3.296 siswa (16,48%), Metro Barat sebanyak 3.265 siswa (16,32%), dan yang paling sedikit adalah Metro Selatan dengan 1.774 siswa (8,87%).

Jika dilihat berdasarkan jenjang kelas, jumlah siswa terbanyak berada pada kelas I yaitu sebanyak 3.522 siswa atau 17,61% dari total, kemudian secara berturut-turut menurun sedikit hingga kelas VI yang berjumlah 3.279 siswa atau 16,39%. Distribusi ini menunjukkan pola relatif seimbang antarjenjang, yang mencerminkan keberlangsungan partisipasi siswa dari tahun ke tahun, meskipun terdapat sedikit penurunan pada beberapa jenjang, seperti kelas III dan IV.

Dari sisi satuan pendidikan, SD Negeri masih menjadi penyumbang terbesar jumlah siswa di hampir seluruh kecamatan. Sedangkan kontribusi madrasah ibtidaiyah (MI), baik negeri maupun swasta, terutama terlihat di Kecamatan Metro Pusat dan Metro Utara, yang mencerminkan keberadaan dan kepercayaan masyarakat terhadap pendidikan berbasis agama di wilayah tersebut. Secara umum, data ini menunjukkan bahwa persebaran siswa SD/MI di Kota Metro relatif merata dan berimbang antara laki-laki dan perempuan, serta menunjukkan kesinambungan jumlah dari kelas awal hingga akhir, meskipun tetap diperlukan perhatian lebih pada kecamatan dengan jumlah siswa lebih rendah untuk memastikan akses dan mutu pendidikan yang merata.

### 3.2.3 Siswa SD/MI Menurut Asal

Distribusi siswa berdasarkan asal domisili memberikan gambaran mengenai daya tarik dan cakupan layanan pendidikan dasar di masing-masing wilayah kecamatan. Informasi ini penting dalam mengidentifikasi keterjangkauan akses pendidikan, kapasitas daya tampung sekolah, serta persebaran mobilitas siswa dari luar wilayah administrasi Kota Metro. Data berikut menyajikan jumlah siswa SD/MI yang berasal dari dalam Kota Metro maupun dari luar wilayah, berdasarkan kecamatan dan jenis satuan pendidikan.

**Tabel 3.2.3 Jumlah Siswa SD/MI Menurut Asal**

NO	KODE REFERENSI	KECAMATAN	SISWA MENURUT ASAL		
			METRO	LUAR METRO	JUMLAH SISWA
<b>1</b>	<b>187201</b>	<b>Metro Pusat</b>	<b>7.166</b>	<b>1.061</b>	<b>8.227</b>
		- SD Negeri	1.630	1.488	3.118
		- SD Swasta	1.285	1.202	2.487
		- MIN	842	850	1.692
		- MI Swasta	499	431	930
<b>2</b>	<b>187203</b>	<b>Metro Barat</b>	<b>2.366</b>	<b>465</b>	<b>2.831</b>
		- SD Negeri	825	762	1.587
		- SD Swasta	685	559	1.244
		- MIN	-	-	-
		- MI Swasta	-	-	-
<b>3</b>	<b>187204</b>	<b>Metro Timur</b>	<b>2.926</b>	<b>1.022</b>	<b>3.948</b>
		- SD Negeri	1.392	1.373	2.765
		- SD Swasta	620	563	1.183
		- MIN	-	-	-
		- MI Swasta	-	-	-
<b>4</b>	<b>187202</b>	<b>Metro Utara</b>	<b>2.339</b>	<b>664</b>	<b>3.003</b>
		- SD Negeri	1.010	884	1.894
		- SD Swasta	154	113	267
		- MIN	-	-	-
		- MI Swasta	507	335	842

NO	KODE REFERENSI	KECAMATAN	SISWA MENURUT ASAL		
			METRO	LUAR METRO	JUMLAH SISWA
5	187205	Metro Selatan	1.676	316	1.992
		- SD Negeri	470	455	925
		- SD Swasta	485	445	930
		- MIN	-	-	-
		- MI Swasta	75	62	137
		<b>Jumlah</b>	<b>16.473</b>	<b>3.528</b>	<b>20.001</b>

Sumber: 1. Dapodik  
2. Data Kemendiknas Kota Metro per September 2024 tentang Data RA, MI, MTS.

Berdasarkan Tabel 3.2.3, jumlah siswa SD/MI yang berdomisili di dalam wilayah Kota Metro pada tahun 2024 sebanyak 16.473 siswa (sekitar 82,36%), sedangkan siswa yang berasal dari luar wilayah Kota Metro berjumlah 3.528 siswa (sekitar 17,64%) dari total 20.001 siswa.

Kecamatan dengan jumlah siswa dari luar Kota Metro terbanyak adalah Kecamatan Metro Pusat, yaitu sebanyak 1.061 siswa atau sekitar 30,08% dari total siswa luar kota. Hal ini menunjukkan bahwa Metro Pusat memiliki daya tarik yang tinggi sebagai pusat layanan pendidikan, terutama karena keberadaan satuan pendidikan favorit baik dari SD negeri, SD swasta, maupun madrasah seperti MIN dan MI swasta.

Diikuti oleh Metro Timur dengan 1.022 siswa luar kota (28,98%) dan Metro Utara dengan 664 siswa luar kota (18,82%). Sementara kecamatan dengan jumlah siswa luar Kota Metro paling sedikit adalah Metro Selatan sebanyak 316 siswa (8,96%).

Jika dilihat dari jenis satuan pendidikan, MIN dan MI swasta menunjukkan porsi yang signifikan dalam menarik siswa dari luar wilayah. Sebagai contoh, MIN di Metro Pusat memiliki jumlah siswa luar kota sebanyak 850 orang, yang bahkan lebih tinggi dari jumlah siswa dalam kota. Hal ini menunjukkan bahwa madrasah unggulan di Metro Pusat memiliki reputasi baik di luar Kota Metro dan menjadi pilihan masyarakat dari daerah tetangga.

Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa Kota Metro, khususnya kecamatan-kecamatan pusat kota, memiliki peran strategis dalam menyediakan layanan pendidikan dasar yang tidak hanya melayani penduduk lokal, tetapi juga menarik siswa dari luar wilayah. Temuan ini menjadi indikator penting dalam perencanaan kapasitas sekolah, alokasi sumber daya, serta pengembangan infrastruktur pendidikan lintas wilayah.

#### **3.2.4 Siswa SD/MI Menurut Usia**

Distribusi jumlah siswa berdasarkan kelompok usia merupakan indikator penting dalam menilai kesesuaian antara usia dan jenjang pendidikan yang ditempuh, serta menjadi dasar dalam perencanaan kebutuhan layanan pendidikan dasar. Selain itu, informasi ini berguna untuk mengidentifikasi potensi permasalahan terkait keterlambatan masuk sekolah, pengulangan kelas, maupun percepatan pendidikan. Tabel berikut menyajikan data jumlah siswa Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Kota Metro menurut kelompok usia dan jenis kelamin, yang dikelompokkan berdasarkan wilayah kecamatan dan jenis satuan pendidikan.

**Tabel 3.2.4 Jumlah Siswa SD/MI Menurut Usia**

N

No	Kode Referensi	Kecamatan	<7 Tahun			7 Tahun			8 Tahun			9 Tahun			10 Tahun			11 Tahun			12 Tahun			>12 Tahun			Jumlah Total		
			L	P	Σ	L	P	Σ	L	P	Σ	L	P	Σ	L	P	Σ	L	P	Σ	L	P	Σ	L	P	Σ	L	P	Σ
1	187201	Metro Pusat	499	466	965	634	588	1.222	652	633	1.285	647	645	1.292	691	627	1.318	742	652	1.394	375	347	726	12	13	25	4.256	3.971	8.227
		SD Negeri	168	154	322	240	203	443	268	260	528	257	259	516	256	242	498	260	220	480	179	147	326	2	3	5	1.630	1.488	3.118
		SD Swasta	193	188	381	199	203	402	197	194	391	195	195	390	217	185	402	257	198	455	27	38	65	-	1	1	1.285	1.202	2.487
		MIN	54	60	114	118	111	229	125	131	256	135	142	277	140	135	275	148	163	311	122	108	230	-	-	-	842	850	1.692
		MI Swasta	84	64	148	77	71	148	62	48	110	60	49	109	78	65	143	77	71	148	51	54	105	10	9	19	499	431	930
2	187203	Metro Barat	130	120	250	289	250	539	267	220	487	222	245	467	231	193	424	195	164	359	137	109	246	39	20	59	1.510	1.321	2.831
		SD Negeri	86	80	166	120	109	229	133	126	259	119	137	256	131	114	245	116	100	216	85	80	165	35	16	51	825	762	1.587
		SD Swasta	44	40	84	169	141	310	134	94	228	103	108	211	100	79	179	79	64	143	52	29	81	4	4	8	685	559	1.244
		MIN	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		MI Swasta	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	187204	Metro Timur	208	202	410	333	336	669	390	327	762	319	295	614	260	277	537	286	266	552	210	180	390	6	8	14	2.012	1.936	3.948
		SD Negeri	132	130	262	227	221	448	281	274	555	228	225	453	184	187	371	195	206	401	139	122	261	6	8	14	1.392	1.373	2.765
		SD Swasta	76	72	148	106	115	221	109	98	207	91	70	161	76	90	166	91	60	151	71	58	129	-	-	-	620	563	1.183
		MIN	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		MI Swasta	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	187202	Metro Utara	202	170	372	231	232	463	253	206	459	241	250	491	291	240	531	244	202	446	144	92	236	3	2	5	1.609	1.394	3.003
		SD Negeri	138	109	247	156	165	321	159	124	283	139	148	287	145	133	278	165	133	298	105	70	175	3	2	5	1.010	884	1.894
		SD Swasta	11	12	23	32	23	55	22	25	47	21	17	38	27	15	42	22	13	35	19	8	27	-	-	-	154	113	267
		MIN	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		MI Swasta	53	49	102	43	44	87	72	57	129	81	85	166	119	92	211	57	56	113	20	14	34	-	-	-	445	397	842
5	187205	Metro Selatan	183	176	359	146	170	316	126	146	272	160	124	286	169	148	317	166	138	304	72	60	132	4	2	6	1.028	964	1.992
		SD Negeri	111	101	212	68	75	143	59	70	129	72	61	133	65	62	127	68	60	128	26	26	52	1	-	1	470	455	925
		SD Swasta	62	64	126	67	84	151	55	66	121	76	61	137	93	69	162	86	67	153	43	32	75	3	2	5	485	445	930
		MIN	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		MI Swasta	10	11	21	11	11	22	12	10	22	12	2	16	11	17	28	12	11	23	3	2	5	-	-	-	73	64	137
<b>Jumlah Total</b>			<b>1.172</b>	<b>1.134</b>	<b>2.356</b>	<b>1.633</b>	<b>1.576</b>	<b>3.209</b>	<b>1.688</b>	<b>1.532</b>	<b>3.265</b>	<b>1.589</b>	<b>1.559</b>	<b>3.150</b>	<b>1.642</b>	<b>1.485</b>	<b>3.127</b>	<b>1.633</b>	<b>1.422</b>	<b>3.055</b>	<b>938</b>	<b>788</b>	<b>1.730</b>	<b>64</b>	<b>45</b>	<b>109</b>	<b>10.415</b>	<b>9.586</b>	<b>20.001</b>

Sumber: 1. Dapodik  
2. Data Kemenag Kota Metro per September 2024 tentang Data RA, MI, MTS.

Berdasarkan Tabel 3.2.4, jumlah siswa SD/MI di Kota Metro Tahun 2024 tercatat sebanyak 20.001 siswa, yang tersebar dalam rentang usia kurang dari 7 tahun hingga lebih dari 12 tahun. Secara umum, proporsi usia siswa menunjukkan kesesuaian dengan jenjang pendidikan dasar, namun terdapat sejumlah kelompok usia yang perlu menjadi perhatian dalam konteks perencanaan dan kebijakan pendidikan.

Mayoritas siswa berada pada rentang usia 8 hingga 11 tahun, yang secara kumulatif mencapai 12.596 siswa, atau sekitar 62,99% dari total siswa. Kelompok usia ini mencerminkan kondisi ideal sesuai dengan jenjang pendidikan dasar kelas II hingga kelas V. Usia 8 tahun merupakan kelompok usia terbanyak, yakni 3.265 siswa (16,32%), disusul oleh usia 10 tahun sebanyak 3.127 siswa (15,63%), usia 11 tahun sebanyak 3.055 siswa (15,27%), dan usia 9 tahun sebanyak 3.150 siswa (15,74%).

Siswa yang berusia 7 tahun, yang umumnya berada di kelas I, tercatat sebanyak 3.209 siswa atau sekitar 16,04% dari total. Sementara itu, jumlah siswa yang berusia di bawah 7 tahun mencapai 2.356 siswa (11,78%), yang menunjukkan adanya kecenderungan masuk sekolah dasar sebelum usia ideal. Kondisi ini perlu diantisipasi agar tidak berdampak terhadap kesiapan belajar dan capaian perkembangan anak usia dini.

Sebaliknya, terdapat 1.839 siswa (9,19%) yang berusia di atas 11 tahun, yang terdiri atas 1.730 siswa (8,65%) berusia 12 tahun, dan 109 siswa (0,55%) berusia lebih dari 12 tahun. Proporsi ini dapat mengindikasikan kemungkinan pengulangan kelas atau keterlambatan masuk sekolah, yang perlu ditindaklanjuti melalui kebijakan remedial, asesmen diagnostik, dan pendampingan khusus.

Secara spasial, sebaran jumlah siswa menurut usia relatif merata di lima kecamatan, dengan Kecamatan Metro Pusat memiliki jumlah tertinggi sebanyak 8.227 siswa, sedangkan Metro Selatan memiliki jumlah terendah sebanyak 1.992 siswa. Sebaran ini sejalan dengan jumlah dan kapasitas lembaga pendidikan yang ada di masing-masing wilayah.

Dengan demikian, analisis usia siswa SD/MI di Kota Metro menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah berada dalam kelompok usia yang sesuai dengan tingkat kelasnya. Namun, perlu perhatian lebih lanjut terhadap proporsi siswa yang terlalu dini maupun terlambat masuk sekolah sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu dan pemerataan akses pendidikan dasar yang ideal.

### 3.2.5 Kondisi Bangunan Satuan Pendidikan SD

Kondisi fisik bangunan satuan pendidikan dasar merupakan salah satu indikator penting dalam mendukung proses pembelajaran yang aman, nyaman, dan efektif. Ruang kelas yang layak berpengaruh langsung terhadap kualitas layanan pendidikan, baik dari sisi pedagogis maupun psikososial peserta didik. Data berikut menyajikan kondisi ruang kelas pada jenjang Sekolah Dasar (SD) di Kota Metro tahun 2024 berdasarkan tingkat kerusakannya.

**Tabel 3.2.5 Data Kondisi Ruang Kelas Satuan Pendidikan SD**

NO	KODE REFERENSI	KECAMATAN	JUMLAH SD	RUANG KELAS				
				BAIK	RUSAK RINGAN	RUSAK SEDANG	RUSAK BERAT	$\Sigma$ RUANG KELAS
1	187201	Metro Pusat	19	302	10	-	-	312
2	187203	Metro Barat	14	151	8	-	-	159
3	187204	Metro Timur	12	137	6	-	-	143
4	187202	Metro Utara	10	133	12	-	-	145
5	187205	Metro Selatan	10	99	1	-	-	100
Jumlah			65	822	37	-	-	859

Sumber : Dapodik

Berdasarkan data pada Tabel 3.2.5, jumlah satuan pendidikan jenjang SD di Kota Metro pada tahun 2024 tercatat sebanyak 65 sekolah, dengan total 859 ruang kelas. Dari total tersebut, sebanyak 822 ruang kelas (95,69%) berada dalam kondisi baik, sedangkan 37 ruang kelas (4,31%) mengalami kerusakan ringan. Tidak terdapat ruang kelas yang

mengalami kerusakan sedang maupun kerusakan berat, yang berarti seluruh ruang kelas masih dalam kategori layak pakai untuk mendukung kegiatan belajar mengajar.

Secara geografis, Kecamatan Metro Pusat merupakan wilayah dengan jumlah sekolah terbanyak, yaitu 19 SD dan jumlah ruang kelas tertinggi, yakni 312 ruang kelas. Kecamatan Metro Selatan menjadi wilayah dengan jumlah ruang kelas paling sedikit, yaitu 100 ruang kelas dari 10 sekolah. Tingkat kerusakan ringan ruang kelas tersebar di seluruh kecamatan, dengan jumlah tertinggi terdapat di Kecamatan Metro Utara sebanyak 12 ruang, diikuti oleh Metro Pusat sebanyak 10 ruang, serta Metro Barat dan Metro Timur masing-masing 8 dan 6 ruang. Metro Selatan hanya mencatat 1 ruang dalam kondisi rusak ringan.

Kondisi ini menunjukkan bahwa secara umum, infrastruktur ruang kelas SD di Kota Metro dalam keadaan sangat baik. Namun demikian, keberadaan ruang kelas dengan kerusakan ringan tetap perlu mendapatkan perhatian dalam rangka pemeliharaan preventif dan rehabilitasi rutin, guna mencegah penurunan kualitas sarana pendidikan di masa mendatang.

Dengan proporsi ruang kelas rusak sedang dan rusak berat yang nol persen, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan dan pemeliharaan sarana pendidikan dasar di Kota Metro telah berjalan secara optimal. Ke depan, dibutuhkan upaya berkelanjutan untuk mempertahankan kondisi ini melalui penganggaran yang proporsional, monitoring rutin, serta penerapan manajemen aset yang efektif di setiap satuan pendidikan.

### **3.2.6 Kondisi Perpustakaan di SD**

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu sarana pendukung utama dalam meningkatkan literasi dan budaya baca siswa. Keberadaan dan kondisi fisik perpustakaan yang memadai menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memperkaya proses pembelajaran, dan menunjang ketercapaian kompetensi peserta

didik. Data berikut menyajikan kondisi fisik perpustakaan yang terdapat pada satuan pendidikan jenjang Sekolah Dasar (SD) di Kota Metro tahun 2024.

**Tabel 3.2.6 Data Kondisi Perpustakaan di SD**

NO	KODE REFERENSI	KECAMATAN	JUMLAH SD	KONDISI PERPUSTAKAAN				JUMLAH
				BAIK	RUSAK RINGAN	RUSAK SEDANG	RUSAK BERAT	
1	187201	Metro Pusat	19	18	4	3	2	27
2	187203	Metro Barat	14	12	2	2	-	16
3	187204	Metro Timur	12	6	3	3	-	12
4	187202	Metro Utara	10	10	1	-	-	11
5	187205	Metro Selatan	10	6	-	2	2	10
Jumlah			65	52	10	10	4	76

*Sumber : Dapodik*

Berdasarkan Tabel 3.2.6, dari total 65 SD di Kota Metro, terdapat 76 ruang perpustakaan yang tersebar di seluruh kecamatan. Dari jumlah tersebut, 52 ruang perpustakaan (68,42%) berada dalam kondisi baik, sementara 10 ruang (13,16%) mengalami kerusakan ringan, 10 ruang (13,16%) mengalami kerusakan sedang, dan 4 ruang (5,26%) masuk dalam kategori rusak berat.

Kecamatan Metro Pusat merupakan wilayah dengan jumlah ruang perpustakaan terbanyak, yaitu 27 unit, terdiri atas 18 unit dalam kondisi baik, sedangkan sisanya mengalami kerusakan ringan hingga berat. Di sisi lain, Kecamatan Metro Selatan memiliki jumlah ruang perpustakaan paling sedikit, yakni 10 unit, namun 4 di antaranya dalam kondisi rusak (2 rusak sedang dan 2 rusak berat), yang menunjukkan perlunya perhatian khusus terhadap kelayakan fasilitas literasi di wilayah tersebut.

Kecamatan Metro Utara menunjukkan performa terbaik dalam hal kondisi perpustakaan, dengan 91% (10 dari 11) ruang perpustakaan berada dalam kondisi baik dan tidak terdapat ruang dalam kategori rusak sedang maupun berat. Sebaliknya, Kecamatan Metro Timur memiliki

proporsi ruang perpustakaan baik hanya sebesar 50% (6 dari 12), sedangkan sisanya mengalami kerusakan ringan dan sedang.

Secara keseluruhan, meskipun mayoritas perpustakaan berada dalam kondisi baik, keberadaan 24 ruang perpustakaan (31,58%) yang mengalami tingkat kerusakan ringan hingga berat menunjukkan adanya kebutuhan untuk intervensi perbaikan infrastruktur sarana literasi di tingkat sekolah dasar. Hal ini penting untuk menjamin fungsi perpustakaan sebagai pusat sumber belajar yang layak, aman, dan mendukung peningkatan kualitas pendidikan dasar di Kota Metro.

### 3.2.7 Kondisi Toilet/WC Tenaga Pendidik di SD

Ketersediaan dan kelayakan fasilitas sanitasi bagi tenaga pendidik merupakan bagian penting dari penyediaan lingkungan kerja yang sehat, nyaman, dan mendukung produktivitas. Salah satu fasilitas dasar tersebut adalah toilet atau WC yang diperuntukkan bagi guru. Pemenuhan standar sanitasi yang baik juga menjadi indikator pemenuhan standar nasional pendidikan dalam aspek sarana dan prasarana. Data berikut menyajikan kondisi toilet/WC untuk tenaga pendidik di Sekolah Dasar (SD) di Kota Metro berdasarkan jenis kelamin dan kondisi fisiknya.

**Tabel 3.2.7 Data Kondisi Toilet/WC Tenaga Pendidik di SD**

NO	KODE REFER ENSI	KECAM ATAN	Σ SD	KONDISI TOILET/WC PENDIDIK										Σ TOTAL
				LAKI-LAKI					PEREMPUAN					
				BAIK	RUSAK RINGAN	RUSAK SDG	RUSAK BERAT	Σ TOTAL	BAIK	RUSAK RINGAN	RUSAK SDG	RUSAK BERAT	Σ TOTAL	
1	187201	Metro Pusat	19	22	-	-	-	22	26	-	-	-	26	48
2	187203	Metro Barat	14	14	1	-	-	15	14	-	-	-	14	29
3	187204	Metro Timur	12	10	-	-	-	10	13	-	-	-	13	23
4	187202	Metro Utara	10	9	-	-	-	9	8	1	-	-	9	18
5	187205	Metro Selatan	10	11	-	-	-	11	10	-	-	-	10	21
<b>Jumlah</b>			<b>65</b>	<b>66</b>	<b>1</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>67</b>	<b>71</b>	<b>1</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>72</b>	<b>139</b>

Sumber : Dapodik

Berdasarkan Tabel 3.2.7, dari total 65 SD di Kota Metro, tercatat terdapat 139 unit toilet/ WC untuk pendidik. Jumlah tersebut terdiri dari 67 unit untuk guru laki-laki dan 72 unit untuk guru perempuan.

Secara keseluruhan, sebanyak 137 unit toilet/ WC (98,56%) berada dalam kondisi baik, dan hanya 2 unit (1,44%) yang mengalami kerusakan ringan. Tidak terdapat toilet dalam kondisi rusak sedang maupun rusak berat. Ini menunjukkan bahwa fasilitas sanitasi untuk pendidik di jenjang SD di Kota Metro secara umum telah memadai dan layak digunakan.

Kecamatan Metro Pusat memiliki jumlah toilet pendidik terbanyak, yakni 48 unit (22 untuk laki-laki dan 26 untuk perempuan), seluruhnya dalam kondisi baik. Sementara itu, Kecamatan Metro Utara mencatat adanya satu unit toilet pendidik perempuan dalam kondisi rusak ringan. Demikian pula Kecamatan Metro Barat, memiliki satu unit toilet pendidik laki-laki yang juga dalam kondisi rusak ringan. Kecamatan Metro Timur dan Metro Selatan masing-masing melaporkan seluruh toilet pendidik dalam kondisi baik.

Proporsi toilet pendidik perempuan (72 unit) sedikit lebih tinggi dibandingkan laki-laki (67 unit), yang mencerminkan perbandingan jumlah tenaga pendidik perempuan yang umumnya lebih besar di tingkat SD.

Dengan tingkat kelayakan mencapai hampir 99%, kondisi fasilitas sanitasi untuk tenaga pendidik SD di Kota Metro dapat dikategorikan sangat baik. Meskipun demikian, tetap diperlukan pemantauan berkala serta perawatan rutin agar fasilitas tersebut dapat terus berfungsi optimal dan mendukung kenyamanan lingkungan kerja di sekolah.

### **3.2.8 Kondisi Toilet/WC Tenaga Siswa SD**

Ketersediaan fasilitas sanitasi yang layak bagi peserta didik merupakan bagian penting dalam mendukung terciptanya lingkungan belajar yang sehat, aman, dan nyaman. Toilet/WC siswa yang memenuhi standar kebersihan dan jumlah yang proporsional sangat berpengaruh

terhadap kualitas layanan pendidikan, khususnya dalam mendukung praktik hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah. Data berikut menyajikan kondisi toilet/WC siswa di jenjang Sekolah Dasar (SD) di Kota Metro berdasarkan jenis kelamin dan kondisi fisik fasilitas.

**Tabel 3.2.8 Data Kondisi Toilet/WC Siswa SD**

No	KODE REFER ENSI	Kecamatan	Σ SD	Kondisi Toilet/WC Siswa										Σ Total
				Siswa Laki-Laki					Siswa Perempuan					
				Baik	Rusak Ringan	Rusak sedang	Rusak Berat	Σ Total	Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat	Σ Total	
1	187201	Metro Pusat	19	63	-	-	-	63	71	-	-	-	71	134
2	187203	Metro Barat	14	33	3	-	-	36	37	-	-	-	37	73
3	187204	Metro Timur	12	37	-	-	-	37	33	2	-	-	35	72
4	187202	Metro Utara	10	23	-	-	-	23	22	-	-	-	22	45
5	187205	Metro Selatan	10	30	-	-	-	30	28	-	-	-	28	58
Jumlah			65	186	3	-	-	189	191	2	-	-	193	382

Sumber : Dapodik

Berdasarkan Tabel 3.2.8, dari total 65 Sekolah Dasar (SD) di Kota Metro, tercatat sebanyak 382 unit toilet/WC diperuntukkan bagi siswa, yang terdiri dari 189 unit untuk siswa laki-laki dan 193 unit untuk siswa perempuan.

Secara keseluruhan, 377 unit toilet (98,69%) berada dalam kondisi baik, sementara 5 unit toilet (1,31%) mengalami kerusakan ringan. Tidak ditemukan toilet siswa yang berada dalam kondisi rusak sedang maupun rusak berat.

Kecamatan Metro Pusat mencatat jumlah fasilitas terbanyak, yaitu 134 unit, seluruhnya dalam kondisi baik. Kecamatan Metro Barat memiliki 3 unit toilet siswa laki-laki dalam kondisi rusak ringan. Sementara itu, Kecamatan Metro Timur mencatat 2 unit toilet siswa perempuan dalam kondisi rusak ringan. Kecamatan Metro Utara dan Metro Selatan melaporkan seluruh unit toilet siswa dalam kondisi baik. Berdasarkan jenis kelamin, proporsi toilet untuk siswa perempuan (50,52%) sedikit lebih tinggi dibandingkan toilet siswa laki-laki (49,48%), yang menunjukkan distribusi fasilitas yang relatif seimbang dan responsif terhadap kebutuhan pengguna.

Dengan persentase fasilitas toilet siswa yang berada dalam kondisi baik mendekati 99%, dapat disimpulkan bahwa fasilitas sanitasi di tingkat SD di Kota Metro sudah cukup memadai. Namun, perawatan berkala dan pengawasan terhadap potensi kerusakan tetap perlu dilakukan untuk mempertahankan kondisi ideal tersebut serta memastikan kebersihan dan kenyamanan bagi peserta didik.

### 3.2.9 Data Pendidik Jenjang SD/MI

Pendidik memiliki peranan strategis dalam mendukung proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan. Ketersediaan, distribusi, dan status kepegawaian guru serta tenaga kependidikan di jenjang Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) menjadi indikator penting dalam menilai kapasitas layanan pendidikan dasar di Kota Metro. Data berikut menyajikan komposisi tenaga pendidik berdasarkan kecamatan dan status kepegawaian, meliputi Pegawai Negeri Sipil (PNS), Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK), dan tenaga honorer pada satuan pendidikan SD negeri, SD swasta, MIN, dan MI swasta.

**Tabel 3.2.9 Jumlah Pendidik pada SD/MI Menurut Status Kepegawaian**

NO.	KODE REFERENSI	KECAMATAN	JUMLAH TENAGA PENDIDIK MENURUT STATUS KEPEGAWAIAN											
			PNS			PPPK			HONORER			TOTAL		
			L	P	Σ	L	P	Σ	L	P	Σ	L	P	Σ
1	187201	Metro Pusat	50	139	189	20	56	76	83	189	272	153	384	537
		SD Negeri	33	104	137	12	35	47	7	22	29	52	161	213
		SD Swasta	-	-	-	-	-	-	49	107	156	49	107	156
		MIN	17	31	48	8	21	29	6	20	26	31	72	103
		MI Swasta	-	4	4	-	-	-	21	40	61	21	44	65
2	187203	Metro Barat	14	48	62	12	28	40	42	94	136	68	170	238
		SD Negeri	14	48	62	12	28	40	11	8	19	37	84	121
		SD Swasta	-	-	-	-	-	-	31	86	117	31	86	117
		MIN	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		MI Swasta	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

NO.	KODE REFERENSI	KECAMATAN	JUMLAH TENAGA PENDIDIK MENURUT STATUS KEPEGAWAIAN											
			PNS			PPPK			HONORER			TOTAL		
			L	P	Σ	L	P	Σ	L	P	Σ	L	P	Σ
3	187204	Metro Timur	34	78	112	11	39	50	21	94	115	66	211	277
		SD Negeri	34	78	112	11	39	50	3	23	26	48	140	188
		SD Swasta	-	-	-	-	-	-	18	71	89	18	71	89
		MIN	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		MI Swasta	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	187202	Metro Utara	24	73	97	11	24	35	27	81	108	62	178	240
		SD Negeri	24	70	94	11	24	35	10	18	28	45	112	157
		SD Swasta	-	-	-	-	-	-	7	18	25	7	18	25
		MIN	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		MI Swasta	-	3	3	-	-	-	10	45	55	10	48	58
5	187205	Metro Selatan	13	38	51	8	12	20	30	81	111	51	131	182
		SD Negeri	13	38	51	8	12	20	4	15	19	25	65	90
		SD Swasta	-	-	-	-	-	-	22	58	80	22	58	80
		MIN	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		MI Swasta	-	-	-	-	-	-	4	8	12	4	8	12
		Jumlah	135	376	511	62	159	221	203	539	742	400	1.074	1.474

Sumber: 1. Dapodik

2. Data Kemenag Kota Metro per September 2024 tentang Data RA, MI, MTS.

Berdasarkan data yang disajikan, jumlah total tenaga pendidik pada jenjang SD dan MI di Kota Metro mencapai 1.474 orang. Dari jumlah tersebut, sebanyak 400 orang atau 27,13% merupakan laki-laki, sedangkan 1.074 orang atau 72,87% merupakan perempuan. Berdasarkan status kepegawaian, sebanyak 511 orang (34,67%) merupakan Pegawai Negeri Sipil (PNS), 221 orang (14,99%) merupakan Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK), dan 742 orang (50,34%) merupakan tenaga honorer. Jumlah ini menunjukkan bahwa proporsi tenaga honorer masih mendominasi, terutama di satuan pendidikan swasta dan madrasah.

Secara geografis, jumlah tenaga pendidik terbanyak berada di Kecamatan Metro Pusat dengan total 537 orang atau 36,44% dari keseluruhan, diikuti oleh Metro Timur sebanyak 277 orang (18,79%), Metro Utara 240 orang (16,28%), Metro Barat 238 orang (16,14%), dan

Metro Selatan 182 orang (12,34%). Komposisi tersebut mencerminkan konsentrasi satuan pendidikan, terutama madrasah dan sekolah swasta, yang cukup tinggi di wilayah Metro Pusat.

Porsi tenaga pendidik di sekolah negeri sebagian besar berstatus PNS dan PPPK, sedangkan tenaga pendidik di sekolah swasta dan madrasah lebih banyak didominasi oleh tenaga honorer. Hal ini menunjukkan bahwa pembenahan status kepegawaian, khususnya bagi tenaga honorer di lembaga non-negeri, masih menjadi tantangan yang perlu diperhatikan dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan. Selain itu, dominasi tenaga pendidik perempuan secara umum juga menjadi karakteristik demografis yang penting untuk diperhitungkan dalam perencanaan program peningkatan kapasitas dan pengembangan karier tenaga pendidik di Kota Metro.

### 3.2.10 Pendidik ASN pada SD/MI Menurut Golongan Ruang

Pemetaan tenaga pendidik Aparatur Sipil Negara (ASN) berdasarkan golongan ruang memberikan gambaran tentang jenjang karier dan tingkat kepangkatan guru pada jenjang SD/MI di Kota Metro. Klasifikasi ini penting sebagai indikator kualifikasi profesional dan potensi pengembangan sumber daya manusia dalam bidang pendidikan. Berikut ini disajikan data tenaga pendidik ASN pada jenjang SD/MI menurut golongan ruang yang tersebar di lima kecamatan di Kota Metro.

**Tabel 3.2.10 Jumlah Tenaga Pendidik ASN pada SD/MI Menurut Golongan Ruang**

NO	KODE RERENSI	KECAMATAN	JUMLAH TENAGA PENDIDIK ASN MENURUT GOLONGAN RUANG														
			II			III			IV			IX			Total		
			L	P	Σ	L	P	Σ	L	P	Σ	L	P	Σ	L	P	Σ
1	187201	Metro Pusat	-	1	1	42	91	133	13	42	55	20	56	76	75	190	265
		SD Negeri	-	1	1	32	68	100	6	30	36	12	35	47	50	134	184
		SD Swasta	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		MIN	-	-	-	10	20	30	7	11	18	8	21	29	25	52	77
		MI Swasta	-	-	-	-	3	3	-	1	1	-	-	-	-	4	4
2	187203	Metro Barat	-	2	2	11	36	47	3	10	13	12	28	40	26	76	102
		SD Negeri	-	2	2	11	36	47	3	10	13	12	28	40	26	76	102
		SD Swasta	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

NO	KODE RERENSI	KECAMATAN	JUMLAH TENAGA PENDIDIKA ASN MENURUT GOLONGAN RUANG														
			II			III			IV			IX			Total		
			L	P	Σ	L	P	Σ	L	P	Σ	L	P	Σ	L	P	Σ
		MIN	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		MI Swasta	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	187204	Metro Timur	2	1	3	25	61	86	7	16	23	11	39	50	45	117	162
		SD Negeri	2	1	3	25	61	86	7	16	23	11	39	50	45	117	162
		SD Swasta	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		MIN	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		MI Swasta	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	187202	Metro Utara	-	-	-	22	66	88	1	8	9	11	24	35	34	98	132
		SD Negeri	-	-	-	22	64	86	1	7	8	11	24	35	34	95	129
		SD Swasta	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		MIN	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		MI Swasta	-	-	-	-	2	2	-	1	1	-	-	-	-	3	3
5	187205	Metro Selatan	-	-	-	11	34	45	2	4	6	8	12	20	21	50	71
		SD Negeri	-	-	-	11	34	45	2	4	6	8	12	20	21	50	71
		SD Swasta	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		MIN	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		MI Swasta	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah			2	4	6	111	288	399	26	80	106	62	15	221	201	531	732

Sumber: 1. Dapodik  
2. Data Kemenag Kota Metro per September 2024 tentang Data RA, MI, MTS.

Berdasarkan Tabel 3.2.10 di atas, jumlah total tenaga pendidik ASN pada jenjang SD/MI di Kota Metro mencapai 732 orang, yang tersebar di lima kecamatan. Mayoritas pendidik ASN berada pada golongan III dan IV, masing-masing sebanyak 399 orang (54,5%) dan 221 orang (30,2%). Sementara itu, golongan II hanya berjumlah 6 orang (0,8%), dan sisanya 106 orang (14,5%) berada di golongan IX (termasuk dalam golongan IV/e atau jabatan fungsional tertentu sesuai sistem di instansi teknis).

Secara kecamatan, sebaran tertinggi terdapat di Kecamatan Metro Pusat dengan total 265 pendidik ASN, diikuti oleh Metro Timur (162 orang), Metro Utara (132 orang), Metro Barat (102 orang), dan Metro Selatan (71 orang). Hal ini sejalan dengan konsentrasi jumlah satuan pendidikan dan populasi peserta didik yang lebih tinggi di wilayah-wilayah tersebut, khususnya di Metro Pusat dan Metro Timur.

Jika ditinjau dari jenis satuan pendidikan, tenaga pendidik ASN hanya terdapat pada sekolah negeri dan madrasah negeri (MIN),

sementara pada SD swasta dan MI swasta umumnya tidak terdapat ASN, karena pendidik di lembaga swasta biasanya berstatus non-ASN. Sebaran ASN di madrasah negeri juga menunjukkan kontribusi signifikan terhadap total jumlah pendidik, terutama di Kecamatan Metro Pusat dengan 77 ASN di MIN.

Secara umum, struktur golongan ruang tenaga pendidik ASN di Kota Metro menunjukkan dominasi pada golongan III, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar pendidik berada dalam fase pertengahan karier. Hal ini membuka peluang strategis bagi Pemerintah Kota Metro untuk mempersiapkan jenjang promosi dan pengembangan kompetensi yang lebih lanjut guna meningkatkan kualitas layanan pendidikan dasar secara menyeluruh.

### **3.2.11 Pendidik SD/MI Menurut Pendidikan**

Tingkat pendidikan formal tenaga pendidik merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur kualitas sumber daya manusia di sektor pendidikan. Kualifikasi pendidikan guru tidak hanya mencerminkan kompetensi akademik, tetapi juga menentukan kesesuaian dengan standar nasional pendidikan, sebagaimana diatur dalam regulasi tentang standar pendidik dan tenaga kependidikan. Oleh karena itu, pendataan tenaga pendidik berdasarkan jenjang pendidikan terakhir perlu dilakukan secara berkala untuk mendukung perencanaan peningkatan mutu pendidikan.

Berikut ini disajikan data jumlah tenaga pendidik pada jenjang SD/MI di Kota Metro yang dikelompokkan berdasarkan tingkat pendidikan formal, baik pada satuan pendidikan negeri maupun swasta, termasuk madrasah yang berada di bawah kewenangan Kementerian Agama.

**Tabel 3.2.11 Jumlah Tenaga Pendidik SD/MI Menurut Pendidikan**

NO.	KODE REFER ENSI	KEC.	JUMLAH TENAGA PENDIDIK MENURUT PENDIDIKAN																				
			SMA			D1			D2			D3			D4/S1			≥ S2			JUMLAH TOTAL		
			L	P	Σ	L	P	Σ	L	P	Σ	L	P	Σ	L	P	Σ	L	P	Σ	L	P	Σ
1	187201	Metro Pusat	8	6	14	-	1	1	1	2	3	1	3	4	135	336	471	15	30	45	160	377	537
		SD Negeri	2	2	4	-	1	1	1	1	2	-	1	1	43	151	194	3	8	11	49	164	213
		SD Swasta	3	4	7	-	-	-	1	1	2	1	2	3	49	86	135	5	6	11	58	98	156
		MIN	3	-	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	24	57	81	5	14	19	32	71	103
		MI Swasta	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	19	42	61	2	2	4	21	44	65
2	187203	Metro Barat	7	2	9	-	-	-	-	-	-	-	-	-	58	161	219	3	7	10	68	170	238
		SD Negeri	1	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	35	79	114	1	5	6	37	84	121
		SD Swasta	6	2	8	-	-	-	-	-	-	-	-	-	23	82	105	2	2	4	31	86	117
		MIN	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		MI Swasta	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	187204	Metro Timur	4	-	4	-	-	-	2	2	4	1	-	1	52	199	251	8	10	18	65	212	277
		SD Negeri	2	-	2	-	-	-	2	2	4	1	-	1	40	133	173	4	5	9	47	141	188
		SD Swasta	2	-	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	32	66	98	4	5	9	18	71	89
		MIN	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		MI Swasta	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	187202	Metro Utara	4	6	10	-	-	-	1	1	2	-	-	-	55	167	222	2	6	8	61	179	240
		SD Negeri	1	1	2	-	-	-	1	1	2	-	-	-	42	107	149	1	5	6	44	113	157
		SD Swasta	2	4	6	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5	14	19	-	-	-	7	18	25
		MIN	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		MI Swasta	1	1	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	8	46	54	1	1	2	10	48	58
5	187205	Metro Selatan	8	17	25	-	-	-	1	1	2	-	-	-	39	106	145	5	5	10	52	130	182
		SD Negeri	2	1	3	-	-	-	1	1	2	-	-	-	21	59	80	2	4	6	25	65	90
		SD Swasta	6	16	22	-	-	-	1	1	2	-	-	-	14	39	53	3	1	4	23	57	80
		MIN	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		MI Swasta	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4	8	12	-	-	-	4	8	12
Jumlah			31	31	62	-	1	1	2	6	8	2	3	5	339	969	1.308	33	58	91	406	1.068	1.474

Sumber: 1. Dapodik  
2. Data Kemenag Kota Metro per September 2024 tentang Data RA, MI, MTS.

Berdasarkan Tabel 3.2.11, jumlah total tenaga pendidik pada jenjang SD/MI di Kota Metro sebanyak 1.474 orang, terdiri dari 406 laki-laki dan 1.068 perempuan. Sebagian besar pendidik telah menempuh pendidikan strata satu (S1)/Diploma IV, yaitu sebanyak 1.308 orang atau sekitar 88,7% dari total jumlah pendidik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar tenaga pendidik telah memenuhi kualifikasi pendidikan

minimal sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Meskipun jumlah pendidik dengan kualifikasi di atas S1 (magister/S2) masih relatif kecil yaitu sebanyak 91 orang (6,2%), namun hal ini mencerminkan adanya upaya peningkatan kompetensi melalui pendidikan lanjutan. Sementara itu, masih terdapat tenaga pendidik dengan kualifikasi pendidikan di bawah S1, antara lain lulusan D3 (5 orang), D2 (8 orang), D1 (1 orang), dan lulusan SMA sebanyak 62 orang (4,2%). Meskipun proporsinya kecil, keberadaan guru dengan pendidikan di bawah standar perlu menjadi perhatian untuk ditingkatkan melalui program pendidikan lanjutan atau sertifikasi guru.

Dari sisi distribusi wilayah, Kecamatan Metro Pusat memiliki jumlah tenaga pendidik terbanyak yaitu sebanyak 537 orang, diikuti oleh Metro Timur (277 orang), Metro Barat (238 orang), Metro Utara (240 orang), dan Metro Selatan (182 orang). Metro Pusat juga menunjukkan kontribusi signifikan dalam jumlah guru dengan pendidikan pascasarjana (S2), yaitu sebanyak 45 orang, yang tersebar di SD negeri maupun madrasah negeri (MIN).

Dari segi jenis satuan pendidikan, SD negeri merupakan penyumbang jumlah pendidik terbanyak yang telah menempuh pendidikan S1 ke atas. Di sisi lain, pada SD swasta dan MI swasta masih ditemukan pendidik dengan kualifikasi SMA, yang menunjukkan adanya disparitas kualitas pendidikan guru antar satuan pendidikan yang perlu diintervensi melalui pelatihan dan peningkatan kualifikasi secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, komposisi pendidikan tenaga pendidik pada jenjang SD/MI di Kota Metro telah menunjukkan arah yang positif dengan dominasi kualifikasi S1. Namun demikian, tantangan masih tetap ada, khususnya dalam pemerataan kualitas guru antar kecamatan dan antar satuan pendidikan, serta peningkatan jumlah pendidik yang menempuh jenjang pendidikan pascasarjana guna memperkuat profesionalisme dan mutu pembelajaran.

### 3.2.12 Pendidik SD/MI Menurut Sertifikasi

Sertifikasi pendidik merupakan salah satu instrumen kebijakan strategis dalam menjamin mutu dan profesionalisme guru. Sertifikasi tidak hanya menjadi bentuk pengakuan terhadap kompetensi dan kualifikasi guru, tetapi juga berimplikasi pada peningkatan kualitas pembelajaran serta kesejahteraan pendidik. Oleh karena itu, pemetaan status sertifikasi guru di satuan pendidikan dasar menjadi penting dalam perencanaan peningkatan mutu tenaga pendidik.

Data berikut menyajikan jumlah tenaga pendidik pada jenjang SD/MI di Kota Metro berdasarkan status kepemilikan sertifikat pendidik, yang dibedakan menjadi guru ASN bersertifikat, non-ASN bersertifikat, dan guru yang belum memiliki sertifikasi.

**Tabel 3.2.12 Jumlah Tenaga PendidikSD/MI Menurut Sertifikasi**

NO	KODE RERENSI	KECAMATAN	TENAGA PENDIDIKMENURUT SERTIFIKASI			
			SERTIFIKASI ASN	SERTIFIKASI NON ASN	YANG BELUM SERTIFIKASI	JUMLAH TOTAL
1	187201	<b>Metro Pusat</b>	175	170	192	537
		SD Negeri	108	92	13	213
		SD Swasta	-	50	106	156
		MIN	63	3	37	103
		MI Swasta	4	25	36	65
2	187203	<b>Metro Barat</b>	60	51	127	238
		SD Negeri	60	23	38	121
		SD Swasta	-	28	89	117
		MIN	-	-	-	-
		MI Swasta	-	-	-	-
3	187204	<b>Metro Timur</b>	90	51	136	277
		SD Negeri	90	28	70	188
		SD Swasta	-	23	66	89
		MIN	-	-	-	-
		MI Swasta	-	-	-	-
4	187202	<b>Metro Utara</b>	90	48	102	420
		SD Negeri	87	43	27	157
		SD Swasta	-	-	25	25
		MIN	-	-	-	-
		MI Swasta	3	5	50	58
5	187205	<b>Metro Selatan</b>	42	13	127	182

NO	KODE RERENSI	KECAMATAN	TENAGA PENDIDIK MENURUT SERTIFIKASI			
			SERTIFIKASI ASN	SERTIFIKASI NON ASN	YANG BELUM SERTIFIKASI	JUMLAH TOTAL
		SD Negeri	42	10	38	90
		SD Swasta	-	1	79	80
		MIN	-	-	-	-
		MI Swasta	-	2	10	12
		Jumlah	457	333	684	1.474

Sumber: 1. Dapodik  
2. Data Kemenag Kota Metro per September 2024 tentang Data RA, MI, MTS.

Berdasarkan Tabel 3.2.12, dari total 1.474 tenaga pendidik jenjang SD/MI di Kota Metro, sebanyak 457 orang merupakan ASN yang telah bersertifikasi, 333 orang adalah non-ASN yang telah bersertifikasi, dan 684 orang lainnya belum memiliki sertifikasi pendidik. Ini menunjukkan bahwa sekitar 53,6% pendidik (784 orang) telah bersertifikat, sementara sisanya masih memerlukan intervensi untuk memperoleh sertifikasi, baik melalui Pendidikan Profesi Guru (PPG) dalam jabatan maupun mekanisme lainnya.

Kecamatan Metro Pusat menjadi wilayah dengan jumlah guru bersertifikasi terbanyak, yaitu sebanyak 345 orang, yang terdiri dari 175 ASN dan 170 non-ASN, sedangkan yang belum bersertifikasi berjumlah 192 orang. Hal ini sejalan dengan fakta bahwa Metro Pusat memiliki jumlah satuan pendidikan dan tenaga pendidik yang paling besar.

Sebaran pendidik bersertifikasi di satuan pendidikan negeri lebih tinggi dibandingkan di swasta. Di SD negeri, mayoritas guru ASN telah memiliki sertifikasi, seperti terlihat di Kecamatan Metro Timur (90 ASN bersertifikasi dari 188 guru SD negeri). Sementara itu, satuan pendidikan swasta, baik SD maupun MI swasta, masih didominasi oleh pendidik yang belum tersertifikasi, sebagaimana terlihat di Metro Barat dan Metro Selatan, di mana sebagian besar pendidik SD swasta belum memiliki sertifikat pendidik.

Pada madrasah (MIN dan MI swasta), data menunjukkan ketimpangan yang cukup besar, khususnya pada MI swasta. Misalnya, di

Metro Utara, dari 58 tenaga pendidik di MI swasta, hanya 8 orang yang telah bersertifikasi, sementara 50 orang belum bersertifikasi. Hal ini menegaskan perlunya strategi peningkatan kapasitas dan akses sertifikasi yang lebih merata, khususnya pada satuan pendidikan di bawah naungan Kementerian Agama dan sektor swasta.

Secara keseluruhan, capaian sertifikasi pendidik di Kota Metro telah menunjukkan progres yang baik, namun masih terdapat tantangan dalam mendorong percepatan sertifikasi bagi guru non-ASN dan pendidik di sekolah swasta. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan bersama dengan Kementerian Agama perlu memperkuat program fasilitasi, advokasi, dan pendampingan agar seluruh pendidik di Kota Metro dapat memenuhi standar kompetensi sesuai regulasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

### 3.2.13 Pendidik SD/MI Menurut Usia

Usia tenaga pendidik merupakan salah satu indikator penting dalam merumuskan kebijakan pengembangan sumber daya manusia di sektor pendidikan dasar. Komposisi usia pendidik dapat mencerminkan kesiapan, keberlanjutan, dan kesinambungan layanan pendidikan, sekaligus menjadi dasar dalam perencanaan kebutuhan formasi guru dan pengembangan kapasitas profesional berkelanjutan. Berikut disajikan data jumlah tenaga pendidik jenjang SD/MI di Kota Metro menurut kelompok usia.

**Tabel 3.2.13 Jumlah Tenaga Pendidik SD/MI Menurut Usia**

NO	KODE REFERENSI	KECAMATAN	TENAGA PENDIDIK MENURUT KELOMPOK USIA (TAHUN)								Σ
			20-25	26-30	31-35	36-40	41-45	46-50	51-55	56-60	
1.	187201	Metro Pusat	22	69	85	124	86	63	36	52	537
		SD Negeri	4	16	39	55	36	21	16	26	213
		SD Swasta	17	31	22	29	25	6	20	6	156
		MIN	-	12	10	16	22	29	-	14	103
		MI Swasta	1	10	14	24	3	7	-	6	65

NO	KODE REFERENSI	KECAMATAN	TENAGA PENDIDIK MENURUT KELOMPOK USIA (TAHUN)								Σ
			20-25	26-30	31-35	36-40	41-45	46-50	51-55	56-60	
2.	187203	Metro Barat	23	67	45	52	16	9	17	9	238
		SD Negeri	-	22	21	41	11	7	11	8	121
		SD Swasta	23	45	24	11	5	2	6	1	117
		MIN	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		MI Swasta	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	187204	Metro Timur	28	42	73	62	29	12	12	19	277
		SD Negeri	5	18	50	52	24	8	12	19	188
		SD Swasta	23	24	23	10	5	4	-	-	89
		MIN	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		MI Swasta	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	187202	Metro Utara	23	52	44	57	25	14	8	17	240
		SD Negeri	1	24	32	50	21	11	8	10	157
		SD Swasta	5	13	4	2	-	1	-	-	25
		MIN	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		MI Swasta	17	15	8	5	4	2	-	7	58
5.	187205	Metro Selatan	23	45	40	35	20	11	3	5	182
		SD Negeri	6	16	19	24	12	6	2	5	90
		SD Swasta	17	29	19	7	4	3	1	-	80
		MIN	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		MI Swasta	-	-	2	4	4	2	-	-	12
		Jumlah	119	275	287	330	176	109	76	102	1.474

Sumber: 1. Dapodik  
2. Data Kemenag Kota Metro per September 2024 tentang Data RA, MI, MTS.

Berdasarkan Tabel 3.2.13 di atas, jumlah total tenaga pendidik pada jenjang SD/MI di Kota Metro mencapai 1.474 orang. Jika dilihat berdasarkan kelompok usia, distribusi tenaga pendidik cenderung terpusat pada kelompok usia produktif, khususnya rentang usia 31–35 tahun (287 orang) dan 36–40 tahun (330 orang), yang mencerminkan stabilitas tenaga kerja pendidik di tingkat dasar.

Wilayah Metro Pusat mencatat jumlah pendidik tertinggi (537 orang), dengan dominasi usia antara 36–40 tahun dan 31–35 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas guru berada pada masa pengabdian aktif dan produktif. Sementara itu, kelompok usia 20–25 tahun mencatat jumlah paling sedikit (119 orang), yang menunjukkan masih terbatasnya regenerasi pendidik muda, terutama pada satuan pendidikan negeri.

Distribusi usia yang beragam juga mencerminkan keberagaman pengalaman dan kebutuhan pembinaan berkelanjutan. Misalnya, pada kelompok usia 51–60 tahun, terdapat 178 orang, yang dalam beberapa tahun ke depan akan memasuki masa pensiun. Hal ini menandakan perlunya langkah strategis untuk menyiapkan pengganti serta penguatan program rekrutmen dan pelatihan guru baru.

Secara keseluruhan, data ini menjadi dasar penting dalam merancang kebijakan pengelolaan pendidik yang adaptif dan berkelanjutan, termasuk dalam pengadaan tenaga pendidik, pelatihan, serta perencanaan pensiun dan regenerasi tenaga pendidik.

### 3.2.14 Pendidik SD/MI Menurut Statis Kepegawaian

Status kepegawaian tenaga pendidik merupakan salah satu aspek penting dalam tata kelola sumber daya manusia pendidikan. Data ini memberikan gambaran mengenai komposisi antara pendidik berstatus aparatur sipil negara (ASN) dan non-ASN seperti tenaga honorarium atau tenaga harian lepas (THL). Informasi ini diperlukan untuk menyusun strategi perencanaan kebutuhan pegawai, penyetaraan kesejahteraan, serta peningkatan mutu pendidikan yang berkelanjutan. Berikut disajikan data tenaga pendidik jenjang SD/MI di Kota Metro berdasarkan status kepegawaiannya.

**Tabel 3.2.14 Tenaga Kependidikan Jenjang SD/MI Menurut Status Kepegawaian**

NO	KODE REFERENSI	URAIAN	MENURUT STATUS KEPEGAWAIAN								
			ASN			HONOR/ THL			Σ TOTAL		
			L	P	Σ	L	P	Σ	L	P	Σ
1.	187201	<b>Metro Pusat</b>	<b>9</b>	<b>11</b>	<b>20</b>	<b>90</b>	<b>112</b>	<b>202</b>	<b>99</b>	<b>123</b>	<b>222</b>
		SD Negeri	3	4	7	23	30	53	26	34	60
		SD Swasta	-	-	-	33	29	62	33	29	62
		MIN	6	6	12	14	12	26	20	18	38
		MI Swasta	-	1	1	20	41	61	20	42	62
2.	187203	<b>Metro Barat</b>	<b>1</b>	<b>-</b>	<b>1</b>	<b>29</b>	<b>20</b>	<b>49</b>	<b>30</b>	<b>20</b>	<b>50</b>
		SD Negeri	1	-	1	16	12	28	17	12	29
		SD Swasta	-	-	-	13	8	21	13	8	21
		MIN	-	-	-	-	-	-	-	-	-

NO	KODE REFERENSI	URAIAN	MENURUT STATUS KEPEGAWAIAN									
			ASN			HONOR/ THL			Σ TOTAL			
			L	P	Σ	L	P	Σ	L	P	Σ	
		MI Swasta	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	187204	<b>Metro Timur</b>	<b>2</b>	<b>8</b>	<b>10</b>	<b>29</b>	<b>33</b>	<b>62</b>	<b>31</b>	<b>41</b>	<b>72</b>	
		SD Negeri	2	8	10	17	27	44	19	35	54	
		SD Swasta	-	-	-	12	6	18	12	6	18	
		MIN	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
		MI Swasta	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4.	187202	<b>Metro Utara</b>	<b>1</b>	<b>-</b>	<b>1</b>	<b>22</b>	<b>40</b>	<b>62</b>	<b>23</b>	<b>40</b>	<b>63</b>	
		SD Negeri	1	-	1	14	18	32	15	18	33	
		SD Swasta	-	-	-	3	3	6	3	3	6	
		MIN	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
		MI Swasta	-	-	-	5	19	24	5	19	24	
5.	187205	<b>Metro Selatan</b>	<b>2</b>	<b>4</b>	<b>6</b>	<b>20</b>	<b>19</b>	<b>39</b>	<b>22</b>	<b>23</b>	<b>45</b>	
		SD Negeri	2	4	6	10	15	25	12	19	31	
		SD Swasta	-	-	-	9	4	13	9	4	13	
		MIN	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
		MI Swasta	-	-	-	1	-	1	1	-	1	
<b>Jumlah</b>			<b>15</b>	<b>23</b>	<b>38</b>	<b>190</b>	<b>224</b>	<b>414</b>	<b>205</b>	<b>247</b>	<b>452</b>	

Sumber: 1. Dapodik

2. Data Kemenag Kota Metro per September 2024 tentang Data RA, MI, MTS.

Berdasarkan Tabel 3.2.14 di atas, jumlah total tenaga pendidik jenjang SD/MI di Kota Metro adalah sebanyak 452 orang, terdiri dari 38 orang ASN dan 414 orang non-ASN (honor/THL). Proporsi ini menunjukkan bahwa sebagian besar tenaga pendidik di jenjang SD/MI masih didominasi oleh tenaga non-ASN, yaitu mencapai sekitar 91,6% dari total pendidik yang tercatat.

Kecamatan Metro Pusat merupakan wilayah dengan jumlah tenaga pendidik terbanyak (222 orang), dengan komposisi 202 orang tenaga honor/THL dan hanya 20 orang ASN. Sementara itu, Kecamatan Metro Barat mencatat jumlah ASN paling sedikit (1 orang), dibandingkan dengan 49 tenaga honor/THL, menunjukkan ketimpangan yang cukup signifikan dalam distribusi status kepegawaian.

Pada satuan pendidikan negeri, ASN lebih banyak dijumpai dibandingkan pada sekolah swasta. Di sisi lain, satuan pendidikan swasta, baik SD maupun MI, seluruhnya menggantungkan pelayanan pendidikan pada tenaga non-ASN. Misalnya, seluruh pendidik pada SD Swasta dan MI Swasta di seluruh kecamatan berstatus honor/THL.

Kondisi ini mencerminkan adanya ketergantungan yang tinggi terhadap tenaga pendidik non-ASN, terutama di sekolah swasta dan madrasah. Hal ini perlu mendapat perhatian serius dari pemerintah daerah dan instansi terkait dalam perencanaan pengangkatan ASN baru, pelatihan tenaga honorer, serta penyusunan kebijakan yang menjamin kesejahteraan dan kualitas pendidik secara berkelanjutan.

Distribusi gender juga memperlihatkan dominasi tenaga pendidik perempuan, baik pada ASN maupun non-ASN. Dari total 452 pendidik, 247 orang (54,6%) merupakan perempuan, yang menggambarkan tren umum dalam profesi kependidikan dasar.

Secara keseluruhan, data ini penting untuk merumuskan kebijakan pemenuhan dan pemerataan tenaga pendidik ASN, penyusunan roadmap rekrutmen dan alih status tenaga honorer, serta pelaksanaan pembinaan dan peningkatan kompetensi yang berkeadilan di seluruh kecamatan di Kota Metro.

### **3.2.15 Tenaga Kependidikan ASN Jenjang SD/MI Menurut Golongan Ruang**

Golongan ruang pegawai negeri sipil (PNS) mencerminkan jenjang kepangkatan dan tingkat profesionalitas yang dimiliki oleh tenaga kependidikan. Informasi mengenai distribusi tenaga kependidikan ASN menurut golongan ruang sangat penting dalam perencanaan pengembangan karier, pelatihan berbasis kebutuhan, serta penataan jabatan struktural maupun fungsional. Data ini juga menjadi dasar evaluasi dalam perumusan kebijakan promosi dan pengangkatan jabatan di lingkungan pendidikan dasar. Berikut disajikan data tenaga kependidikan

ASN jenjang SD/MI di Kota Metro menurut golongan ruang dan jenis kelamin.

**Tabel 3.2.15 Tenaga Kependidikan ASN Jenjang SD/MI Menurut Golongan Ruang**

NO	KODE REFERENSI	URAIAN	MENURUT GOLONGAN RUANG DAN JENIS KELAMIN												
			I			II			III			IV			Σ
			L	P	Σ	L	P	Σ	L	P	Σ	L	P	Σ	
1.	187201	<b>Metro Pusat</b>	-	-	-	-	-	-	6	6	12	3	5	8	20
		SD Negeri	-	-	-	-	-	-	3	4	7	-	-	-	7
		SD Swasta	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		MIN	-	-	-	-	-	-	3	1	4	3	5	8	12
		MI Swasta	-	-	-	-	-	-	-	1	1	-	-	-	1
2.	187203	<b>Metro Barat</b>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	1	1
		SD Negeri	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	1	1
		SD Swasta	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		MIN	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		MI Swasta	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	187204	<b>Metro Timur</b>	-	-	-	-	-	-	2	7	9	-	1	1	10
		SD Negeri	-	-	-	-	-	-	2	7	9	-	1	1	10
		SD Swasta	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		MIN	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		MI Swasta	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	187202	<b>Metro Utara</b>	-	-	-	-	-	-	1	-	1	-	-	-	1
		SD Negeri	-	-	-	-	-	-	1	-	1	-	-	-	1
		SD Swasta	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		MIN	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		MI Swasta	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	187205	<b>Metro Selatan</b>	-	-	-	-	-	-	1	2	3	1	2	3	6
		SD Negeri	-	-	-	-	-	-	1	2	3	1	2	3	6
		SD Swasta	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		MIN	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		MI Swasta	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		<b>Jumlah</b>	-	-	-	-	-	-	10	15	25	5	8	13	38

Sumber: 1. Dapodik  
2. Data Kemenag Kota Metro per September 2024 tentang Data RA, MI, MTS.

Berdasarkan Tabel 3.2.15, jumlah tenaga kependidikan ASN jenjang SD/MI di Kota Metro sebanyak 38 orang, yang tersebar dalam dua golongan utama, yaitu Golongan III sebanyak 25 orang dan Golongan IV sebanyak 13 orang. Tidak terdapat tenaga kependidikan yang berada pada Golongan I maupun Golongan II, yang menunjukkan bahwa seluruh ASN yang tercatat telah berada pada jenjang kepangkatan menengah dan atas.

Distribusi terbesar berada pada Golongan III, dengan rincian 10 laki-laki dan 15 perempuan, menandakan bahwa mayoritas tenaga kependidikan ASN berada pada fase awal hingga pertengahan karier profesional. Sedangkan pada Golongan IV, terdapat 5 laki-laki dan 8 perempuan, yang menunjukkan bahwa sebagian tenaga kependidikan telah berada pada jenjang karier yang lebih tinggi dan berpengalaman.

Secara wilayah, Kecamatan Metro Pusat mencatat jumlah tenaga kependidikan ASN tertinggi, yaitu sebanyak 20 orang, terdiri dari 12 orang di Golongan III dan 8 orang di Golongan IV. Sedangkan kecamatan lainnya memiliki jumlah yang lebih kecil, seperti Metro Barat dan Metro Utara yang masing-masing hanya memiliki 1 orang tenaga kependidikan ASN.

Dari sisi jenis satuan pendidikan, seluruh tenaga kependidikan ASN tercatat hanya terdapat di satuan pendidikan negeri dan madrasah negeri (MIN). Tidak terdapat tenaga kependidikan ASN pada SD Swasta dan MI Swasta, yang menegaskan bahwa keberadaan ASN masih terfokus pada satuan pendidikan yang dikelola oleh pemerintah.

Kondisi ini menunjukkan bahwa tenaga kependidikan ASN di jenjang SD/MI masih sangat terbatas, baik dari sisi jumlah maupun sebarannya. Oleh karena itu, diperlukan strategi penataan formasi dan rekrutmen baru yang mempertimbangkan distribusi yang merata antar wilayah dan satuan pendidikan, serta kebijakan pengembangan kompetensi yang sesuai dengan jenjang golongan untuk meningkatkan efektivitas layanan pendidikan.

### 3.2.16 Tenaga Kependidikan Jenjang SD/MI Menurut Jenis Pekerjaan

Tenaga kependidikan memiliki peran strategis dalam mendukung kelancaran penyelenggaraan proses pembelajaran di satuan pendidikan. Jenis pekerjaan tenaga kependidikan yang beragam, seperti tenaga administrasi, petugas kebersihan, petugas keamanan, tenaga perpustakaan, hingga petugas laboratorium, mencerminkan kompleksitas kebutuhan operasional sekolah. Oleh karena itu, pemetaan tenaga kependidikan menurut jenis pekerjaan diperlukan untuk memastikan kecukupan dan efisiensi penempatan sumber daya pendukung pendidikan di setiap satuan pendidikan. Berikut disajikan data tenaga kependidikan jenjang SD/MI di Kota Metro berdasarkan jenis pekerjaan.

**Tabel 3.2.16 Tenaga Kependidikan Jenjang SD/MI Menurut Jenis Pekerjaan**

NO	KODE REFERENSI	KECAMATAN	MENURUT JENIS TENAGA KEPENDIDIKAN							Σ
			T. ADM	TUKANG KEBUN	TENAGA PERPUSTAKAAN	LABO SR-AN	PENJAGA SATUAN PENDIDIKAN / PETUGAS KEAMANAN	PESURUH / OFFICE BOY	TERAPIS	
1.	187201	<b>Metro Pusat</b>	103	16	41	2	30	30	-	222
		SD Negeri	25	7	9	-	12	7	-	60
		SD Swasta	28	5	11	-	7	11	-	62
		MIN	18	2	7	0	5	6	-	38
		MI Swasta	32	2	14	2	6	6	-	62
2.	187203	<b>Metro Barat</b>	19	5	9	-	9	8	-	50
		SD Negeri	10	4	7	-	6	2	-	29
		SD Swasta	9	1	2	-	3	6	-	21
		MIN	-	-	-	-	-	-	-	-
		MI Swasta	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	187204	<b>Metro Timur</b>	34	4	13	-	17	4	-	72
		SD Negeri	25	2	12	-	11	4	-	54
		SD Swasta	9	2	1	-	6	-	-	18
		MIN	-	-	-	-	-	-	-	-
		MI Swasta	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	187202	<b>Metro Utara</b>	31	4	11	-	12	5	-	63
		SD Negeri	18	2	4	-	8	1	-	33
		SD Swasta	3	-	1	-	1	1	-	6
		MIN	-	-	-	-	-	-	-	-
		MI Swasta	10	2	6	-	3	3	-	24

NO	KODE REFERENSI	KECAMATAN	MENURUT JENIS TENAGA KEPENDIDIKAN							Σ
			T. ADM	TUKANG KEBUN	TENAGA PERPUS-TAKAAN	LABO SR-AN	PENJAGA SATUAN PENDIDIKAN / PETUGAS KEAMANAN	PESURUH / OFFICE BOY	TERAPIS	
5.	187205	Metro Selatan	19	6	6	-	9	5	-	45
		SD Negeri	14	4	4	-	7	2	-	31
		SD Swasta	4	2	2	-	2	3	-	13
		MIN	-	-	-	-	-	-	-	-
		MI Swasta	1	-	-	-	-	-	-	1
		Jumlah	206	35	80	-	77	52	-	452

Sumber: 1. Dapodik  
2. Data Kemenag Kota Metro per September 2024 tentang Data RA, MI, MTS.

Berdasarkan Tabel 3.2.16, jumlah total tenaga kependidikan jenjang SD/MI di Kota Metro sebanyak 452 orang, yang tersebar dalam berbagai jenis pekerjaan. Komposisi terbesar berasal dari tenaga administrasi sebanyak 206 orang (45,6%), diikuti oleh tenaga perpustakaan sebanyak 80 orang, petugas keamanan/satuan pendidikan sebanyak 77 orang, pesuruh/office boy sebanyak 52 orang, serta tukang kebun sebanyak 35 orang. Tidak terdapat tenaga kependidikan yang tercatat sebagai terapis atau laboran dalam jumlah signifikan, menunjukkan minimnya keberadaan tenaga khusus untuk pelayanan tambahan dan praktikum di jenjang SD/MI.

Wilayah dengan jumlah tenaga kependidikan terbanyak adalah Kecamatan Metro Pusat dengan total 222 orang, atau sekitar 49% dari total tenaga kependidikan jenjang SD/MI se-Kota Metro. Jumlah ini tersebar cukup merata pada semua jenis pekerjaan, menunjukkan kelengkapan peran pendukung operasional satuan pendidikan. Sebaliknya, Kecamatan Metro Selatan mencatat jumlah tenaga kependidikan paling sedikit, yaitu hanya 45 orang.

Jika dilihat dari jenis satuan pendidikan, tenaga kependidikan terbanyak terdapat pada SD Negeri, yaitu sebanyak 207 orang, menunjukkan komitmen pemerintah daerah dalam menyediakan tenaga pendukung di sekolah negeri. Namun demikian, satuan pendidikan

swasta, baik SD maupun MI, juga mempekerjakan tenaga kependidikan dengan jumlah yang cukup, khususnya dalam kategori tenaga administrasi dan perpustakaan.

Beberapa satuan pendidikan, terutama MIN dan MI Swasta, juga mencatat keberadaan petugas keamanan, pesuruh, dan tenaga kebun, meskipun belum merata di seluruh kecamatan. Tidak adanya tenaga laboratorium dan terapis di semua wilayah mencerminkan keterbatasan dukungan layanan khusus pada jenjang SD/MI yang seharusnya mulai diperkuat seiring dengan peningkatan kualitas pembelajaran.

Secara keseluruhan, data ini menggambarkan bahwa tenaga kependidikan telah hadir di hampir seluruh satuan pendidikan dasar di Kota Metro. Namun, masih terdapat tantangan dalam pemerataan jumlah, pemenuhan jenis pekerjaan tertentu, serta peningkatan kapasitas dan profesionalitas tenaga kependidikan agar dapat mendukung layanan pendidikan yang lebih optimal dan berdaya saing.

### 3.2.17 Data Satuan Pendidikan SD/MI Menurut Akreditasi

Akreditasi merupakan bentuk penilaian terhadap kelayakan dan mutu satuan pendidikan oleh lembaga yang berwenang. Status akreditasi menjadi indikator penting dalam menjamin standar pelayanan pendidikan serta sebagai acuan dalam pengembangan kebijakan peningkatan kualitas pendidikan. Data akreditasi juga memberikan gambaran seberapa jauh satuan pendidikan telah memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP). Berikut disajikan data akreditasi satuan pendidikan jenjang SD/MI di Kota Metro.

**Tabel 3.2.17 SD/MI Menurut Akreditasi**

NO	KODE REFERENSI	KECAMATAN	AKREDITASI				
			A	B	C	BELUM	∑
1	187201	Metro Pusat	13	11	1	-	25
		- SD Negeri	7	5	-	-	12
		- SD Swasta	3	4	-	-	7

NO	KODE REFERENSI	KECAMATAN	AKREDITASI				
			A	B	C	BELUM	Σ
		- MIN	2	1	-	-	3
		- MI Swasta	1	1	1	-	3
<b>2</b>	<b>187203</b>	<b>Metro Barat</b>	<b>5</b>	<b>7</b>	<b>-</b>	<b>2</b>	<b>14</b>
		- SD Negeri	3	6	-	-	9
		- SD Swasta	2	1	-	2	5
		- MIN	-	-	-	-	-
		- MI Swasta	-	-	-	-	-
<b>3</b>	<b>187204</b>	<b>Metro Timur</b>	<b>5</b>	<b>7</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>12</b>
		- SD Negeri	4	6	-	-	10
		- SD Swasta	1	1	-	-	2
		- MIN	-	-	-	-	-
		- MI Swasta	-	-	-	-	-
<b>4</b>	<b>187202</b>	<b>Metro Utara</b>	<b>6</b>	<b>4</b>	<b>-</b>	<b>2</b>	<b>12</b>
		- SD Negeri	5	3	-	-	8
		- SD Swasta	-	-	-	2	2
		- MIN	-	-	-	-	-
		- MI Swasta	1	1	-	-	2
<b>5</b>	<b>187205</b>	<b>Metro Selatan</b>	<b>4</b>	<b>7</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>11</b>
		- SD Negeri	2	6	-	-	8
		- SD Swasta	2	-	-	-	2
		- MIN	-	-	-	-	-
		- MI Swasta	-	1	-	-	1
		<b>Jumlah</b>	<b>33</b>	<b>36</b>	<b>1</b>	<b>4</b>	<b>74</b>

Sumber: 1. Dapodik

2. Data Kemenag Kota Metro per September 2024 tentang Data RA, MI, MTS.

Berdasarkan Tabel 3.2.17, jumlah total satuan pendidikan jenjang SD/MI yang telah terakreditasi di Kota Metro sebanyak 74 sekolah, terdiri dari 33 satuan pendidikan berakreditasi A, 36 berakreditasi B, 1 berakreditasi C, dan 4 satuan pendidikan belum terakreditasi. Mayoritas satuan pendidikan berada pada kategori akreditasi A dan B, yang mencerminkan bahwa sebagian besar sekolah dasar dan madrasah

ibtdaiyah telah memenuhi standar mutu layanan pendidikan yang baik hingga sangat baik.

Kecamatan Metro Pusat mencatat jumlah satuan pendidikan terbanyak yang terakreditasi, yaitu 25 sekolah, dengan 13 di antaranya berakreditasi A dan hanya 1 yang terakreditasi C. Seluruh satuan pendidikan di wilayah ini telah terakreditasi, menunjukkan komitmen yang tinggi terhadap peningkatan mutu.

Sementara itu, Kecamatan Metro Barat dan Metro Utara masing-masing masih memiliki 2 satuan pendidikan yang belum terakreditasi, yang seluruhnya merupakan sekolah swasta. Hal ini menjadi perhatian khusus karena status akreditasi berkaitan langsung dengan kepercayaan masyarakat dan akses terhadap program-program penguatan mutu pendidikan.

Jika dilihat berdasarkan jenis satuan pendidikan, SD Negeri mendominasi jumlah akreditasi A dan B di semua kecamatan. Di sisi lain, MI Swasta dan SD Swasta menunjukkan variasi status akreditasi yang lebih rendah, termasuk sekolah yang belum terakreditasi dan satu-satunya sekolah berakreditasi C.

Tidak terdapat satuan pendidikan MIN atau MI Swasta yang belum terakreditasi di Kota Metro, yang mencerminkan adanya upaya yang konsisten dari madrasah negeri maupun swasta dalam memenuhi standar akreditasi minimum.

Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa capaian akreditasi satuan pendidikan jenjang SD/MI di Kota Metro sudah cukup baik. Namun demikian, perlu dilakukan penguatan kapasitas bagi satuan pendidikan yang berada pada akreditasi B dan C, serta percepatan proses akreditasi untuk satuan pendidikan yang belum terakreditasi, guna menjamin mutu dan pemerataan layanan pendidikan dasar di seluruh wilayah Kota Metro.

### 3.3 TINGKAT SMP/MTs

Jenjang pendidikan menengah pertama (SMP/MTs) merupakan tahap lanjutan yang strategis dalam pembangunan sumber daya manusia, karena menjadi masa transisi penting antara pendidikan dasar dan menengah atas. Pada jenjang ini, siswa mulai diarahkan untuk memperkuat pemahaman akademik sekaligus pengembangan karakter. Oleh karena itu, ketersediaan satuan pendidikan, rombongan belajar (rombel), dan sebaran siswa perlu dianalisis secara menyeluruh guna memastikan keterjangkauan dan pemerataan akses pendidikan yang berkualitas.

#### 3.3.1 Data Satuan Pendidikan dan Siswa Jenjang SMP/MTs

Pemetaan jumlah satuan pendidikan, rombongan belajar, dan siswa jenjang SMP/MTs diperlukan sebagai dasar dalam merancang kebijakan peningkatan akses dan kualitas pendidikan. Jumlah ini mencakup satuan pendidikan negeri, swasta, dan madrasah tsanawiyah (MTs) yang tersebar di seluruh kecamatan di Kota Metro. Data ini memberikan gambaran mengenai distribusi siswa per kelas, serta kapasitas layanan pendidikan di masing-masing wilayah.

**Tabel 3.3.1 Jumlah Satuan Pendidikan, Rombel dan Siswa SMP/MTs Menurut Kelas**

NO	KODE REFERENSI	KECAMATAN	Σ SMP /MTS	Σ ROMBEL	JUMLAH SISWA MENURUT KELAS									Σ TOTAL
					VII			VIII			IX			
					L	P	Σ	L	P	Σ	L	P	Σ	
1	187201	Metro Pusat	11	113	516	495	1.011	504	523	1.027	474	580	1.054	3.092
		SMP Negeri	3	62	369	359	728	375	383	758	340	395	735	2.221
		SMP Swasta	5	39	72	58	130	71	69	140	84	87	171	441
		MTs	3	12	75	78	153	58	71	129	50	98	148	430
2	187203	Metro Barat	10	130	718	744	1.462	729	771	1.500	726	839	1.565	4.527
		SMP Negeri	1	6	100	114	214	108	110	218	93	115	208	640
		SMP Swasta	8	124	502	505	1.007	468	509	977	465	524	989	2.973
		MTs	1	-	116	125	241	153	152	305	168	200	368	914
3	187204	Metro Timur	9	73	495	457	952	500	475	975	469	479	948	2.875
		SMP Negeri	3	42	373	346	719	364	346	710	336	353	689	2.118
		SMP Swasta	3	22	105	92	197	76	106	182	103	107	210	589
		MTs	3	9	17	19	36	60	23	83	30	19	49	168

NO	KODE REFERENSI	KECAMATAN	Σ	Σ	JUMLAH SISWA MENURUT KELAS									Σ
			SMP /MTS	ROMBEL	VII			VIII			IX			TOTAL
					L	P	Σ	L	P	Σ	L	P	Σ	
4	187202	Metro Utara	7	106	518	445	963	452	440	892	421	419	840	2.695
		SMP Negeri	2	40	202	201	403	217	188	405	206	213	419	1.227
		SMP Swasta	3	38	199	130	329	128	125	253	108	81	189	771
		MTs	2	28	117	114	231	107	127	234	107	125	232	697
5	187205	Metro Selatan	3	37	225	203	428	171	198	369	159	144	303	1.100
		SMP Negeri	1	23	112	113	225	109	125	234	95	108	203	662
		SMP Swasta	1	14	109	88	197	58	69	127	52	32	84	408
		MTs	1	-	4	2	6	4	4	8	12	4	16	30
		Jumlah	39	459	2.472	2.344	4.816	2.356	2.407	4.763	2.249	2.461	4.710	14.289

Sumber: 1. Dapodik  
2. Data Kemenag Kota Metro per September 2024 tentang Data RA, MI, MTS.

Berdasarkan Tabel 3.3.1, jumlah satuan pendidikan jenjang SMP/MTs di Kota Metro sebanyak 39 sekolah, terdiri dari SMP negeri, SMP swasta, dan MTs. Secara keseluruhan, terdapat 459 rombongan belajar dengan total jumlah siswa sebanyak 14.289 orang, yang tersebar di kelas VII, VIII, dan IX. Dari total siswa tersebut, terdapat 2.472 siswa laki-laki dan 2.344 siswa perempuan di kelas VII, 2.356 siswa laki-laki dan 2.407 siswa perempuan di kelas VIII, serta 2.249 siswa laki-laki dan 2.461 siswa perempuan di kelas IX.

Kecamatan Metro Barat mencatat jumlah siswa tertinggi, yaitu 4.527 siswa, dengan jumlah rombel terbanyak mencapai 130 rombel. Hal ini mengindikasikan tingginya konsentrasi penduduk usia sekolah di wilayah tersebut serta tingginya minat terhadap pendidikan menengah pertama, baik di satuan pendidikan negeri maupun swasta.

Sebaliknya, Kecamatan Metro Selatan memiliki jumlah satuan pendidikan dan siswa terendah, yakni hanya 3 sekolah dengan total 1.100 siswa. Hal ini mencerminkan perlunya penguatan akses dan perluasan layanan pendidikan pada wilayah ini, agar mampu mengimbangi kecamatan lain.

Jika dilihat berdasarkan jenis satuan pendidikan, SMP Negeri secara umum memiliki jumlah siswa dan rombel yang besar di setiap

kecamatan. Sementara itu, MTs dan SMP Swasta berkontribusi signifikan terutama di Metro Barat dan Metro Pusat. Di sisi lain, jumlah siswa MTs masih relatif kecil dibandingkan SMP, menunjukkan bahwa pilihan masyarakat cenderung lebih dominan ke jalur pendidikan umum meskipun madrasah tetap memiliki peran penting.

Komposisi siswa laki-laki dan perempuan cukup seimbang di setiap kelas dan wilayah, yang menunjukkan tidak adanya kesenjangan signifikan dalam akses pendidikan berdasarkan gender.

Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa kapasitas layanan pendidikan jenjang SMP/MTs di Kota Metro cukup memadai. Namun demikian, masih diperlukan upaya untuk pemerataan jumlah rombongan belajar, peningkatan mutu pembelajaran, dan penguatan layanan di kecamatan dengan akses dan partisipasi yang masih rendah, seperti Metro Selatan.

### 3.3.2 Siswa SMP/MTs Menurut Asal

Pemahaman terhadap asal siswa merupakan bagian penting dalam perencanaan layanan pendidikan, karena mencerminkan daya tarik dan daya tampung satuan pendidikan di suatu wilayah. Data ini berguna untuk menilai sejauh mana sekolah-sekolah di Kota Metro tidak hanya melayani penduduk lokal, tetapi juga menarik minat peserta didik dari luar daerah. Analisis ini juga menjadi dasar dalam perencanaan kapasitas sarana prasarana, zonasi, dan pengembangan akses layanan pendidikan menengah pertama.

**Tabel 3.3.2 Jumlah Siswa SMP/MTs Menurut Asal**

NO	KODE REFERENSI	KECAMATAN	ASAL SISWA		
			METRO	LUAR METRO	Σ
1	187201	Metro Pusat	2.662	421	3.083
		- SMP Negeri	2.080	57	2.137

NO	KODE REFERENSI	KECAMATAN	ASAL SISWA		
			METRO	LUAR METRO	Σ
		- SMP Swasta	347	169	516
		- MTs	235	195	430
<b>2</b>	<b>187203</b>	<b>Metro Barat</b>	<b>1.323</b>	<b>3.122</b>	<b>4.445</b>
		- SMP Negeri	306	334	604
		- SMP Swasta	942	1.949	2.891
		- MTs	75	839	914
<b>3</b>	<b>187204</b>	<b>Metro Timur</b>	<b>1.752</b>	<b>1.130</b>	<b>2.882</b>
		- SMP Negeri	1.405	726	2.131
		- SMP Swasta	318	265	583
		- MTs	29	139	168
<b>4</b>	<b>187202</b>	<b>Metro Utara</b>	<b>1.608</b>	<b>1.139</b>	<b>2.747</b>
		- SMP Negeri	934	333	1.267
		- SMP Swasta	493	290	783
		- MTs	181	516	697
<b>5</b>	<b>187205</b>	<b>Metro Selatan</b>	<b>729</b>	<b>403</b>	<b>1.132</b>
		- SMP Negeri	406	276	682
		- SMP Swasta	293	127	420
		- MTs	30	-	30
<b>Jumlah</b>			<b>8.074</b>	<b>6.215</b>	<b>14.289</b>

Sumber: 1. Dapodik  
2. Data Kemenag Kota Metro per September 2024 tentang Data RA, MI, MTS.

Berdasarkan Tabel 3.3.2, dari total 14.289 siswa SMP/MTs yang terdaftar di Kota Metro, sebanyak 8.074 siswa (56,5%) berasal dari wilayah Kota Metro sendiri, sedangkan 6.215 siswa (43,5%) berasal dari luar Kota Metro. Data ini menunjukkan bahwa hampir separuh peserta didik yang menempuh pendidikan jenjang SMP/MTs di Kota Metro berasal dari luar daerah, yang mencerminkan tingginya daya tarik sekolah-sekolah di kota ini, terutama pada sekolah swasta dan madrasah.

Kecamatan Metro Barat mencatat jumlah siswa luar daerah tertinggi, yaitu 3.122 siswa dari total 4.445 siswa. Ini berarti lebih dari 70% siswa di kecamatan tersebut berasal dari luar Kota Metro. Sebagian besar siswa luar daerah di Metro Barat bersekolah di SMP Swasta (1.949 siswa) dan MTs (839 siswa), yang menandakan tingginya kepercayaan masyarakat luar daerah terhadap sekolah-sekolah swasta dan madrasah di wilayah ini.

Sebaliknya, Kecamatan Metro Pusat memiliki proporsi tertinggi siswa dari wilayah Kota Metro sendiri, yaitu 2.662 dari 3.083 siswa (86,3%), yang menunjukkan bahwa sekolah-sekolah di Metro Pusat sebagian besar melayani kebutuhan pendidikan masyarakat lokal. Hal ini sejalan dengan keberadaan SMP Negeri unggulan dan madrasah yang terakreditasi baik di wilayah tersebut.

Distribusi asal siswa juga menunjukkan bahwa MTs (madrasah tsanawiyah) lebih banyak menarik siswa dari luar daerah, seperti yang terlihat di Metro Utara (516 siswa luar Metro dari total 697 siswa MTs) dan Metro Barat (839 siswa luar Metro dari total 914 siswa MTs). Kondisi ini menunjukkan peran strategis madrasah dalam memperluas akses pendidikan lintas wilayah, sekaligus menjadi indikator keberhasilan promosi mutu dan citra madrasah.

Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa Kota Metro telah menjadi pusat layanan pendidikan menengah pertama yang melampaui batas wilayah administratifnya. Keberadaan siswa dari luar kota menuntut pemerintah daerah untuk terus menjaga mutu layanan, kapasitas daya tampung, serta perencanaan zonasi sekolah yang berkeadilan dan berkelanjutan.

### **3.3.3 Siswa SMP/MTs Menurut Usia dan Jenis Kelamin**

Distribusi siswa berdasarkan usia dan jenis kelamin memberikan gambaran tentang kesesuaian umur siswa dengan jenjang pendidikan yang sedang ditempuh. Hal ini penting untuk memastikan bahwa peserta didik mengikuti pendidikan sesuai kelompok usia ideal, serta untuk mengidentifikasi potensi adanya keterlambatan masuk sekolah atau tinggal kelas. Selain itu, distribusi ini juga menjadi indikator kesetaraan akses pendidikan antara laki-laki dan perempuan di tingkat SMP/MTs.

Informasi lengkap mengenai jumlah siswa menurut usia dan jenis kelamin pada jenjang SMP/MTs di Kota Metro dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

**Tabel 3.3.3 Jumlah Siswa SMP/MTs Menurut Usia dan Jenis Kelamin**

NO	KODE REFERENSI	KECAMATAN	SISWA MENURUT USIA DAN JENIS KELAMIN																	
			< 13 TAHUN			13 TAHUN			14 TAHUN			15 TAHUN			> 15 TAHUN			JUMLAH TOTAL		
			L	P	Σ	L	P	Σ	L	P	Σ	L	P	Σ	L	P	Σ	L	P	Σ
1	187201	<b>Metro Pusat</b>	53	297	584	544	497	1.041	515	611	1.126	157	162	319	8	5	13	1.511	1.572	3.083
		- SMP Negeri	193	201	394	414	375	789	361	429	790	80	83	163	-	1	1	1.048	1.089	2.137
		- SMP Swasta	41	41	82	62	50	112	94	92	186	62	62	124	8	4	12	267	249	516
		- MTs	53	55	108	68	72	140	60	90	150	15	17	32	-	-	-	196	234	430
2	187203	<b>Metro Barat</b>	560	664	1.224	893	784	1.477	635	678	1.313	219	205	424	2	5	7	2.109	2.336	4.445
		- SMP Negeri	69	88	157	109	122	231	101	105	206	21	20	41	2	3	5	302	338	640
		- SMP Swasta	407	456	863	433	512	945	361	391	752	170	160	330	-	1	1	1.371	1.520	2.891
		- MTs	84	120	204	151	150	301	173	182	355	28	25	53	-	1	1	436	478	914
3	187204	<b>Metro Timur</b>	228	267	495	491	466	957	524	467	991	242	183	425	7	7	14	1.492	1.390	2.882
		- SMP Negeri	180	199	379	356	383	739	367	353	720	146	137	283	6	4	10	1.055	1.076	2.131
		- SMP Swasta	43	58	101	108	68	176	106	95	201	74	30	104	-	1	1	331	252	583
		- MTs	5	10	15	27	15	42	51	19	70	22	16	38	1	2	3	106	62	168
4	187202	<b>Metro Utara</b>	243	236	479	455	405	760	376	390	766	234	218	452	98	92	190	1.406	1.341	2.747
		- SMP Negeri	78	97	175	218	201	319	208	215	423	112	85	197	29	24	53	645	622	1.267
		- SMP Swasta	69	50	119	140	103	243	93	99	192	65	76	141	45	43	88	412	371	783
		- MTs	96	89	185	97	101	198	75	76	151	57	57	114	24	25	49	349	348	697
5	187205	<b>Metro Selatan</b>	119	111	230	136	151	287	179	193	372	122	106	227	12	4	16	568	564	1.132
		- SMP Negeri	25	30	55	113	134	247	111	115	226	67	73	140	10	4	14	326	356	682
		- SMP Swasta	93	80	173	20	16	36	58	69	127	52	33	84	-	-	-	223	197	420
		- MTs	1	1	2	3	1	4	10	9	19	3	-	3	2	-	2	19	11	30
		<b>Jumlah</b>	1.203	1.575	3.012	2.519	2.303	4.522	2.229	2.339	4.568	974	874	1.847	127	113	240	7.086	7.203	14.289

Sumber: 1. Dapodik

2. Data Kemenag Kota Metro per September 2024 tentang Data RA, MI, MTS.

Berdasarkan Tabel 3.29, jumlah total siswa jenjang SMP/MTs di Kota Metro pada tahun 2024 sebanyak 14.289 siswa, terdiri dari 7.086 siswa laki-laki dan 7.203 siswa perempuan. Secara umum, jumlah siswa perempuan sedikit lebih banyak dibandingkan siswa laki-laki, yang menunjukkan tidak adanya kesenjangan akses pendidikan yang berarti berdasarkan jenis kelamin.

Distribusi usia siswa menunjukkan bahwa mayoritas berada pada rentang usia 13–14 tahun, yaitu usia ideal untuk menempuh pendidikan jenjang menengah pertama. Sebanyak 4.522 siswa berusia 13 tahun dan 4.568 siswa berusia 14 tahun, yang secara kumulatif mencakup lebih dari 64% dari total jumlah siswa.

Sementara itu, terdapat 3.012 siswa berusia di bawah 13 tahun, yang mengindikasikan bahwa sebagian siswa memulai pendidikan SMP lebih awal dari usia ideal. Di sisi lain, terdapat 1.847 siswa berusia 15 tahun dan 240 siswa di atas 15 tahun, yang dapat menjadi indikasi adanya keterlambatan masuk sekolah atau siswa yang pernah tinggal kelas.

Dilihat dari persebaran wilayah, Kecamatan Metro Barat memiliki jumlah siswa terbanyak, yaitu 4.445 siswa, dengan sebaran usia yang relatif merata, tetapi juga mencatat jumlah siswa tertua (>15 tahun) tertinggi sebanyak 7 siswa. Kecamatan Metro Pusat dan Metro Timur masing-masing menyumbang lebih dari 3.000 dan 2.800 siswa, sementara Metro Selatan mencatat jumlah siswa paling sedikit, yakni 1.132 siswa, namun tetap menunjukkan distribusi usia yang seimbang.

Berdasarkan jenis satuan pendidikan, SMP Negeri menunjukkan konsistensi distribusi usia yang ideal dan jumlah siswa yang relatif tinggi di semua kecamatan. SMP Swasta juga mencatat jumlah yang cukup besar, terutama di Metro Barat dan Metro Utara, sedangkan MTs menunjukkan variasi usia yang lebih luas, termasuk sejumlah siswa di bawah 13 tahun dan di atas 15 tahun. Hal ini mencerminkan fleksibilitas madrasah dalam menerima siswa dari berbagai latar belakang dan kondisi.

Secara umum, distribusi usia siswa SMP/MTs di Kota Metro telah mencerminkan kecenderungan yang sesuai dengan jenjang pendidikan. Namun, perhatian tetap perlu diberikan pada siswa yang berada di luar rentang usia ideal, baik yang terlalu muda maupun yang lebih tua, agar diberikan pendekatan pembelajaran dan pembinaan yang sesuai dengan kebutuhannya.

### 3.3.4 Kondisi Bangunan Satuan Pendidikan SMP

Kondisi fisik bangunan satuan pendidikan merupakan faktor penting dalam mendukung proses pembelajaran yang aman, nyaman, dan layak. Kualitas infrastruktur pendidikan berpengaruh langsung terhadap efektivitas pembelajaran serta keselamatan dan kesehatan peserta didik dan tenaga pendidik. Oleh karena itu, pemetaan kondisi ruang kelas menjadi dasar perencanaan rehabilitasi dan pembangunan sarana prasarana pendidikan yang berkelanjutan.

Kondisi ruang kelas pada satuan pendidikan jenjang SMP Negeri dan Swasta di Kota Metro Tahun 2024 dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

**Tabel 3.3.4 Data Kondisi Ruang Kelas SMP Negeri dan Swasta**

NO	KODE REFERENSI	KECAMATAN	JUMLAH SATUAN PENDIDIKAN	RUANG KELAS				
				BAIK	RUSAK RINGAN	RUSAK SEDANG	RUSAK BERAT	JUMLAH
1	187201	Metro Pusat	8	123	-	-	-	123
2	187203	Metro Barat	9	135	-	-	-	135
3	187204	Metro Timur	6	104	2	-	-	106
4	187202	Metro Utara	5	69	-	-	-	69
5	187205	Metro Selatan	2	30	-	-	-	30
Jumlah			30	461	2	-	-	463

Sumber : *Dapodik*

Berdasarkan Tabel 3.30, dari total 463 ruang kelas yang tersebar di 30 satuan pendidikan SMP di Kota Metro, sebanyak 461 ruang kelas berada dalam kondisi baik, dan hanya 2 ruang kelas yang tercatat mengalami kerusakan ringan. Tidak terdapat ruang kelas yang mengalami

kerusakan sedang maupun berat, yang menunjukkan bahwa secara umum kondisi bangunan sekolah menengah pertama di Kota Metro tergolong layak dan mendukung proses belajar mengajar.

Kecamatan Metro Barat memiliki jumlah ruang kelas terbanyak yaitu 135 ruang, diikuti oleh Metro Pusat sebanyak 123 ruang, dan Metro Timur sebanyak 106 ruang. Adapun kerusakan ringan hanya ditemukan di Kecamatan Metro Timur, sebanyak 2 ruang kelas, sementara seluruh ruang kelas di kecamatan lain tercatat dalam kondisi baik.

Kondisi ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, infrastruktur pendidikan pada jenjang SMP di Kota Metro telah dikelola dengan cukup baik. Namun, keberadaan ruang kelas yang mulai mengalami kerusakan ringan perlu menjadi perhatian agar tidak berkembang menjadi kerusakan sedang atau berat di masa mendatang. Pemeliharaan rutin dan evaluasi infrastruktur secara berkala perlu terus dilakukan, terutama pada satuan pendidikan yang memiliki ruang kelas dengan intensitas penggunaan tinggi.

Dengan proporsi ruang kelas dalam kondisi baik yang sangat dominan, Pemerintah Kota Metro memiliki potensi untuk memfokuskan anggaran pembangunan sarana prasarana pada peningkatan kualitas lainnya, seperti pengadaan peralatan belajar, laboratorium, dan ruang pendukung lainnya guna mendukung mutu pembelajaran secara lebih menyeluruh.

### **3.3.5 Kondisi Perpustakaan SMP Negeri dan Swasta**

Perpustakaan sekolah merupakan sarana pendukung pembelajaran yang sangat penting dalam membentuk budaya literasi, memperluas wawasan peserta didik, dan mendukung kegiatan pembelajaran mandiri. Kondisi fisik perpustakaan yang memadai menjadi indikator kesiapan satuan pendidikan dalam menyediakan akses terhadap sumber belajar yang berkualitas. Oleh karena itu, pemetaan kondisi perpustakaan perlu

dilakukan secara berkala untuk mendukung pengambilan kebijakan pengelolaan dan peningkatan sarana prasarana pendidikan. Data kondisi perpustakaan pada satuan pendidikan jenjang SMP Negeri dan Swasta di Kota Metro tahun 2024 disajikan pada Tabel berikut ini.

**Tabel 3.3.5 Data Kondisi Perpustakaan SMP Negeri dan Swasta**

NO	KODE REFERENSI	KECAMATAN	JUMLAH SATUAN PENDIDIKAN	PERPUSTAKAAN				
				BAIK	RUSAK RINGAN	RUSAK SEDANG	RUSAK BERAT	JUMLAH
1	187201	Metro Pusat	8	5	1	2	-	8
2	187203	Metro Barat	9	7	-	2	-	9
3	187204	Metro Timur	6	5	1	-	-	6
4	187202	Metro Utara	5	3	3	1	-	7
5	187205	Metro Selatan	2	2	-	-	-	2
Jumlah			30	22	5	5	-	32

*Sumber : Dapodik*

Berdasarkan Tabel 3.3.5, terdapat 32 unit perpustakaan yang tersebar pada 30 satuan pendidikan SMP di Kota Metro. Dari jumlah tersebut, 22 perpustakaan tercatat dalam kondisi baik, sedangkan sisanya mengalami kerusakan ringan sebanyak 5 unit dan kerusakan sedang sebanyak 5 unit. Tidak terdapat perpustakaan yang mengalami kerusakan berat.

Kecamatan dengan jumlah perpustakaan dalam kondisi baik terbanyak adalah Metro Barat (7 unit), diikuti oleh Metro Timur dan Metro Pusat masing-masing dengan 5 unit, serta Metro Selatan dengan 2 unit. Sementara itu, Metro Utara memiliki kondisi perpustakaan yang cukup bervariasi, yaitu 3 unit dalam kondisi baik, 3 unit rusak ringan, dan 1 unit rusak sedang, menjadikannya kecamatan dengan jumlah kerusakan perpustakaan terbanyak secara keseluruhan.

Adanya perpustakaan yang mengalami kerusakan ringan dan sedang mengindikasikan perlunya perhatian dan upaya rehabilitasi agar tidak menghambat fungsi perpustakaan sebagai pusat literasi sekolah. Meskipun proporsi perpustakaan dalam kondisi baik masih dominan (68,75%), peningkatan kualitas bangunan dan fasilitas perpustakaan tetap perlu menjadi prioritas, terutama dalam rangka mendukung implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pada penguatan literasi dan pengembangan karakter siswa.

Dengan pemeliharaan yang tepat dan dukungan peningkatan sarana, perpustakaan sekolah di Kota Metro diharapkan tidak hanya menjadi tempat penyimpanan buku, tetapi juga pusat kegiatan belajar dan pengembangan potensi peserta didik secara berkelanjutan.

### 3.3.6 Kondisi Toilet/ WC Tenaga Pendidik SMP

Ketersediaan dan kelayakan fasilitas sanitasi, termasuk toilet atau WC untuk tenaga pendidik, merupakan salah satu indikator penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang sehat, nyaman, dan mendukung produktivitas kerja para guru. Sarana sanitasi yang memadai juga mencerminkan perhatian satuan pendidikan terhadap aspek kebersihan, kesehatan kerja, dan kesejahteraan tenaga pendidik secara keseluruhan.

**Tabel 3.3.6 Data Kondisi Toilet/WC Tenaga Pendidik SMP**

No	KODE REFERENSI	Kecamatan	Σ SMP	Kondisi Toilet/WC Guru										Σ Total
				Tenaga Pendidik Laki-Laki					Tenaga Pendidik Perempuan					
				Baik	Rusak Ringan	Rusak Sdg	Rusak Berat	Σ Total	Baik	Rusak Ringan	Rusak Sdg	Rusak Berat	Σ Total	
1	187201	Metro Pusat	8	11	-	-	-	11	9	-	-	-	9	20
2	187203	Metro Barat	9	14	-	-	-	14	13	-	-	-	13	27
3	187204	Metro Timur	6	7	-	-	-	7	7	-	-	-	7	14
4	187202	Metro Utara	5	4	-	-	-	4	5	-	-	-	5	9
5	187205	Metro Selatan	2	2	-	-	-	2	3	-	-	-	3	5
Jumlah			30	38	-	-	-	38	37	-	-	-	37	75

Sumber : Dapodik

Berdasarkan Tabel 3.3.6, diketahui bahwa dari total 75 unit toilet/WC khusus tenaga pendidik di jenjang SMP Kota Metro, seluruhnya berada dalam kondisi baik. Jumlah tersebut terdiri dari 38 unit untuk tenaga pendidik laki-laki dan 37 unit untuk tenaga pendidik perempuan, yang tersebar di 30 satuan pendidikan SMP.

Kecamatan dengan jumlah fasilitas toilet terbanyak bagi guru adalah Metro Barat sebanyak 27 unit, terdiri dari 14 unit untuk guru laki-laki dan 13 unit untuk guru perempuan. Disusul oleh Metro Pusat dengan total 20 unit toilet, serta Metro Timur dengan 14 unit. Kecamatan Metro Utara dan Metro Selatan memiliki jumlah toilet lebih sedikit, masing-masing sebanyak 9 dan 5 unit.

Tidak adanya fasilitas toilet guru yang dalam kondisi rusak ringan, sedang, maupun berat menunjukkan bahwa sarana sanitasi untuk tenaga pendidik di Kota Metro telah dikelola dengan cukup baik. Kondisi ini mencerminkan komitmen pemerintah daerah dan satuan pendidikan dalam menyediakan lingkungan kerja yang layak dan sehat bagi para guru.

Ke depannya, upaya pemeliharaan rutin perlu terus dilakukan untuk menjaga kelayakan fasilitas ini secara berkelanjutan. Selain itu, peningkatan kualitas sarana sanitasi juga dapat dipertimbangkan, tidak hanya dari sisi fisik bangunan, tetapi juga dari sisi aksesibilitas, ketersediaan air bersih, dan kelengkapan fasilitas pendukung lainnya, demi menunjang kenyamanan dan kesehatan tenaga pendidik.

### **3.3.7 Kondisi Toilet/ WC Siswa SMP**

Fasilitas sanitasi bagi siswa, khususnya toilet/WC yang layak, merupakan komponen penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang sehat, aman, dan nyaman. Ketersediaan toilet yang memadai, bersih, dan terpisah antara siswa laki-laki dan perempuan mendukung

upaya peningkatan kualitas layanan pendidikan, serta merupakan bagian dari indikator Sekolah Sehat. Kondisi toilet/WC siswa pada satuan pendidikan jenjang SMP di Kota Metro Tahun 2024 dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

**Tabel 3.3.7 Data Kondisi Toilet/WC Siswa SMP**

NO	KODE REFERENSI	KECAMATAN	Σ SMP	KONDISI TOILET/WC SISWA										Σ TOTAL
				SISWA LAKI-LAKI					SISWA PEREMPUAN					
				BAIK	RUSAK RINGAN	RUSAK SDRG	RUSAK BERAT	Σ TOTAL	BAIK	RUSAK RINGAN	RUSAK SDRG	RUSAK BERAT	Σ TOTAL	
1	187201	Metro Pusat	8	24	-	-	-	24	29	-	-	-	29	53
2	187203	Metro Barat	9	30	-	-	-	30	24	-	-	-	24	54
3	187204	Metro Timur	6	17	1	-	-	18	17	-	-	-	17	35
4	187202	Metro Utara	5	14	-	-	-	14	13	-	-	-	13	27
5	187205	Metro Selatan	2	3	-	-	-	3	6	-	-	-	6	9
Jumlah			30	88	1	-	-	89	84	-	-	-	89	178

Sumber : Dapodik

Berdasarkan Tabel 3.3.7, dari total 178 unit toilet/WC siswa yang tersebar pada 30 satuan pendidikan SMP di Kota Metro, sebanyak 173 unit (97,2%) tercatat dalam kondisi baik, dan hanya 1 unit yang mengalami kerusakan ringan, tanpa ada laporan kerusakan sedang maupun berat. Toilet untuk siswa laki-laki berjumlah 89 unit, dan jumlah yang sama juga tersedia untuk siswa perempuan, menunjukkan distribusi yang merata sesuai kebutuhan.

Kecamatan dengan jumlah fasilitas toilet siswa terbanyak adalah Metro Barat dengan 54 unit, diikuti oleh Metro Pusat sebanyak 53 unit, serta Metro Timur dengan 35 unit. Adapun satu-satunya toilet dengan kerusakan ringan tercatat berada di Metro Timur, sementara empat kecamatan lainnya melaporkan semua toilet siswa dalam kondisi baik.

Secara umum, data ini menggambarkan bahwa kondisi sanitasi siswa di jenjang SMP Kota Metro berada dalam kategori sangat baik dan layak. Namun demikian, keberadaan satu unit toilet yang mengalami

kerusakan ringan tetap perlu mendapatkan penanganan cepat agar tidak mengganggu kenyamanan dan kebersihan lingkungan sekolah.

Upaya pemeliharaan berkala dan peningkatan fasilitas sanitasi perlu terus dilakukan, termasuk penyediaan sarana pendukung lainnya seperti tempat cuci tangan, sistem pembuangan air limbah yang aman, serta edukasi kebersihan kepada siswa, untuk memastikan bahwa sekolah menjadi tempat yang sehat dan mendukung tumbuh kembang peserta didik secara optimal.

### 3.3.8 Pendidik SMP/MTs Menurut Status Kepegawaian

Ketersediaan dan sebaran tenaga pendidik yang memadai dan berkualitas merupakan faktor penting dalam menunjang proses pembelajaran yang efektif di jenjang pendidikan menengah pertama. Data mengenai status kepegawaian pendidik, baik yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS), Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK), maupun tenaga honor, mencerminkan kondisi aktual pengelolaan sumber daya manusia pendidikan di setiap wilayah. Gambaran distribusi pendidik jenjang SMP/MTs menurut status kepegawaian di Kota Metro pada tahun 2024 disajikan dalam Tabel berikut ini.

**Tabel 3.3.8 Jumlah Tenaga Pendidik SMP/MTs Menurut Status Kepegawaian**

NO	KODE REFERENSI	KECAMATAN	TENAGA PENDIDIK MENURUT STATUS KEPEGAWAIAN											
			TENAGA PENDIDIK PNS			TENAGA PENDIDIK PPPK			TENAGA PENDIDIK HONOR			JUMLAH TOTAL		
			L	P	Σ	L	P	Σ	L	P	Σ	L	P	Σ
1	187201	Metro Pusat	41	81	122	4	21	25	53	70	123	98	172	270
		SMP Negeri	38	76	114	4	20	24	7	6	13	49	102	151
		SMP Swasta	2	3	5	-	1	1	27	36	63	29	40	69
		MTs	1	2	3	-	-	-	19	28	47	20	30	50
2	187203	Metro Barat	13	34	47	1	3	4	123	179	302	137	216	353
		SMP Negeri	10	28	38	-	3	3	2	-	2	12	31	43
		SMP Swasta	3	3	6	1	-	1	87	134	221	91	137	228
		MTs	-	3	3	-	-	-	34	45	79	34	48	82
3	187204	Metro Timur	34	75	109	6	20	26	30	59	89	70	154	224

NO	KODE REFERENSI	KECAMATAN	TENAGA PENDIDIK MENURUT STATUS KEPEGAWAIAN											
			TENAGA PENDIDIK PNS			TENAGA PENDIDIK PPPK			TENAGA PENDIDIK HONOR			JUMLAH TOTAL		
			L	P	Σ	L	P	Σ	L	P	Σ	L	P	Σ
		SMP Negeri	34	75	109	6	20	26	-	3	3	40	98	138
		SMP Swasta	-	-	-	-	-	-	18	29	47	18	29	47
		MTs	-	-	-	-	-	-	12	27	39	12	27	39
4	187202	Metro Utara	23	40	63	-	10	10	58	63	122	81	113	194
		SMP Negeri	21	37	58	-	10	10	-	2	2	21	49	70
		SMP Swasta	1	3	4	-	-	-	26	34	61	27	37	64
		MTs	1	-	1	-	-	-	32	27	59	33	27	60
5	187205	Metro Selatan	13	26	39	2	5	7	11	21	32	26	52	78
		SMP Negeri	9	19	28	2	5	7	4	6	10	15	30	45
		SMP Swasta	2	2	4	-	-	-	5	12	17	7	14	21
		MTs	2	5	7	-	-	-	2	3	5	4	8	12
Jumlah			124	256	380	13	59	72	275	392	668	412	707	1.119

Sumber: 1. Dapodik  
2. Data Kemenag Kota Metro per September 2024 tentang Data RA, MI, MTS.

Berdasarkan Tabel 3.3.8, total jumlah tenaga pendidik jenjang SMP/MTs di Kota Metro tahun 2024 mencapai 1.119 orang, yang terdiri atas 380 orang PNS, 72 orang PPPK, dan 668 orang tenaga honor. Sebaran tenaga pendidik berdasarkan status kepegawaian menunjukkan bahwa mayoritas guru di jenjang ini masih berasal dari tenaga honorer, yakni sebesar 59,7% dari total keseluruhan pendidik.

Kecamatan dengan jumlah tenaga pendidik terbanyak adalah Metro Barat sebanyak 353 orang, disusul oleh Metro Timur sebanyak 224 orang, dan Metro Pusat sebanyak 270 orang. Adapun tenaga pendidik PNS paling banyak terdapat di Metro Pusat (122 orang), sementara tenaga honorer paling dominan berada di Metro Barat (302 orang).

Distribusi PPPK relatif kecil dan belum merata, hanya tercatat di tiga kecamatan, yaitu Metro Pusat (25 orang), Metro Barat (4 orang), dan Metro Timur (26 orang). Hal ini menunjukkan bahwa proses rekrutmen PPPK masih dalam tahap awal dan belum menjangkau seluruh wilayah.

Secara kelembagaan, SMP Negeri mendominasi jumlah pendidik PNS dan PPPK, sementara pendidik di SMP Swasta dan MTs mayoritas

merupakan tenaga honorer. Misalnya, di Metro Barat, sebanyak 221 orang pendidik honorer terdapat di SMP Swasta, dan 79 orang di MTs.

Kondisi ini mencerminkan perlunya penguatan kebijakan manajemen kepegawaian, khususnya dalam mendorong pemerataan dan peningkatan status kepegawaian pendidik. Upaya pengangkatan PPPK atau PNS secara bertahap, serta peningkatan kompetensi bagi tenaga honorer menjadi strategi penting guna menjamin mutu pendidikan yang berkelanjutan di seluruh satuan pendidikan jenjang SMP/MTs di Kota Metro.

### 3.3.9 Pendidik SMP/MTs Menurut Golongan Ruang

Kualifikasi golongan ruang tenaga pendidik ASN pada jenjang SMP/MTs memberikan gambaran tentang jenjang kepangkatan dan karier guru yang berpengaruh terhadap profesionalisme serta kesejahteraan. Informasi ini penting dalam perencanaan pengembangan sumber daya manusia pendidikan, termasuk dalam pengangkatan, promosi, dan peningkatan kompetensi pendidik.

Distribusi tenaga pendidik ASN pada jenjang SMP/MTs di Kota Metro tahun 2024 menurut golongan ruang dapat dilihat pada Tabel berikut.

**Tabel 3.3.9 Jumlah Tenaga PendidikSMP/MTs (ASN) Menurut Golongan Ruang**

No	KODE REFERENSI	Kecamatan	Jumlah Tenaga PendidikPNS Menurut Golongan Ruang														
			II			III			IV			IX			Jumlah Total		
			L	P	Σ	L	P	Σ	L	P	Σ	L	P	Σ	L	P	Σ
1.	187201	<b>Metro Pusat</b>	-	-	-	29	51	80	12	30	42	4	21	25	45	102	147
		SMP Negeri	-	-	-	27	45	72	13	29	42	4	20	24	44	94	138
		SMP Swasta	-	-	-	2	2	4	-	1	1	-	1	1	2	4	6
		MTs	-	-	-	-	2	2	1	-	1	-	-	-	1	2	3
2.	187203	<b>Metro Barat</b>	-	-	-	9	26	35	4	8	12	1	3	4	14	37	51
		SMP Negeri	-	-	-	7	23	30	3	5	8	-	3	3	10	31	41
		SMP Swasta	-	-	-	2	3	5	1	-	1	1	-	1	4	3	7

No	KODE REFERENSI	Kecamatan	Jumlah Tenaga PendidikPNS Menurut Golongan Ruang														
			II			III			IV			IX			Jumlah Total		
			L	P	Σ	L	P	Σ	L	P	Σ	L	P	Σ	L	P	Σ
		MTs	-	-	-	-	-	-	-	3	3	-	-	-	-	3	3
3.	187204	Metro Timur	-	-	-	25	38	63	9	37	46	6	20	26	40	95	135
		SMP Negeri	-	-	-	25	38	63	9	37	46	6	20	26	40	95	135
		SMP Swasta	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		MTs	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	187202	Metro Utara	-	-	-	13	18	31	10	22	32	-	10	10	23	50	73
		SMP Negeri	-	-	-	12	16	28	9	21	30	-	10	10	21	47	68
		SMP Swasta	-	-	-	-	2	2	1	1	2	-	-	-	1	3	4
		MTs	-	-	-	1	-	1	-	-	-	-	-	-	1	-	1
5.	187205	Metro Selatan	-	-	-	8	16	24	5	10	15	2	5	7	15	31	46
		SMP Negeri	-	-	-	6	10	16	3	9	12	2	5	7	11	24	35
		SMP Swasta	-	-	-	1	1	2	1	1	2	-	-	-	3	1	4
		MTs	-	-	-	1	5	6	1	-	1	-	-	-	2	5	7
Jumlah			-	-	-	84	149	233	40	107	147	13	59	72	137	315	452

Sumber: 1. Dapodik  
2. Data Kemenag Kota Metro per September 2024 tentang Data RA, MI, MTS.

Berdasarkan Tabel 3.3.9, jumlah total tenaga pendidik ASN jenjang SMP/MTs di Kota Metro mencapai 452 orang, yang tersebar dalam golongan ruang III sebanyak 233 orang, golongan IV sebanyak 147 orang, dan golongan IX sebanyak 72 orang. Tidak terdapat pendidik pada golongan II, yang menunjukkan bahwa seluruh ASN pendidik pada jenjang ini telah berada pada tingkat kepangkatan minimal golongan III, menandakan pendidikan formal dan masa kerja yang relatif memadai.

Golongan III masih menjadi kelompok terbesar, yaitu 51,5% dari seluruh pendidik ASN, mencerminkan dominasi pendidik pada jenjang awal hingga menengah karier. Sementara itu, golongan IV sebanyak 32,5% menandakan cukup banyak guru yang telah berada di jenjang karier lebih lanjut. Golongan IX, yang mencakup 15,9% pendidik ASN, menunjukkan adanya guru-guru senior dengan jabatan fungsional tinggi atau struktural.

Kecamatan Metro Pusat mencatat jumlah tenaga pendidik ASN terbanyak, yaitu 147 orang, dengan dominasi pada golongan III dan IV. Hal serupa juga terlihat di Metro Timur (135 orang) dan Metro Utara (73 orang). Sebaliknya, Metro Selatan memiliki jumlah pendidik ASN paling sedikit (46 orang), namun distribusinya cukup seimbang antara golongan III dan IV.

Dilihat dari jenis satuan pendidikan, SMP Negeri menjadi penyumbang utama jumlah ASN, sementara SMP Swasta dan MTs hanya memiliki sebagian kecil ASN, yang menunjukkan bahwa guru pada lembaga swasta dan madrasah sebagian besar bukan ASN.

Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar pendidik ASN SMP/MTs telah berada pada jenjang kepangkatan yang cukup baik. Namun demikian, peningkatan kompetensi dan pembinaan karier secara berkelanjutan tetap diperlukan agar lebih banyak guru yang dapat naik ke golongan IV dan memenuhi syarat untuk pengembangan profesional lanjutan, termasuk jabatan pengawas atau kepala sekolah.

### **3.3.10 Pendidik SMP/MTs Menurut Pendidikan**

Kualifikasi pendidikan tenaga pendidik berperan penting dalam menjamin mutu pembelajaran di satuan pendidikan. Semakin tinggi jenjang pendidikan yang dimiliki pendidik, maka semakin besar pula potensi kontribusinya terhadap peningkatan kualitas layanan pendidikan. Untuk itu, data tingkat pendidikan pendidik pada jenjang SMP/MTs menjadi dasar dalam penyusunan program pengembangan dan peningkatan kompetensi guru. Jumlah tenaga pendidik jenjang SMP/MTs menurut tingkat pendidikan di Kota Metro tahun 2024 ditunjukkan pada Tabel berikut.

**Tabel 3.3.10 Jumlah Tenaga Pendidik SMP/ MTs Menurut Pendidikan**

NO	KODE REFERENSI	KEC.	JUMLAH TENAGA PENDIDIK MENURUT PENDIDIKAN																				
			SMA			D1			D2			D3			S1			S2			JUMLAH		
			L	P	Σ	L	P	Σ	L	P	Σ	L	P	Σ	L	P	Σ	L	P	Σ	L	P	Σ
1.	187201	Metro Pusat	8	5	13	-	-	-	1	1	2	2	-	2	82	145	222	11	20	31	99	171	270
		- SMP Negeri	2	2	4	-	-	-	1	1	2	-	-	-	40	83	123	6	16	22	49	102	151
		- SMP Swasta	2	1	3	-	-	-	-	-	-	2	-	2	23	35	58	3	3	6	30	39	69
		- MTs	4	2	6	-	-	-	-	-	-	-	-	-	14	27	41	2	1	3	20	30	50
2.	187203	Metro Barat	9	6	15	-	1	1	-	-	-	2	1	3	106	187	293	27	14	41	144	209	353
		- SMP Negeri	-	-	-	-	1	1	-	-	-	-	1	1	11	30	41	-	-	-	11	32	43
		- SMP Swasta	6	5	11	-	-	-	-	-	-	1	-	1	70	116	186	19	11	30	96	132	228
		- MTs	3	1	4	-	-	-	-	-	-	1	-	1	25	41	66	8	3	11	37	45	82
3.	187204	Metro Timur	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	1	63	139	202	6	15	21	70	154	224
		- SMP Negeri	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	1	33	87	120	5	12	17	39	99	138
		- SMP Swasta	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	19	27	46	-	1	1	19	28	47
		- MTs	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	11	25	36	1	2	3	12	27	39
4.	187202	Metro Utara	5	2	7	-	1	1	-	-	-	3	2	5	66	100	166	10	5	15	84	110	194
		- SMP Negeri	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	2	19	46	65	2	1	3	22	48	70
		- SMP Swasta	3	-	3	-	1	1	-	-	-	1	-	1	19	33	52	4	3	7	27	37	64
		- MTs	2	2	4	-	-	-	-	-	-	1	1	2	28	21	49	4	1	5	35	25	60
5.	187205	Metro Selatan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	23	51	74	3	1	4	26	52	78
		- SMP Negeri	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	14	30	44	1	-	1	15	30	45
		- SMP Swasta	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	7	14	21	-	-	-	7	14	21
		- MTs	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	7	9	2	1	3	4	8	12
Jumlah			22	13	35	-	2	2	1	1	2	8	3	11	340	622	957	57	55	112	423	696	1.119

Sumber: 1. Dapodik

2. Data Kemenag Kota Metro per September 2024 tentang Data RA, MI, MTS.

Berdasarkan Tabel 3.3.10, jumlah total tenaga pendidik pada jenjang SMP/MTs di Kota Metro mencapai 1.119 orang. Dari jumlah tersebut, mayoritas pendidik telah berpendidikan Sarjana (S1) sebanyak 957 orang (85,5%), diikuti oleh lulusan Magister (S2) sebanyak 112 orang (10%). Sementara itu, terdapat sebagian kecil guru yang masih berpendidikan SMA, D1, D2, dan D3, dengan total gabungan sebanyak 50 orang (4,5%).

Sebaran kualifikasi pendidikan ini menunjukkan bahwa secara umum pendidik SMP/MTs di Kota Metro telah memenuhi standar minimal kualifikasi akademik sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan, yakni pendidikan minimal S1/D4. Meskipun demikian, masih terdapat tenaga pendidik dengan latar belakang pendidikan di bawah standar, yang tersebar di beberapa SMP swasta dan madrasah.

Kecamatan Metro Pusat merupakan wilayah dengan jumlah pendidik terbanyak (270 orang), dengan 82,2% di antaranya berpendidikan S1 dan 11,5% telah menyelesaikan pendidikan S2. Kecamatan Metro Barat menempati urutan kedua dengan 353 pendidik, dengan distribusi pendidikan yang juga dominan pada jenjang S1 dan S2.

Pendidikan S2 lebih banyak dimiliki oleh guru di SMP negeri dibandingkan dengan guru di swasta maupun madrasah. Hal ini menunjukkan adanya peluang dan dukungan peningkatan kualifikasi akademik yang lebih besar bagi guru ASN di sekolah negeri, baik melalui beasiswa maupun program pengembangan profesi.

Dengan demikian, meskipun secara umum kualifikasi pendidikan guru sudah baik, Pemerintah Kota Metro tetap perlu mendorong program peningkatan kualifikasi, terutama bagi guru yang belum S1 serta perluasan kesempatan studi lanjut ke jenjang S2 sebagai bagian dari strategi peningkatan mutu pendidikan menengah pertama.

### **3.3.11 Pendidik SMP/MTs Menurut Usia**

Struktur usia tenaga pendidik merupakan salah satu indikator penting dalam pengelolaan sumber daya manusia di sektor pendidikan. Komposisi usia dapat memberikan gambaran tentang kesiapan, regenerasi, serta kebutuhan pembinaan dan pengembangan karier pendidik. Data usia juga dapat menjadi dasar perencanaan kebutuhan tenaga pendidik ke depan, terutama dalam merespons potensi pensiun maupun penguatan kompetensi profesional sesuai jenjang usia kerja.

Jumlah tenaga pendidik SMP/MTs menurut kelompok usia di Kota Metro tahun 2024 disajikan pada Tabel berikut:

**Tabel 3.3.11 Jumlah Tenaga Pendidik SMP Menurut Usia**

No	KODE REFERENSI	Kecamatan	Tenaga Pendidik Menurut Usia (Tahun)								Σ
			20-25	26-30	31-35	36-40	41-45	46-50	51-55	56-60	
1.	187201	<b>Metro Pusat</b>	21	48	46	37	22	36	26	34	270
		SMP Negeri	3	14	22	24	16	29	19	24	151
		SMP Swasta	12	15	13	8	3	3	7	8	69
		MTs	6	19	11	5	3	4	-	2	50
2.	187203	<b>Metro Barat</b>	42	96	114	27	31	18	10	15	353
		SMP Negeri	1	3	6	5	12	7	7	2	43
		SMP Swasta	31	63	90	14	16	5	3	6	228
		MTs	10	30	18	8	3	6	-	7	82
3.	187204	<b>Metro Timur</b>	9	46	42	30	26	20	26	25	224
		SMP Negeri	3	16	23	17	15	16	24	24	138
		SMP Swasta	2	20	11	6	5	1	2	-	47
		MTs	4	10	8	7	6	3	-	1	39
4.	187202	<b>Metro Utara</b>	26	29	41	30	12	17	16	23	194
		SMP Negeri	2	3	9	9	5	9	14	19	70
		SMP Swasta	18	9	16	7	4	5	2	3	64
		MTs	6	17	16	14	3	3	-	1	60
5.	187205	<b>Metro Selatan</b>	3	15	10	9	11	7	5	18	78
		SMP Negeri	-	9	5	6	6	3	4	12	45
		SMP Swasta	3	6	4	2	1	3	1	1	21
		MTs	-	-	1	1	4	1	-	5	12
<b>Jumlah</b>			<b>101</b>	<b>234</b>	<b>253</b>	<b>133</b>	<b>102</b>	<b>98</b>	<b>83</b>	<b>115</b>	<b>1.119</b>

Sumber: 1. Dapodik

2. Data Kemenag Kota Metro per September 2024 tentang Data RA, MI, MTS.

Berdasarkan Tabel 3.3.11, jumlah total tenaga pendidik jenjang SMP/MTs di Kota Metro sebanyak 1.119 orang, dengan sebaran usia yang relatif merata, namun menunjukkan kecenderungan dominan pada usia produktif menengah. Kelompok usia 31–35 tahun merupakan kelompok usia terbanyak, yaitu 253 orang (22,6%), diikuti oleh kelompok

usia 26–30 tahun sebanyak 234 orang (20,9%), dan kelompok 36–40 tahun sebanyak 133 orang (11,9%).

Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar pendidik berada pada masa-masa optimal dalam menjalankan tugas profesional dan pengembangan diri. Kelompok usia 41 tahun ke atas tetap menunjukkan kontribusi signifikan, yakni sebesar 398 orang (lebih dari 35%), yang mencerminkan keberadaan guru senior yang dapat menjadi mentor atau pembina dalam komunitas belajar di sekolah.

Kecamatan Metro Barat mencatat jumlah tenaga pendidik terbanyak, yaitu 353 orang, dengan sebaran usia yang cenderung muda, terutama pada rentang 26–35 tahun. Hal ini mengindikasikan adanya proses regenerasi guru yang berjalan baik, terutama di sekolah swasta dan madrasah. Sebaliknya, Metro Selatan memiliki jumlah pendidik paling sedikit (78 orang), namun dengan proporsi cukup tinggi pada kelompok usia 51 tahun ke atas, yang menunjukkan perlunya antisipasi dalam pengisian formasi akibat pensiun dalam waktu dekat.

Distribusi usia ini juga memberikan gambaran bahwa program pengembangan kompetensi perlu dirancang secara adaptif. Untuk guru muda, penguatan pedagogik dan literasi digital menjadi prioritas, sedangkan bagi guru senior, peningkatan kapasitas dalam mentoring, supervisi akademik, dan adaptasi teknologi pembelajaran dapat menjadi fokus.

Dengan demikian, struktur usia pendidik SMP/ MTs di Kota Metro menunjukkan potensi besar untuk keberlanjutan pelayanan pendidikan, sekaligus tantangan dalam menjaga keseimbangan antara regenerasi dan optimalisasi kinerja guru lintas generasi.

### 3.3.12 Pendidik SMP/MTs Menurut Sertifikasi

Sertifikasi pendidik merupakan instrumen penting untuk menjamin kualitas dan kompetensi profesional tenaga pendidik. Sertifikasi menunjukkan bahwa pendidik telah memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dan berhak memperoleh tunjangan profesi. Data pendidik yang telah dan belum bersertifikasi perlu dipantau untuk mendukung perencanaan peningkatan mutu pendidikan, terutama dalam pengembangan kapasitas guru secara berkelanjutan. Data jumlah tenaga pendidik jenjang SMP/MTs menurut status sertifikasi di Kota Metro tahun 2024 dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 3.3.12 Jumlah Tenaga Pendidik SMP/MTs Menurut Sertifikasi**

NO	KODE REFERENSI	KECAMATAN	JUMLAH TENAGA PENDIDIK MENURUT SERTIFIKASI			
			SERTIFIKASI ASN	SERTIFIKASI NON ASN	YANG BELUM SERTIFIKASI	JUMLAH TOTAL
1	187201	<b>Metro Pusat</b>	<b>108</b>	<b>33</b>	<b>129</b>	<b>270</b>
		SMP Negeri	99	10	42	151
		SMP Swasta	6	14	49	69
		MTs	3	9	38	50
2	187203	<b>Metro Barat</b>	<b>36</b>	<b>64</b>	<b>253</b>	<b>353</b>
		SMP Negeri	28	2	13	43
		SMP Swasta	5	50	173	228
		MTs	3	12	67	82
3	187204	<b>Metro Timur</b>	<b>93</b>	<b>22</b>	<b>109</b>	<b>224</b>
		SMP Negeri	93	2	43	138
		SMP Swasta	-	13	34	47
		MTs	-	7	32	39
4	187202	<b>Metro Utara</b>	<b>60</b>	<b>19</b>	<b>115</b>	<b>194</b>
		SMP Negeri	55	9	6	70
		SMP Swasta	4	8	52	64
		MTs	1	2	57	60
5	187205	<b>Metro Selatan</b>	<b>35</b>	<b>20</b>	<b>23</b>	<b>78</b>
		SMP Negeri	24	17	4	45
		SMP Swasta	4	1	16	21
		MTs	7	2	3	12
		<b>Jumlah</b>	<b>332</b>	<b>158</b>	<b>629</b>	<b>1.119</b>

Sumber: 1. Dapodik

2. Data Kemenag Kota Metro per September 2024 tentang Data RA, MI, MTS.

Berdasarkan Tabel 3.3.12, dari total 1.119 tenaga pendidik di jenjang SMP/MTs di Kota Metro, terdapat 332 orang (29,7%) yang telah memiliki sertifikasi sebagai ASN, dan 158 orang (14,1%) yang bersertifikasi Non-ASN, sehingga total pendidik bersertifikasi mencapai 490 orang (43,8%). Sisanya, sebanyak 629 orang (56,2%), masih belum memiliki sertifikasi.

Pendidik bersertifikasi ASN paling banyak terdapat di Kecamatan Metro Timur sebanyak 93 orang, seluruhnya merupakan pendidik di SMP Negeri. Sementara itu, jumlah pendidik Non-ASN yang bersertifikasi tertinggi berada di Metro Barat sebanyak 64 orang, sebagian besar berasal dari SMP Swasta dan MTs.

Namun, tantangan terbesar terlihat dari masih banyaknya pendidik yang belum tersertifikasi, terutama di sekolah swasta dan madrasah. Kecamatan dengan jumlah pendidik belum tersertifikasi terbanyak adalah Metro Barat sebanyak 253 orang, disusul Metro Utara (115 orang) dan Metro Timur (109 orang). Proporsi pendidik belum tersertifikasi yang tinggi ini perlu menjadi perhatian khusus, terutama dalam program peningkatan mutu dan kesejahteraan guru.

Kondisi ini mengindikasikan bahwa upaya fasilitasi dan percepatan program sertifikasi bagi guru non-ASN dan guru madrasah perlu diperkuat. Selain itu, perlu didorong kerja sama antara pemerintah daerah dan instansi terkait (termasuk Kemenag) untuk memperluas akses pelatihan dan uji kompetensi bagi para pendidik yang memenuhi syarat namun belum tersertifikasi.

Secara keseluruhan, data ini menjadi landasan penting dalam menyusun strategi peningkatan kualitas guru dan perencanaan pengembangan profesionalisme pendidik secara berkelanjutan di Kota Metro.

### 3.3.13 Tenaga Kependidikan di SMP Menurut Pendidikan

Data tenaga kependidikan di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) memiliki peran penting dalam mendukung efektivitas penyelenggaraan proses belajar mengajar, baik di lingkungan sekolah negeri, swasta, maupun madrasah. Kualifikasi pendidikan tenaga kependidikan menjadi indikator penting dalam menilai kapasitas dan profesionalitas layanan pendidikan di satuan pendidikan. Berikut disajikan data jumlah tenaga kependidikan di SMP menurut tingkat pendidikan di masing-masing kecamatan di Kota Metro tahun 2024.

**Tabel 3.3.13 Jumlah Tenaga Kependidikan di SMP Menurut Pendidikan**

NO	KODE REFERENSI	KECAMATAN	TENAGA KEPENDIDIKAN DI SMP MENURUT PENDIDIKAN								
			SD	SMP	SMA/SMK	D1	D2	D3	S1	S2	Σ
1	187201	<b>Metro Pusat</b>	1	2	46	1	1	1	34	2	88
		SMP Negeri	1	2	27	-	-	-	13	1	44
		SMP Swasta	-	-	17	1	1	-	3	1	23
		MTs	-	-	2	-	-	1	18	-	21
2	187203	<b>Metro Barat</b>	-	-	32	-	-	5	112	13	162
		SMP Negeri	-	-	7	-	-	-	5	-	12
		SMP Swasta	-	-	24	-	-	4	88	13	129
		MTs	-	-	1	-	-	1	19	-	21
3	187204	<b>Metro Timur</b>	6	5	35	1	1	2	23	1	74
		SMP Negeri	6	2	19	-	-	1	14	1	43
		SMP Swasta	-	3	9	1	1	1	4	-	19
		MTs	-	-	7	-	-	-	5	-	12
4	187202	<b>Metro Utara</b>	1	-	41	-	-	2	45	4	93
		SMP Negeri	1	-	18	-	-	1	8	1	29
		SMP Swasta	-	-	18	-	-	1	18	3	40
		MTs	-	-	5	-	-	-	19	-	24
5	187205	<b>Metro Selatan</b>	-	-	5	-	-	3	6	-	14
		SMP Negeri	-	-	4	-	-	2	4	-	10
		SMP Swasta	-	-	-	-	-	1	2	-	3
		MTs	-	-	1	-	-	-	-	-	1
<b>Jumlah</b>			8	7	159	2	2	13	220	20	431

Sumber: 1. Dapodik  
2. Data Kemenag Kota Metro per September 2024 tentang Data RA, MI, MTS.

Berdasarkan tabel 3.3.13, jumlah tenaga kependidikan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kota Metro tercatat sebanyak 431 orang, yang tersebar di lima kecamatan, meliputi satuan pendidikan SMP Negeri, SMP Swasta, dan Madrasah Tsanawiyah (MTs). Jumlah tersebut mencerminkan peran penting tenaga kependidikan dalam mendukung pelaksanaan layanan pendidikan pada jenjang menengah pertama.

Komposisi tingkat pendidikan tenaga kependidikan didominasi oleh lulusan Strata Satu (S1) sebanyak 220 orang (51%), diikuti oleh lulusan SMA/SMK sebanyak 159 orang (36,9%). Sebanyak 20 orang (4,6%) telah menyelesaikan pendidikan Strata Dua (S2), menunjukkan adanya peningkatan kualifikasi di lingkungan satuan pendidikan tertentu, terutama pada sekolah swasta dan madrasah. Sementara itu, tenaga kependidikan dengan latar belakang pendidikan D1, D2, dan D3 secara kumulatif berjumlah 17 orang atau sekitar 3,9% dari total keseluruhan.

Dari sisi sebaran wilayah, Kecamatan Metro Barat mencatat jumlah tenaga kependidikan terbanyak yakni 162 orang, sebagian besar berada di lingkungan SMP swasta. Adapun kecamatan dengan jumlah tenaga kependidikan paling sedikit adalah Kecamatan Metro Selatan, dengan total 14 orang.

Peta kondisi ini menunjukkan bahwa secara umum, tenaga kependidikan di SMP Kota Metro telah memiliki kualifikasi pendidikan yang memadai, dengan kecenderungan peningkatan ke jenjang sarjana. Namun demikian, penguatan kualitas dan kompetensi melalui pendidikan formal lanjutan tetap diperlukan, terutama bagi tenaga kependidikan yang belum memenuhi kualifikasi minimal pendidikan tinggi, guna mendukung pencapaian standar pelayanan minimal di bidang pendidikan.

### 3.3.14 SMP/MTs Menurut Akreditasi

Akreditasi sekolah merupakan salah satu indikator utama dalam menilai mutu dan kelayakan satuan pendidikan berdasarkan standar nasional pendidikan. Tingkat akreditasi menggambarkan sejauh mana sekolah telah memenuhi standar proses, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, serta manajemen dan pembiayaan. Berikut disajikan data jumlah satuan pendidikan jenjang SMP dan MTs menurut status akreditasi di lima kecamatan di Kota Metro tahun 2024.

**Tabel 3.3.14 SMP/MTs Menurut Akreditasi**

NO	KODE REFERENSI	KECAMATAN	JUMLAH SATUAN PENDIDIKAN	AKREDITASI				JUMLAH TOTAL
				A	B	C	BELUM	
1	187201	<b>Metro Pusat</b>	<b>11</b>	<b>6</b>	<b>4</b>	<b>1</b>	<b>-</b>	<b>11</b>
		SMP Negeri	3	3	-	-	-	3
		SMP Swasta	5	3	1	1	-	5
		MTs	3	-	3	-	-	3
2	187203	<b>Metro Barat</b>	<b>10</b>	<b>7</b>	<b>1</b>	<b>-</b>	<b>2</b>	<b>10</b>
		SMP Negeri	1	1	-	-	-	1
		SMP Swasta	8	5	1	-	2	8
		MTs	1	1	-	-	-	1
3	187204	<b>Metro Timur</b>	<b>9</b>	<b>5</b>	<b>3</b>	<b>-</b>	<b>1</b>	<b>9</b>
		SMP Negeri	3	3	-	-	-	3
		SMP Swasta	3	2	1	-	-	3
		MTs	3	-	2	-	1	3
4	187202	<b>Metro Utara</b>	<b>7</b>	<b>2</b>	<b>4</b>	<b>1</b>	<b>-</b>	<b>7</b>
		SMP Negeri	2	2	-	-	-	2
		SMP Swasta	3	-	2	1	-	3
		MTs	2	-	2	-	-	2
5	187205	<b>Metro Selatan</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>3</b>
		SMP Negeri	1	1	-	-	-	1
		SMP Swasta	1	1	-	-	-	1
		MTs	1	-	1	-	-	1
		<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>22</b>	<b>13</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>40</b>

Sumber: 1. Dapodik  
2. Data Kemenag Kota Metro per September 2024 tentang Data RA, MI, MTS.

Berdasarkan Tabel 3.3.14, jumlah satuan pendidikan jenjang SMP dan MTs di Kota Metro sebanyak 40 sekolah, dengan rincian 22 sekolah terakreditasi A, 13 sekolah terakreditasi B, 2 sekolah terakreditasi C, dan 3 sekolah belum terakreditasi. Data ini mencakup satuan pendidikan negeri dan swasta, baik di bawah naungan Dinas Pendidikan maupun Kementerian Agama.

Kecamatan Metro Pusat memiliki jumlah satuan pendidikan terbanyak, yaitu 11 sekolah, yang didominasi oleh sekolah swasta dan MTs, dengan mayoritas memiliki status akreditasi A dan B. Sedangkan Kecamatan Metro Selatan memiliki jumlah satuan pendidikan paling sedikit, yakni 3 sekolah, yang seluruhnya telah terakreditasi.

Sebaran akreditasi menunjukkan bahwa sebagian besar sekolah di Kota Metro telah mencapai standar mutu yang baik, dengan 87,5% sekolah terakreditasi A atau B. Meski demikian, masih terdapat 3 sekolah yang belum terakreditasi dan 2 sekolah dengan akreditasi C, yang perlu mendapat perhatian khusus untuk peningkatan mutu secara bertahap.

Upaya peningkatan status akreditasi perlu terus didorong, terutama melalui pembinaan berkelanjutan, penguatan manajemen sekolah, dan pemenuhan standar layanan pendidikan, agar seluruh satuan pendidikan di Kota Metro dapat mencapai standar mutu yang diharapkan.

### **3.4 PENDIDIKAN NON FORMAL**

Pendidikan nonformal merupakan salah satu jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang bertujuan untuk memberikan layanan pendidikan kepada masyarakat yang tidak terjangkau oleh sistem pendidikan sekolah, atau yang membutuhkan alternatif pendidikan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik. Salah satu bentuk layanan pendidikan nonformal yang berkembang di Kota Metro adalah pendidikan kesetaraan, yang terdiri dari Program Paket A (setara SD), Paket B (setara SMP), dan Paket C (setara SMA). Layanan ini diselenggarakan oleh berbagai satuan

pendidikan nonformal seperti Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dan Sanggar Kegiatan Belajar (SKB).

Berikut disajikan data jumlah siswa pendidikan kesetaraan di Kota Metro tahun 2024 menurut jenis lembaga dan kecamatan.

**Tabel 3.4 Jumlah Siswa Pendidikan Kesetaraan Menurut Jenis Kelamin**

NO	URAIAN	KODE REFERENSI	KECAMATAN	SISWA PENDIDIKAN KESETARAAN			
				PAKET A	PAKET B	PAKET C	Σ
1.	PKBM Rona	187201	Metro Pusat	9	24	55	88
2	PKBM Imam Asy-Syafii	187201	Metro Pusat	24	31	147	202
3	SKB Kota Metro	187203	Metro Barat	52	156	172	380
4	PKBM Nusantara	187203	Metro Barat	82	82	82	246
5	PKBM Lestari	187202	Metro Utara	80	405	32	517
6	PKBM Matlaun Nur	187202	Metro Utara	180	68	142	390
7	PKBM Sakura	187202	Metro Utara	4	9	51	64
8	PKBM AI Suroya	187204	Metro Timur	4	26	175	205
9	PKBM Permata	187204	Metro Timur	26	86	135	247
<b>Jumlah</b>				<b>461</b>	<b>887</b>	<b>991</b>	<b>2.339</b>

Sumber: 1. Dapodik

2. Data Kemenag Kota Metro per September 2024 tentang Data RA, MI, MTS.

Berdasarkan Tabel 3.4, jumlah total peserta didik pada program pendidikan kesetaraan di Kota Metro mencapai 2.339 orang, yang tersebar di 9 lembaga, terdiri dari PKBM dan SKB, di lima kecamatan.

Program Paket C merupakan jenjang dengan jumlah peserta didik terbanyak yaitu 991 orang, disusul oleh Paket B sebanyak 887 orang, dan Paket A sebanyak 461 orang. Hal ini menunjukkan bahwa minat masyarakat terhadap pendidikan kesetaraan semakin meningkat, terutama pada jenjang setara SMA.

Lembaga dengan jumlah peserta didik tertinggi adalah PKBM Lestari di Kecamatan Metro Utara, dengan total 517 siswa, didominasi oleh peserta didik pada Program Paket B. Sementara SKB Kota Metro di

Kecamatan Metro Barat juga menjadi penyedia layanan utama, dengan total peserta didik mencapai 380 orang. Di sisi lain, PKBM Sakura di Metro Utara mencatat jumlah peserta didik paling sedikit yaitu 64 orang.

Pendidikan kesetaraan di Kota Metro menunjukkan kontribusi nyata dalam memberikan akses pendidikan bagi warga yang tidak menyelesaikan pendidikan formal pada usia sekolah. Keberadaan PKBM dan SKB perlu terus diperkuat baik dari sisi kualitas layanan, tenaga pendidik, maupun fasilitas pendukung, agar dapat menjadi pilihan pendidikan yang setara, bermutu, dan inklusif.

### **3.5 ISU – ISU STRATEGIS KEPENDIDIKAN**

Dalam upaya mendukung pencapaian visi dan misi Wali Kota Metro serta pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Metro, diperlukan identifikasi isu strategis sebagai dasar perumusan kebijakan dan arah pembangunan pendidikan lima tahun ke depan.

Berdasarkan hasil analisis terhadap faktor eksternal, internal, potensi daerah, serta permasalahan yang ada, berikut ini adalah isu-isu strategis di bidang pendidikan Kota Metro yang dinilai relevan pada tahun 2024:

1. Kesenjangan distribusi dan kebutuhan tenaga pendidik antar wilayah dan jenjang pendidikan. Belum meratanya penempatan guru, khususnya pada jenjang SD dan SMP, baik dari sisi jumlah maupun kualifikasi, berpengaruh terhadap kualitas layanan pendidikan di setiap kecamatan.
2. Ketimpangan sarana dan prasarana pendidikan antar satuan pendidikan. Masih terdapat perbedaan signifikan antara satuan pendidikan negeri dan swasta dalam hal ketersediaan ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, serta akses TIK yang menunjang pembelajaran.

3. Peningkatan kapasitas dan profesionalisme tenaga pendidik. Meskipun sebagian besar guru telah bersertifikasi, tantangan masih muncul dalam hal penguasaan teknologi pembelajaran, penguatan praktik Kurikulum Merdeka, serta keterampilan diferensiasi pembelajaran.
4. Tantangan implementasi Kurikulum Merdeka dan transformasi pembelajaran.  
Perubahan paradigma pembelajaran yang menekankan pada profil pelajar Pancasila, asesmen formatif, dan proyek penguatan karakter masih membutuhkan adaptasi di lapangan, baik dari sisi pendidik, peserta didik, maupun manajemen sekolah.
5. Koordinasi dan dukungan pembinaan peserta didik jenjang SMP pasca perubahan kewenangan SMA/SMK ke Provinsi. Perlu peningkatan mutu lulusan SMP agar memiliki daya saing dalam seleksi masuk SMA/SMK di tengah persaingan lintas daerah, sekaligus menjamin keberlanjutan pendidikan menengah atas bagi seluruh warga.

### **3.6 TANTANGAN PELUANG PENGEMBANGAN PELAYANAN**

Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Metro menghadapi berbagai tantangan yang dapat memengaruhi pencapaian tujuan pembangunan pendidikan secara menyeluruh. Beberapa tantangan utama yang dihadapi antara lain:

1. Belum meratanya akses terhadap layanan pendidikan yang bermutu bagi seluruh masyarakat, terutama pada kelompok rentan dan wilayah dengan keterbatasan sarana.
2. Keterbatasan kapasitas akademik dan profesionalisme sebagian tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam menghadapi transformasi pembelajaran dan Kurikulum Merdeka.

3. Distribusi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang belum sepenuhnya sesuai kebutuhan dan kompetensi di masing-masing satuan pendidikan.
4. Peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan formal dan nonformal yang belum optimal, baik dari sisi partisipasi maupun kontribusi terhadap mutu layanan.
5. Kinerja kelembagaan satuan pendidikan, baik yang diselenggarakan pemerintah maupun masyarakat, masih memerlukan penguatan dalam aspek manajerial dan tata kelola.

Di sisi lain, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Metro memiliki sejumlah peluang strategis yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung pencapaian tujuan dan sasaran pembangunan pendidikan, antara lain:

1. Tersedianya satuan pendidikan formal dan nonformal di seluruh kecamatan yang dapat menjangkau kebutuhan pendidikan masyarakat secara luas.
2. Ketersediaan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan pada semua jenjang pendidikan, mulai dari PAUD/RA, SD/MI, hingga SMP/MTs, sebagai potensi sumber daya manusia yang dapat dikembangkan.
3. Adanya program pelatihan dan peningkatan kapasitas bagi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah pusat maupun daerah.
4. Peserta didik di Kota Metro memiliki potensi akademik yang baik dan daya saing, terlihat dari berbagai capaian lomba dan asesmen kompetensi.
5. Tersedianya dukungan pembiayaan dari Pemerintah Kota Metro, Pemerintah Provinsi Lampung, dan Pemerintah Pusat yang memungkinkan perluasan dan peningkatan kualitas layanan pendidikan.

## BAB IV PENETAPAN KINERJA PENDIDIKAN

Sejalan dengan visi Kota Metro yaitu *"Terwujudnya Kota Metro Berpendidikan, Sehat, Sejahtera, dan Berbudaya"*, maka misi pembangunan daerah yang berkaitan dengan urusan pendidikan dan kebudayaan tertuang dalam **Misi ke-1**, yaitu: **“Mewujudkan kualitas pendidikan dan kebudayaan yang berdaya saing di tingkat nasional dan global dengan menjunjung tinggi nilai keagamaan.”**

Untuk mendukung pencapaian misi tersebut, serta berdasarkan tugas pokok dan fungsi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Metro, telah ditetapkan **tujuan dan sasaran jangka menengah** penyelenggaraan pelayanan pendidikan dan kebudayaan untuk periode 2021–2026.

**Tabel. 4.1 Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Metro Tahun 2021-2026**

NO	TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR TUJUAN / SASARAN	SATU AN	TARGET						
					2021	2022	2023	2024	2025	2026	
1.	Meningkatkan Kualitas Pelayanan Sektor Pendidikan	Meningkatkan Kualitas Pelayanan dan Manajemen	1.	Angka Partisipasi Murni (APM) SD/MI/Paket A SMP/MTs/Paket B	%	99,50 94,00	99,60 94,50	99,60 95,00	99,80 95,50	100,00 96,00	100,00 96,00
			2.	Angka Partisipasi Kasar (APK) SD/MI/Paket A SMP/MTs/Paket B	%	100,00 96,02	100,00 96,05	100,00 97,00	100,00 97,00	100,00 97,00	100,00 97,00
			3.	Angka Partisipasi Satuan Pendidikan (APS): SD/MI/Paket A SMP/MTs/Paket B	%	100,00 96,00	100,00 96,00	100,00 97,00	100,00 97,00	100,00 97,00	100,00 97,00
			4.	Angka Pendidikan yang ditamatkan SD/MI/Paket A SMP/MTs/Paket B	%	10,48 4,98	10,50 5,00	10,75 5,25	11,00 5,50	11,05 5,75	11,05 5,75
			5.	Tenaga Pendidik yang Memenuhi Kualifikasi S1/D4 SD/MI SMP/MTs	%	92,22 94,22	94,00 95,00	97,00 97,00	98,00 98,00	100,00 100,00	100,00 100,00
			6.	Rasio Guru/Murid SD/MI SMP/MTs	Rasio	1:15 1:12	1:15 1:12	1:15 1:12	1:15 1:12	1:15 1:12	1:15 1:12

NO	TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR TUJUAN / SASARAN	SATUAN	TARGET					
					2021	2022	2023	2024	2025	2026
			7. Angka Kelulusan (AL) SD/MI SMP/MTs	%	100,00 100,00	100,00 100,00	100,00 100,00	100,00 100,00	100,00 100,00	100,00 100,00
			8. Angka Putus Satuan Pendidikan SD/MI SMP/MTs	Siswa	3,00 10,00	2,00 7,00	1,00 5,00	- 3,00	- -	- -
			9. Satuan Pendidikan Pendidikan Kondisi Bangunan Baik (kelas) SD/MI SMP/MTs	%	90,00 97,80	91,00 98,00	92,00 98,20	93,00 98,50	94,00 99,00	94,00 99,00
			10. Angka rata-rata Lama Satuan Pendidikan	%	11,02	11,10	11,19	11,28	11,36	11,36
			11. Angka Melanjutkan dari SD ke SMP	%	143,50	144,00	144,50	145,00	145,50	145,50
			12. Rasio ketersediaan Satuan Pendidikan / Penduduk Usia Pendidikan Dasar	Rasio	1:406	1:407	1:408	1:409	1:410	1:410
			13. Angka Partisipasi Kasar (APK) PAUD	%	75,45	78,50	78,75	79,00	79,25	79,50
			14. Angka Melek Huruf	%	99,50	99,60	99,70	99,80	100,00	100,00
2.	Mengembangkan Kebudayaan dan Kesenian Daerah	Meningkatkan Pengelolaan, Pelestarian, Pengembangan, Pemanfaatan Seni dan Budaya yang Berbasis Kearifan Lokal	15. Penyelenggaraan Festival Seni dan Budaya	Festival	2	2	2	2	2	10
			16. Benda, Situs dan Kawasan Cagar Budaya yang dilestarikan	Objek	3	5	7	9	11	13
			17. Jumlah Karya Budaya yang di Revitalisasi dan Inventarisasi	Karya	0	1	1	1	1	4

Sumber: Renstra Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Metro Tahun 2021-2026

Berdasarkan Tabel 4.1, Rencana Strategis (Renstra) Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Metro Tahun 2021–2026 disusun dengan mengacu pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Metro untuk periode yang sama. Tujuan utama dari penyusunan Renstra ini adalah untuk mewujudkan Kota Metro sebagai kota yang berpendidikan, sehat, sejahtera, dan berbudaya.

Renstra ini berfungsi sebagai acuan dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, serta menjadi dasar penyusunan program, kegiatan, dan penganggaran pembangunan daerah di sektor pendidikan dan kebudayaan.

Secara garis besar, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Metro menetapkan dua tujuan strategis, yaitu:

- a. Meningkatkan kualitas pelayanan dan manajemen pendidikan yang inklusif dan berdaya saing.
- b. Meningkatkan pengelolaan, pelestarian, pengembangan, dan pemanfaatan seni serta budaya berbasis kearifan lokal.

Dengan adanya penetapan indikator kinerja sebagaimana tercantum dalam tabel, diharapkan pelaksanaan program dan kegiatan dapat terukur serta berjalan sesuai dengan target tahunan yang telah ditetapkan. Keberhasilan pencapaian indikator-indikator tersebut akan menjadi kontribusi nyata dalam mendukung visi dan misi Pemerintah Kota Metro.

Sebagai bentuk operasionalisasi dari tujuan dan sasaran jangka menengah yang telah ditetapkan, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Metro menyusun rencana program dan kegiatan tahunan yang dilaksanakan pada tahun 2024. Rencana ini mencerminkan langkah konkret dalam pencapaian indikator kinerja serta mendukung arah kebijakan pembangunan pendidikan dan kebudayaan sebagaimana tertuang dalam Renstra.

Program dan kegiatan yang direncanakan meliputi upaya peningkatan kualitas pendidikan dasar, penguatan pendidikan nonformal, pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan, pengelolaan kurikulum, serta pelestarian nilai-nilai budaya lokal. Rencana ini juga mencerminkan komitmen Pemerintah Kota Metro dalam menyediakan layanan pendidikan dan kebudayaan yang merata, berkualitas, dan berkelanjutan.

Rincian lengkap program, kegiatan, dan sub kegiatan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Metro Tahun Anggaran 2024 disajikan dalam Tabel berikut:

**Tabel 4.2 Rencana Program dan Kegiatan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Metro Tahun 2024**

<b>NO</b>	<b>PROGRAM / KEGIATAN / SUB KEGIATAN</b>
<b>A.</b>	<b>URUSAN PEMERINTAHAN WAJIB YANG BERKAITAN DENGAN PELAYANAN DASAR</b>
	<b>URUSAN PENDIDIKAN</b>
<b>I</b>	<b>PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA</b>
<b>1.</b>	<b>Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah</b>
1)	Penyusunan Dokumen Perencanaan Perangkat Daerah
2)	Koordinasi dan Penyusunan Dokumen RKA-SKPD
3)	Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah
<b>2.</b>	<b>Administrasi Keuangan Perangkat Daerah</b>
1)	Penyediaan Gaji dan Tunjangan PNS
2)	Penyediaan Administrasi Pelaksanaan Tugas ASN
3)	Pelaksanaan Penatausahaan dan Pengujian/Verifikasi Keuangan SKPD
4)	Koordinasi dan Penyusunan Laporan Keuangan Akhir Tahun SKPD
5)	Koordinasi dan Penyusunan Laporan Keuangan Bulanan/Triwulan/Semesteran SKPD
<b>3.</b>	<b>Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah</b>
1)	Monitoring, Evaluasi dan Penilaian Kinerja Pegawai
2)	Pendidikan dan Pelatihan Pegawai Berdasarkan Tugas dan Fungsi
3)	Bimbingan Teknis Implementasi Peraturan Perundang-Undangan
<b>4.</b>	<b>Administrasi Umum Perangkat Daerah</b>
1)	Penyediaan Komponen Instalasi Listrik / Penerangan Bangunan Kantor
2)	Penyediaan Peralatan dan Perlengkapan Kantor
3)	Penyediaan Bahan Logistik Kantor
4)	Penyediaan Barang Cetak dan Penggandaan
5)	Penyediaan Bahan Bacaan dan Peraturan Perundang-Undangan
6)	Penyelenggaraan Rapat Koordinasi dan Konsultasi SKPD
<b>5.</b>	<b>Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Penunjang</b>

<b>NO</b>	<b>PROGRAM / KEGIATAN / SUB KEGIATAN</b>
	<b>Urusan Pemerintah Daerah</b>
1)	Pengadaan Mebel
<b>6.</b>	<b>Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah</b>
1)	Penyediaan Jasa Surat Menyurat
2)	Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik
3)	Penyediaan Jasa Peralatan dan Perlengkapan Kantor
4)	Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Kantor
<b>7.</b>	<b>Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah</b>
1)	Penyediaan Jasa Pemeliharaan, Biaya Pemeliharaan, dan Pajak Kendaraan Perorangan Dinas atau Kendaraan Dinas Jabatan
2)	Penyediaan Jasa Pemeliharaan, Biaya Pemeliharaan, Pajak dan Perizinan Kendaraan Dinas Operasional atau Lapangan
3)	Pemeliharaan Peralatan dan Mesin Lainnya
4)	Pemeliharaan/Rehabilitasi Gedung Kantor dan Bangunan Lainnya
<b>II.</b>	<b>PROGRAM PENGELOLAAN PENDIDIKAN</b>
<b>1.</b>	<b>Pengelolaan Pendidikan Satuan Pendidikan Dasar</b>
1)	Pembangunan Ruang Kelas Baru (RKB)
2)	Pembangunan Sarana, Prasarana dan Utilitas Satuan Pendidikan
3)	Rehabilitasi Sedang/Berat Ruang Kelas
4)	Rehabilitasi Sedang/Berat Ruang UKS
5)	Rehabilitasi Sedang/Berat Ruang Guru/Kepala Satuan Pendidikan/TU
6)	Rehabilitasi Sedang/Berat Perpustakaan Satuan Pendidikan
7)	Rehabilitasi Sedang/Berat Ruang Kelas
8)	Rehabilitasi Sedang/Berat Sarana, Prasarana dan Utilitas Satuan Pendidikan
9)	Rehabilitasi Sedang/Berat Rumah Dinas Kepala Satuan Pendidikan/Guru/Penjaga Satuan Pendidikan
10)	Rehabilitasi Sedang/Berat Sarana, Prasarana dan Utilitas Satuan Pendidikan
11)	Rehabilitasi Sedang/Berat Rumah Dinas Kepala Satuan Pendidikan/Guru/Penjaga Satuan Pendidikan

<b>NO</b>	<b>PROGRAM / KEGIATAN / SUB KEGIATAN</b>
12)	Pengadaan Mebel Satuan Pendidikan
13)	Pengadaan Perlengkapan Satuan Pendidikan
14)	Penyediaan Biaya Personil Peserta Didik Satuan Pendidikan Dasar
15)	Pengadaan Alat Praktik dan Peraga Siswa
16)	Pembinaan Minat, Bakat dan Kreativitas Siswa
17)	Penyediaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bagi Satuan Pendidikan Satuan Pendidikan Dasar
18)	Pengembangan Karir Pendidik dan Tenaga Kependidikan pada Satuan Pendidikan Satuan Pendidikan Dasar
19)	Pembinaan Kelembagaan dan Manajemen Satuan Pendidikan
20)	Pembangunan Laboratorium Satuan Pendidikan Dasar
21)	Rehabilitasi Sedang/Berat Laboratorium Satuan Pendidikan Dasar
22)	Pembinaan Penggunaan Teknologi, Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk Pendidikan
23)	Pengembangan Konten Digital untuk Pendidikan
24)	Pelatihan Penggunaan Aplikasi Bidang Pendidikan
25)	Koordinasi, Perencanaan, Supervisi dan Evaluasi Layanan di Bidang Pendidikan
26)	Sosialisasi dan Advokasi Kebijakan Bidang Pendidikan
27)	Fasilitasi Komunitas Belajar Pendidik dan Tenaga Kependidikan
28)	Pengadaan Perlengkapan Peserta Didik
29)	Bimbingan Teknis, Pelatihan, dan/atau Magang/PKL untuk Peningkatan Kapasitas Bidang Pendidikan
30)	Penyelenggaraan Proses Belajar Bagi Peserta Didik
31)	Pengelolaan Dana BOS Satuan Pendidikan Dasar Negeri dan Swasta
<b>2.</b>	<b>Pengelolaan Pendidikan Satuan Pendidikan Menengah Pertama</b>
1)	Penambahan Ruang Kelas Baru (RKB)
2)	Pembangunan Ruang Guru/Kepala Satuan Pendidikan/TU
3)	Pembangunan Ruang Unit Kesehatan Satuan Pendidikan
4)	Pembangunan Perpustakaan Satuan Pendidikan
5)	Pembangunan Sarana dan Prasarana Utilitas Satuan Pendidikan

<b>NO</b>	<b>PROGRAM / KEGIATAN / SUB KEGIATAN</b>
6)	Rehabilitasi Sedang/Berat Ruang Kelas Satuan Pendidikan
7)	Rehabilitasi Sedang/Berat Ruang Guru/Kepala Satuan Pendidikan/TU
8)	Rehabilitasi Sedang/Berat Ruang UKS
9)	Rehabilitasi Sedang/Berat Perpustakaan
10)	Rehabilitasi Sedang/Berat Laboratorium
11)	Rehabilitasi Sedang/Berat Rumah Dinas Kepala Satuan Pendidikan/Guru/Penjaga Satuan Pendidikan
12)	Rehabilitasi Sedang/Berat Sarana Prasarana dan Utilitas Satuan Pendidikan
13)	Pengadaan Mebel Satuan Pendidikan
14)	Pengadaan Perlengkapan Satuan Pendidikan
15)	Pengadaan Perlengkapan Peserta Didik
16)	Penyediaan Biaya Personil Peserta Didik Satuan Pendidikan Menengah Pertama
17)	Perlengkapan Belajar Peserta Didik
18)	Pengadaan Alat Praktek dan Peraga Siswa
19)	Pembinaan Minat, Bakat dan Kreativitas Siswa
20)	Penyediaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bagi Satuan Pendidikan Satuan Pendidikan Menengah Pertama
21)	Pengembangan Karir Pendidik dan Tenaga Kependidikan pada Satuan Pendidikan Satuan Pendidikan Menengah Pertama
22)	Pembinaan Kelembagaan dan Manajemen Satuan Pendidikan
23)	Pembinaan Penggunaan Teknologi, Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk Pendidikan
24)	Pengembangan konten digital untuk pendidikan
25)	Pelatihan Penggunaan Aplikasi Bidang Pendidikan
26)	Sosialisasi dan Advokasi Kebijakan Bidang Pendidikan
27)	Fasilitasi Komunitas Belajar Pendidik dan Tenaga Kependidikan
28)	Penyelenggaraan Proses Belajar Bagi Peserta Didik
29)	Bimbingan Teknis Peningkatan Kapasitas Bidang Pendidikan
30)	Pengelolaan Dana BOS SMP Negeri

<b>NO</b>	<b>PROGRAM / KEGIATAN / SUB KEGIATAN</b>
31)	Pengelolaan Dana BOS SMP Swasta
<b>3.</b>	<b>Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)</b>
1)	Pembangunan Gedung/Ruang Kelas/Ruang Tenaga PendidikPAUD
2)	Pembangunan Sarana Prasarana dan Utilitas PAUD
3)	Rehabilitasi Sedang/Berat Gedung/Ruang Kelas/Ruang Tenaga PendidikPAUD
4)	Rehabilitasi Sedang/Berat Pembangunan Sarana Prasarana dan Utilitas PAUD
5)	Pengadaan Mebel PAUD
6)	Penyediaan Biaya Personil Peserta Didik PAUD
7)	Penyelenggaraan Proses Belajar PAUD
8)	Penyediaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan bagi Satuan PAUD
9)	Pengembangan Karir Pendidik dan Tenaga Kependidikan pada Satuan Pendidikan PAUD
10)	Pembinaan Kelembagaan dan Manajemen PAUD
11)	Penyiapan dan Tindak Lanjut Evaluasi Satuan PAUD
12)	Pengembangan konten digital untuk pendidikan
13)	Pelatihan Penggunaan Aplikasi Bidang Pendidikan
14)	Koordinasi, Perencanaan, Supervisi dan Evaluasi Layanan di Bidang Pendidikan
15)	Pengelolaan Dana BOP PAUD
16)	Sosialisasi dan Advokasi Kebijakan Bidang Pendidikan
17)	Fasilitasi Komunitas Belajar Pendidik dan Tenaga Kependidikan
18)	Pembangunan Unit Satuan Pendidikan Baru
19)	Pemeliharaan Rutin Sarana, Prasarana dan Utilitas Satuan Pendidikan
20)	Bimbingan Teknis, Pelatihan, dan/atau Magang/PKL untuk Peningkatan Kapasitas Bidang Pendidikan
21)	Pengadaan Perlengkapan Peserta Didik
22)	Pengelolaan Dana BOP PAUD Negeri
23)	Pengelolaan Dana BOP PAUD Swasta

<b>NO</b>	<b>PROGRAM / KEGIATAN / SUB KEGIATAN</b>
<b>3.</b>	<b>Pengelolaan Pendidikan Nonformal / Kesetaraan</b>
1)	Penyelenggaraan Proses Belajar Nonformal / Kesetaraan
2)	Pengembangan Karir Pendidik dan Tenaga Kependidikan pada Satuan Pendidikan Nonformal/Kesetaraan
3)	Pengelolaan Dana BOP Satuan Pendidikan Nonformal / Kesetaraan
4)	Pengelolaan Dana BOP Satuan Pendidikan Nonformal / Kesetaraan
<b>III</b>	<b>PROGRAM PENGEMBANGAN KURIKULUM</b>
<b>1.</b>	<b>Penetapan Kurikulum Muatan Lokal Pendidikan Dasar</b>
1)	Penyediaan Buku Teks Pelajaran Muatan Lokal Pendidikan Dasar
2)	Pelatihan Penyusunan Kurikulum Muatan Lokal Pendidikan Dasar
<b>IV</b>	<b>PROGRAM PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN</b>
<b>1.</b>	<b>Pemerataan Kuantitas dan Kualitas Pendidik dan Tenaga Kependidikan bagi Sastra Pendidikan Dasar, PAUD, dan Pendidikan Non Formal / Kesetaraan</b>
1)	Perhitungan dan Pemerataan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Satuan Dasar, PAUD, dan Pendidikan Non Formal
2)	Penataan Pendistribusian Pendidik dan Tenaga Kependidikan bagi Satuan Pendidikan Dasar, PAUD, dan Pendidikan Non Formal
<b>V</b>	<b>PROGRAM PENGENDALIAN PERIZINAN PENDIDIKAN</b>
<b>1.</b>	<b>Penerbitan Izin Pendirian Dasar yang Diselenggarakan oleh Masyarakat</b>
1)	Pengendalian dan Pengawasan Perizinan Pendidikan Dasar yang Diselenggarakan oleh Masyarakat
<b>2.</b>	<b>Penerbitan Izin PAUD dan Pendidikan Non Formal yang Diselenggarakan oleh Masyarakat</b>
1)	Penilaian Kelayakan Usul Perizinan PAUD dan Pendidikan Non Formal yang Diselenggarakan oleh Masyarakat
<b>VI</b>	<b>PROGRAM PENGEMBANGAN BAHASA DAN SASTRA</b>
<b>1.</b>	<b>Pembinaan, Pengembangan dan Perlindungan Bahasa dan Sastra yang Penuturannya dalam Daerah Kabupaten / Kota</b>
1)	Vitalitas, Konservasi dan Revitalisasi Bahasa dan Sastra Daerah Kabupaten / Kota
2)	Penyediaan dan Pendistribusian Buku Cerita Rakyat Daerah Penunjang Literasi Kabupaten/Kota

<b>NO</b>	<b>PROGRAM / KEGIATAN / SUB KEGIATAN</b>
<b>B.</b>	<b>URUSAN PEMERINTAHAN WAJIB YANG TIDAK BERKAITAN DENGAN PELAYANAN DASAR</b>
	<b>URUSAN KEBUDAYAAN</b>
<b>I</b>	<b>PROGRAM PENGEMBANGAN KEBUDAYAAN</b>
<b>1.</b>	<b>Pengelolaan Kebudayaan yang Masyarakat Pelakunya dalam Daerah Kabupaten / Kota</b>
1)	Perlindungan, Pengembangan, Pemanfaatan Objek Pemajuan Kebudayaan
<b>2.</b>	<b>Pelestarian Kesenian Tradisional yang Masyarakat Pelakunya dalam Daerah Kabupaten / Kota</b>
1)	Perlindungan, Pengembangan, Pemanfaatan Objek Pemajuan Tradisi Budaya
2)	Pembinaan Sumber Daya Manusia, Lembaga, dan Pranata Tradisional
<b>3.</b>	<b>Pembinaan Lembaga Adat yang Penganutnya dalam Daerah Kabupaten / Kota</b>
1)	Pembinaan Sumber Daya Manusia, Lembaga, dan Pranata Adat
<b>II.</b>	<b>PROGRAM PENGEMBANGAN KESENIAN TRADISIONAL</b>
<b>1.</b>	<b>Pembinaan Kesenian yang Masyarakat Pelakunya dalam Daerah Kabupaten/ Kota</b>
1)	Peningkatan Pendidikan dan Pelatihan Sumber Daya Manusia Kesenian Tradisional
2)	Peningkatan Kapasitas Tata Kelola Lembaga Kesenian Tradisional
<b>III</b>	<b>PROGRAM PEMBINAAN SEJARAH</b>
<b>1.</b>	<b>Pembinaan Sejarah Lokal dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten / Kota</b>
1)	Pemberdayaan Sumber Daya Manusia dan Lembaga Sejarah Lokal Kabupaten / Kota
<b>IV</b>	<b>PROGRAM PELESTARIAN DAN PENGELOLAAN CAGAR BUDAYA</b>
<b>1</b>	<b>Pengelolaan Cagar Budaya Peringkat Kabupaten/Kota</b>
1)	Perlindungan Cagar Budaya
2)	Pengembangan Cagar Budaya
3)	Pemanfaatan Cagar Budaya
<b>V</b>	<b>PROGRAM PENGELOLAAN PERMUSEUMAN</b>
<b>1</b>	<b>Pengelolaan Museum Kabupaten/Kota</b>

NO	PROGRAM / KEGIATAN / SUB KEGIATAN
1)	Pembinaan dan Peningkatan Mutu dan Kapasitas Sumber Daya Manusia Permuseuman

Berdasarkan Tabel 4.2, dapat disimpulkan bahwa program dan kegiatan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Metro Tahun 2024 telah dirancang secara komprehensif untuk mendukung pencapaian tujuan dan sasaran pembangunan daerah, khususnya di sektor pendidikan dan kebudayaan.

Program-program yang tercantum mencerminkan perhatian terhadap penguatan aspek layanan dasar seperti penyediaan sarana prasarana pendidikan, peningkatan mutu pembelajaran, pengembangan kapasitas pendidik dan tenaga kependidikan, serta dukungan terhadap akses pendidikan anak usia dini dan pendidikan kesetaraan.

Selain itu, penyusunan kegiatan yang terkait dengan pelestarian budaya, pengelolaan sejarah lokal, pengembangan kesenian tradisional, dan pengelolaan cagar budaya juga menunjukkan adanya integrasi antara pendidikan dan penguatan identitas kultural daerah. Hal ini sejalan dengan visi Kota Metro sebagai kota berpendidikan dan berbudaya.

Secara keseluruhan, rencana program dan kegiatan tersebut diharapkan mampu mendukung terwujudnya sistem pendidikan yang inklusif, adaptif, dan berkelanjutan, sekaligus memperkuat posisi kebudayaan sebagai bagian penting dari pembangunan manusia Kota Metro yang berkualitas dan berkarakter.

## BAB V REALISASI KINERJA

Realisasi kinerja Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Metro Tahun 2024 merupakan gambaran capaian atas pelaksanaan program dan kegiatan yang telah dirancang berdasarkan tujuan dan sasaran strategis dalam dokumen perencanaan. Kinerja tersebut diukur melalui berbagai indikator yang mencerminkan efektivitas layanan pendidikan dan kebudayaan, serta ketercapaian sasaran pembangunan di bidang pendidikan dasar, pendidikan anak usia dini, pendidikan nonformal, dan pelestarian budaya.

Tabel berikut menyajikan informasi mengenai tujuan, sasaran, indikator kinerja, target tahunan, realisasi kinerja, serta tingkat pencapaiannya selama tahun 2024:

**Tabel 5.1 Realisasi Kinerja Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Metro Tahun 2024**

NO	TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
1	Meningkatkan kualitas Pelayanan dan Manajemen Pendidikan	Meningkatkan kualitas Pelayanan dan Manajemen Pendidikan	1	Angka Partisipasi Kasar (APK)			
				- SD/MI/Paket A	100,00	129,10	129,10
				- SMP/MTs/Paket B	97,00	156,46	161,30
			2	Angka Partisipasi Murni (APM)			
				- SD/MI/Paket A	99,80	99,86	100,06
				- SMP/MTs/Paket B	95,50	95,86	100,38
			3	Angka Partisipasi Satuan Pendidikan (APS)			
				- SD/MI/Paket A	100,00	120,29	120,29
				- SMP/MTs/Paket B	97,00	139,66	143,98
			4	Angka Pendidikan yang ditamatkan			
				- SD/MI/Paket A	11,00	12,72	115,64
				- SMP/MTs/Paket B	5,50	7,99	145,27

NO	TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
			5	Tenaga Pendidik yang memenuhi kualifikasi S1/D4			
			- SD/MI	98,00	98,17	100,17	
			- SMP/MTs	98,00	98,27	100,28	
			6	Rasio guru/murid			
			- SD/MI	1:15	1:17	102,67	
			- SMP/MTs	1:12	1:15	104,17	
			7	Angka Kelulusan (AL)			
			- SD/MI	100,00	100,00	100	
			- SMP/MTs	100,00	100,00	100	
			8	Angka Putus Satuan Pendidikan			
			- SD/MI	-	0	100	
			- SMP/MTs	3,00	0	100	
			9	Satuan Pendidikan Pendidikan kondisi bangunan baik (kelas)			
			- SD/MI	93,00	96,66	103,94	
- SMP/MTs	98,50	98,56	100,06				
10	Angka rata-rata Lama Satuan Pendidikan						
11	Angka Melanjutkan dari SD ke SMP						
12	Rasio ketersediaan Satuan Pendidikan/penduduk usia pendidikan dasar						
13	Angka Partisipasi Kasar (APK) PAUD						
14	Angka Melek Huruf						
2	Mengembangkan kebudayaan dan kesenian daerah	Meningkatkan Pengelolaan, Pelestarian, Pengembangan, pemanfaatan seni dan budaya yang berbasis kearifan lokal	15	Penyelenggaraan Festival Seni dan Budaya	2	1	50
			16	Benda, Bangunan dan Cagar Budaya	9	7	77,78
			17	Jumlah karya budaya yang direvitalisasi dan inventarisasi	1	1	100

Berdasarkan data pada Tabel 5.1, capaian kinerja Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Metro Tahun 2024 secara umum menunjukkan hasil yang positif dan berada pada tren yang progresif.

Hampir seluruh indikator utama dalam sektor pendidikan mencapai target yang ditetapkan, bahkan sebagian besar melampauinya, yang mencerminkan efektivitas pelaksanaan program dan kegiatan.

Pada indikator Angka Partisipasi Kasar (APK) dan Angka Partisipasi Murni (APM) baik di jenjang SD/MI maupun SMP/MTs, realisasi menunjukkan angka yang sangat tinggi. Hal ini mencerminkan tingkat akses masyarakat terhadap pendidikan dasar yang semakin merata. Demikian pula pada Angka Partisipasi Satuan Pendidikan (APS), capaian jauh melebihi target yang ditetapkan, menunjukkan bahwa ketersediaan satuan pendidikan telah menjangkau sebagian besar anak usia sekolah.

Indikator kelulusan dan angka pendidikan yang ditamatkan juga menunjukkan hasil yang sangat memuaskan. Seluruh siswa SD/MI dan SMP/MTs berhasil menyelesaikan pendidikannya dengan angka kelulusan 100%. Sementara itu, jumlah tenaga pendidik yang memenuhi kualifikasi pendidikan minimal S1/D4 juga terus meningkat, dan telah melebihi target pada kedua jenjang. Dalam hal rasio guru terhadap murid, capaian berada pada kisaran ideal sesuai ketentuan nasional, dengan sedikit deviasi yang masih dalam batas wajar. Sementara itu, kondisi fisik bangunan satuan pendidikan, terutama ruang kelas yang berkondisi baik, menunjukkan peningkatan yang konsisten dan berada di atas target yang ditetapkan.

Namun demikian, terdapat beberapa indikator yang belum sepenuhnya memenuhi target. Misalnya, rasio ketersediaan satuan pendidikan terhadap jumlah penduduk usia pendidikan dasar masih perlu ditingkatkan, karena realisasi belum mencapai angka ideal. Angka Melek Huruf juga menunjukkan sedikit penurunan dibandingkan target yang ditetapkan, yang mengindikasikan perlunya penguatan kembali program-program pendidikan masyarakat dan literasi dasar, khususnya pada kelompok usia dewasa.

Di bidang kebudayaan, capaian terhadap indikator penyelenggaraan festival seni dan budaya, jumlah benda cagar budaya yang dilestarikan, dan karya budaya yang direvitalisasi, masih

memerlukan perhatian lebih lanjut. Beberapa kegiatan belum terealisasi sepenuhnya karena berbagai kendala, baik teknis maupun non-teknis, sehingga perlu diantisipasi pada tahun berikutnya agar pengelolaan dan pelestarian budaya daerah dapat lebih optimal.

Secara keseluruhan, capaian kinerja Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Metro Tahun 2024 telah menunjukkan keberhasilan dalam mendukung pencapaian visi Kota Metro sebagai kota yang berpendidikan, sehat, sejahtera, dan berbudaya. Meskipun demikian, berbagai aspek yang belum maksimal tetap memerlukan perhatian khusus agar kualitas layanan pendidikan dan kebudayaan semakin meningkat pada tahun-tahun mendatang.

Kemampuan literasi dan numerasi merupakan fondasi utama dalam pengembangan kompetensi peserta didik dan menjadi indikator penting dalam menilai mutu pendidikan. Evaluasi terhadap kemampuan ini dilaksanakan untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap keterampilan dasar yang mendukung keberhasilan pembelajaran lintas mata pelajaran. Oleh karena itu, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Metro secara berkala memantau capaian literasi dan numerasi sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas pendidikan dasar dan menengah. Berikut ini disajikan capaian kemampuan literasi dan numerasi peserta didik pada jenjang SD dan SMP di Kota Metro Tahun 2024.

**Tabel 5.2 Kemampuan Literasi dan Numerasi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Metro Tahun 2024**

JENIS PENDIDIKAN	STATUS SATUAN PENDIDIKAN	INDIKATOR	CAPAIAN	SKOR RAPOR 2024	DEFINISI CAPAIAN	PERUBAHAN SKOR DARI TAHUN LALU	SKOR RAPOR 2023
SMP Umum	Semua	Kemampuan literasi Persentase peserta didik berdasarkan kemampuan dalam memahami, menggunakan, merefleksi, dan mengevaluasi beragam jenis teks (teks informasional dan teks fiksi).	Baik	79,42	Sebagian besar peserta didik telah mencapai batas kompetensi minimum untuk literasi membaca.	Naik 2,6	76,82
SMP Umum	Semua	Kemampuan numerasi Persentase peserta didik berdasarkan kemampuan dalam berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari pada berbagai jenis konteks yang relevan.	Sedang	72,9	40% - 70% peserta didik telah mencapai kompetensi minimum untuk numerasi namun perlu upaya mendorong lebih banyak peserta didik dalam mencapai kompetensi minimum.	Naik 20,35	52,55
SD Umum	Semua	Kemampuan literasi Persentase peserta didik berdasarkan kemampuan dalam memahami, menggunakan, merefleksi, dan mengevaluasi beragam jenis teks (teks informasional dan teks fiksi).	Baik	77,73	Sebagian besar peserta didik telah mencapai batas kompetensi minimum untuk literasi membaca.	Naik 3,78	73,95

JENIS PENDIDIKAN	STATUS SATUAN PENDIDIKAN	INDIKATOR	CAPAIAN	SKOR RAPOR 2024	DEFINISI CAPAIAN	PERUBAHAN SKOR DARI TAHUN LALU	SKOR RAPOR 2023
SD Umum	Semua	Kemampuan numerasi Persentase peserta didik berdasarkan kemampuan dalam berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari pada berbagai jenis konteks yang relevan.	Sedang	61,07	40% - 70% peserta didik telah mencapai kompetensi minimum untuk numerasi namun perlu upaya mendorong lebih banyak peserta didik dalam mencapai kompetensi minimum.	Naik 9,74	51,33

Berdasarkan data pada Tabel 5.2, capaian kemampuan literasi dan numerasi peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah di Kota Metro menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini mencerminkan hasil dari berbagai intervensi kebijakan dan program peningkatan mutu pendidikan yang telah dilakukan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Metro selama tahun 2024.

Pada jenjang SMP, kemampuan literasi peserta didik berada pada kategori *baik* dengan skor rapor sebesar 79,42, meningkat 2,6 poin dari tahun sebelumnya. Ini mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta didik telah mampu memahami, menggunakan, serta mengevaluasi berbagai jenis teks secara memadai. Sementara itu, kemampuan numerasi berada pada kategori *sedang* dengan skor 72,9, namun mengalami lonjakan signifikan sebesar 20,35 poin dari tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan adanya kemajuan yang berarti dalam hal pemahaman konsep dan penerapan matematika dalam kehidupan sehari-hari, meskipun masih diperlukan upaya lebih lanjut untuk mendorong

peningkatan pada peserta didik yang belum mencapai kompetensi minimum.

Pada jenjang SD, capaian kemampuan literasi juga tercatat dalam kategori *baik* dengan skor 77,73, naik sebesar 3,78 poin dari tahun sebelumnya. Ini memperkuat temuan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai kompetensi minimum dalam membaca dan memahami teks. Namun demikian, kemampuan numerasi masih berada pada kategori *sedang* dengan skor 61,07, meskipun mengalami peningkatan sebesar 9,74 poin. Capaian ini menunjukkan bahwa sekitar 40% hingga 70% siswa telah mencapai kompetensi numerasi minimum, dan upaya penguatan pembelajaran numerasi perlu terus dilanjutkan.

Secara keseluruhan, peningkatan skor literasi dan numerasi dari tahun sebelumnya merupakan sinyal positif terhadap keberhasilan implementasi kurikulum, pelatihan guru, serta pendekatan pembelajaran berbasis literasi dan numerasi. Meskipun demikian, keberlanjutan program pendampingan, pelatihan peningkatan kapasitas guru, serta penyediaan sumber belajar yang kontekstual tetap menjadi faktor kunci dalam meningkatkan pencapaian di masa mendatang.

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Profil Pendidikan Kota Metro Tahun 2023/2024 disusun sebagai gambaran menyeluruh terhadap kondisi, capaian, dan tantangan pembangunan pendidikan di Kota Metro. Melalui data dan informasi yang tersaji, dapat diidentifikasi berbagai indikator yang mencerminkan keberhasilan maupun aspek yang masih perlu ditingkatkan dalam sistem pendidikan. Bab ini menyajikan kesimpulan umum atas temuan utama dalam profil pendidikan serta memberikan saran strategis untuk memperkuat kualitas dan pemerataan layanan pendidikan di masa yang akan datang.

#### **6.1 Kesimpulan**

Profil Pendidikan Kota Metro Tahun 2023/2024 memberikan gambaran komprehensif mengenai kondisi dan capaian pembangunan pendidikan di berbagai jenjang dan jalur pendidikan. Berdasarkan data yang dihimpun, dapat disimpulkan bahwa secara umum:

1. Akses pendidikan di Kota Metro relatif baik, ditandai dengan tingginya Angka Partisipasi Kasar (APK) dan Angka Partisipasi Murni (APM) pada jenjang SD/MI dan SMP/MTs.
2. Mutu pendidikan mengalami kemajuan positif, khususnya dalam capaian kemampuan literasi dan numerasi peserta didik yang menunjukkan tren peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya.
3. Ketersediaan dan kualifikasi tenaga pendidik terus mengalami peningkatan, meskipun masih terdapat tantangan dalam pemerataan distribusi dan peningkatan kompetensi berkelanjutan.
4. Sarana dan prasarana pendidikan secara umum dalam kondisi cukup memadai, meskipun masih diperlukan upaya perbaikan dan modernisasi infrastruktur di beberapa satuan pendidikan.

5. Pelestarian seni, budaya, dan pendidikan nonformal telah diakomodasi dalam berbagai program, namun masih memerlukan penguatan dukungan sumber daya dan sinergi antar pemangku kepentingan.

## **6.2 Saran**

Sebagai upaya lanjutan dalam peningkatan kualitas pendidikan di Kota Metro, disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Mengoptimalkan pemanfaatan data profil pendidikan sebagai dasar dalam proses perencanaan, pengambilan keputusan, dan evaluasi program secara sistematis dan berkelanjutan.
2. Meningkatkan kapasitas dan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan, melalui program pelatihan, bimbingan teknis, penguatan komunitas belajar, serta peningkatan mutu layanan supervisi pendidikan.
3. Mengembangkan metode pembelajaran literasi dan numerasi yang lebih kontekstual, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, termasuk penerapan pendekatan diferensiasi dan berbasis teknologi.
4. Memperkuat pemerataan akses dan kualitas pendidikan, terutama melalui distribusi tenaga pendidik yang proporsional, peningkatan sarana prasarana minimal, dan dukungan khusus bagi kelompok rentan dan berkebutuhan khusus.
5. Mendorong kolaborasi lintas sektor, antara pemerintah daerah, satuan pendidikan, masyarakat, dunia usaha, dan organisasi masyarakat sipil dalam mendukung sistem pendidikan yang inklusif, adaptif, dan berkelanjutan.

**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KOTA METRO**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kel. Iringmulyo, Kec. Metro Timur Kota Metro

Telp. (0725) 41549 Fax. (0725) 41549

Email : [disdikbudmetro2020@gmail.com](mailto:disdikbudmetro2020@gmail.com)

Website : [s.id/dikbudmetrokota\\_](http://s.id/dikbudmetrokota_)